

EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR KELURAHAN DI KOTA CILEGON

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana Ilmu Sosial pada Konsentrasi Manajemen Publik
Program Studi Ilmu Administrasi Negara



Oleh :

DINA FARIANI

6661100074

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA
SERANG, DESEMBER 2014**

PERNYATAAN ORISINALITAS

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dina Fariani
NIM : 6661100074
Tempat Tanggal Lahir : Serang, 8 Oktober 1992
Program Studi : Ilmu Administrasi Negara
Konsentrasi : Manajemen Publik

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR KELURAHAN DI KOTA CILEGON”** adalah hasil karya saya sendiri, dan seluruh sumber yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar. Apabila dikemudian hari skripsi ini terbukti mengandung unsur plagiat, maka gelar sarjana saya dapat dicabut.

Serang, 9 Desember 2014



DINA FARIANI

LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Dina Fariani

NIM : 6661100074

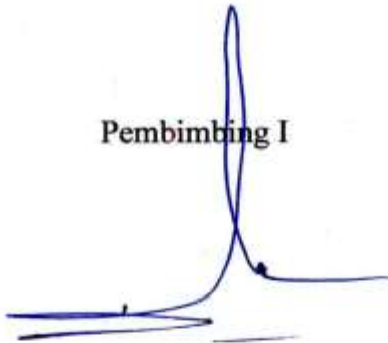
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN
PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR KELURAHAN
DI KOTA CILEGON**

Serang, 9 Desember 2014

Skripsi Ini Telah Disetujui untuk Disajikan

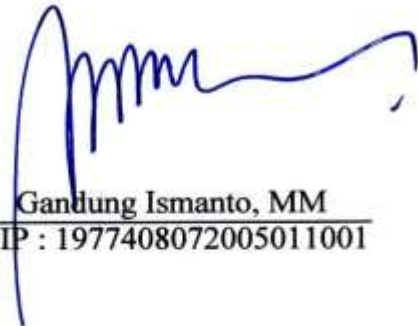
Menyetujui,

Pembimbing I



DR. Dirlanudin, M.Si
NIP : 196103091987031001

Pembimbing II



Gandung Ismanto, MM
NIP : 1977408072005011001

Mengetahui
Dekan FISIP UNTIRTA



DR. Agus Sjafari, M.Si
NIP : 197108242005011002

PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI NEGARA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS SULTAN AGENG TIRTAYASA

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

Nama : DINA FARIANI
NIM : 6661100074
Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN
PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR KELURAHAN
DI KOTA CILEGON**

Telah Diuji di Hadapan Dewan Penguji Sidang Skripsi di Serang, Tanggal
9 Desember 2014 dan Dinyatakan **LULUS**.

Serang, 9 Desember 2014

Ketua Penguji

(Kandung Sapto N, M.Si)
NIP. 197809182005011002

Anggota :

(Drs. Hasuri Wasch, M.Si)
NIP. 196220032000121002

Anggota :

(Gandung Ismanto, MM)
NIP. 1977408072005011001

Mengetahui,

Dekan FISIP Untirta

DR. Agus Sjaafari, M.Si
NIP. 197108242005011002

Ketua Program Studi
Ilmu Administrasi Negara

Rahmawati M.Si
NIP. 197905252005012001

CHANCE

TRY

LUCK

Not about how many
times we are fail
Our job just keep
trying
And Allah will show
the way

This thesis presented to
Beloved Father, Mother, and Sister
There's no word to say how much
I love you and thank you for everything

ABSTRAK

Dina Fariani. NIM 100074. Skripsi. Efektivitas Program Percepatan Pembangunan Infrastruktur Kelurahan di Kota Cilegon. Pembimbing I : DR. Dirlanudin, M.Si. Pembimbing II : Gandung Ismanto, S.Sos., M.M

Program padat karya merupakan program pemerintah Kota Cilegon yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembangunan infrastruktur pada lingkup kelurahan dan memberdayakan masyarakat dengan adanya keterlibatan masyarakat dalam jumlah banyak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat efektivitas dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhinya. Untuk mengukur tingkat efektivitas peneliti menggunakan konsep efektivitas menurut Gibson. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian survei dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Sampel dalam penelitian ini adalah masyarakat yang masuk kedalam rumah tangga sasaran (RTS). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik sampel acak stratifikasi proporsional yang didapat 333 sampel. Hasil dari penelitian ini, diketahui tingkat efektivitas sebesar 79% yang dapat diartikan bahwa program sudah berjalan efektif. Terdapat dua faktor yang mempengaruhi efektivitas program padat karya dalam penelitian ini. (1) adanya bimbingan yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pembangunan, dan (2) adanya program yang berkelanjutan merupakan wujud dukungan pemerintah daerah dalam peningkatan infrastruktur kelurahan. Sementara yang menjadi faktor penghambat, antara lain : (1) program kurang memberikan keahlian dalam bidang tertentu, dan (2) kurangnya keterlibatan masyarakat yang bukan petukang dalam program padat karya.

Kata Kunci : Efektivitas, Pembangunan Infrastruktur, Padat Karya

ABSTRACT

Dina Fariani. NIM 100074. Thesis. The Effectivity of Accelerated Infrastructure Development Subdistrict in Cilegon City. Advisor I : DR. Dirlanudin, M.Si . Advisor II : Gandung Ismanto, S.Sos., M.Si

Program intensive work pattern is a program of Cilegon government that purpose to improve the quality of the infrastructure development in subdistrict scope and empowered people with a lot of society. The purpose of this research is to know the level of effectiveness and analyze the factors that affected it. To measure the degree of effectiveness, researcher used the theory of effectiveness according by Gibson. A method of research that use is a method of research survey with quantitative descriptive approach. Sample in this research is people who entering target households (RTS). Sample technique used technique proportional stratification random sample obtained 333 sample. The result of this research, known the level of effectiveness reached 79%, that conclude the program has run effectively. There are two factors that affects intensive work pattern effectiveness program in this research. First, driving factors are (1) there is guidance do to increase society understanding about development, and (2) sustainable program is a form of regional government support to increasing infrastructure development. Second, resistor factors are (1) given lack of expertise in a particular field, and (2) a lack of society involvement who not a workman on intensive work program.

Keyword : Effectivity, Infrastructure Development, Intensive Work Pattern

KATA PENGANTAR



Assalamualaikum Wr.Wb

Puji syukur kepada Allah SWT karena atas rahmatNya, peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Peneliti menyadari penelitian skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa bantuan berbagai pihak. Peneliti menyampaikan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Soleh Hidayat, M.Pd., Rektor Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
2. Dr. Agus Sjafari, M.Si., Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
3. Kandung Sapto N, M.Si., Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
4. Mia Dwiana, M.Si., Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
5. Gandung Ismanto, MM., Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
6. Rahmawati, M.Si., Ketua Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

7. Ipah Ema Jumiati, M.Si., Sekretaris Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sultan Ageng Tirtayasa
8. DR. Dirlanudin, M.Si, Dosen Pembimbing Satu yang telah meluangkan waktu dan membimbing dalam penelitian skripsi ini
9. Gandung Ismanto, S.Sos., MM , Dosen Pembimbing Dua yang telah meluangkan waktu dan membimbing dalam penelitian skripsi ini
10. Seluruh Dosen pengajar yang telah memberikan ilmu selama ini dan membantu dalam penyusunan skripsi
11. Dra. Hj. Mamah Suryamah, Kepala Bidang Pemberdayaan Masyarakat, Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Ketahanan Pangan Kota Cilegon yang telah memberikan informasi dan membantu dalam penyusunan skripsi ini
12. Asikin, S.Pd., M.Si., Kasubag Program dan Evaluasi Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Ketahanan Pangan Kota Cilegon yang telah memberikan informasi dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.
13. Seluruh Kelurahan Kota Cilegon yang telah memberikan informasi dan membantu dalam penyusunan skripsi ini
14. Seluruh Ketua LPMK Kota Cilegon yang telah meluangkan waktunya memberikan informasi dan membantu dalam penyusunan skripsi ini.

15. Seluruh masyarakat yang berpartisipasi dalam Program Padat Karya yang telah meluangkan waktunya dan membantu dalam penyusunan skripsi ini
16. Papah, Mamah, dan Adik yang selalu memberikan semangat, motivasi, dan masukan-masukan dalam penyusunan skripsi ini dari awal hingga akhir
17. DELIMA. Titi, Dila, Melly dan Neneng sahabat terbaik yang selalu memberi dukungan, menyemangati, dan membantu dalam proses penyusunan skripsi.
18. Herlina Pratiwi, teman yang selalu memberi dukungan dan membantu dalam proses penyusunan skripsi. Sri Wahananing Dyah, teman bimbingan skripsi yang berjuang bersama dalam penyusunan hingga penyelesaian skripsi ini
19. TABIS. Nafis, Tata, Susi, Hesti, Abel, Oji teman seperjuangan skripsi yang saling menyemangati dalam proses penyusunan skripsi ini
20. ANE B 2010. Yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah memberikan cerita dan kesan selama perkuliahan
21. BEM FISIP 2010. Yang telah memberikan pembelajaran berorganisasi yang menyenangkan
22. Semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu, terimakasih telah membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Serang, 9 Desember 2014

DINA FARIANI

DAFTAR ISI

	Hlm
LEMBAR ORISINALITAS	
LEMBAR PERSETUJUAN	
LEMBAR PENGESAHAN	
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah	12
1.3 Batasan Masalah	12
1.4 Rumusan Masalah	13
1.5 Tujuan Penelitian	13
1.6 Manfaat Penelitian	14
BAB II TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN DAN HIPOTESIS PENELITIAN	
2.1 Tinjauan Pustaka	15
2.1.1 Konsep Kebijakan Publik	15

2.1.2	Konsep Efektivitas	17
2.1.3	Konsep Pembangunan	20
2.1.4	Konsep Pemberdayaan Masyarakat	26
2.1.5	Konsep Program Padat Karya	31
2.2	Penelitian Terdahulu	39
2.3	Kerangka Berfikir	43
2.4	Hipotesis Penelitian	46
BAB III METODOLOGI PENELITIAN		
3.1	Pendekatan dan Metode Penelitian	47
3.2	Ruang Lingkup Penelitian	48
3.3	Lokasi Penelitian	48
3.4	Variabel Penelitian	48
3.4.1	Definisi Konseptual	48
3.4.2	Definisi Operasional	51
3.5	Instrumen Penelitian	52
3.5.1	Teknik Pengumpulan Data	53
3.5.2	Jenis dan Sumber Data	54
3.5.3	Teknik Penentuan Kualitas Instrumen	55
3.6	Populasi dan Sampel Penelitian	57
3.7	Teknik Pengolahan dan Analisis Data	62
3.8	Jadual Penelitian	64

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1	Deskripsi Objek Penelitian	65
4.1.1	Gambaran Umum Kota Cilegon	65
4.1.2	Gambaran Umum BPMKP	67
4.2	Deskripsi Responden	69
4.2.1	Profil Responden	69
4.3	Analisis Data	73
4.4	Pengujian Persyaratan Statistik	109
4.5	Pengujian Hipotesis	113
4.6	Interpretasi Hasil Penelitian	115
4.7	Pembahasan	116

BAB V PENUTUP

5.1	Kesimpulan	123
5.2	Saran	124

DAFTAR PUSTAKA

xii

LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

	Hlm
Tabel 1.1 Data Kelurahan di Kota Cilegon	7
Tabel 1.2 Pilihan Kegiatan Pembangunan	9
Tabel 2.1 Tujuan dan Sasaran Program	34
Tabel 2.2 Kondisi Capaian Kegiatan Padat Karya Tahun 2011	37
Tabel 2.3 Kondisi Capaian Kegiatan Padat Karya Tahun 2012	38
Tabel 3.1 Indikator Variabel	51
Tabel 3.2 Skoring Item Instrumen	52
Tabel 3.3 Perhitungan Sampel	60
Tabel 3.4 Jadwal Penelitian	64
Tabel 4.1 Hasil Perhitungan Uji Validitas	110
Tabel 4.2 Hasil Uji Reliabilitas	111
Tabel 4.3 Hasil Uji Normalitas	112
Tabel 4.4 Presentase Per Indikator	120

DAFTAR GAMBAR

	Hlm
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir	45
Gambar 4.1 Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis	115

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran Surat Ijin Penelitian

Lampiran Bimbingan Skripsi

Lampiran SOTK

Lampiran Data RTS Kota Cilegon Tahun 2011-2013

Lampiran Hasil Monitoring Kegiatan

Lampiran Form Hambatan Pelaksanaan Kegiatan

Lampiran Kuisisioner

Lampiran Jawaban Responden

Lampiran SPSS Uji Validitas

Lampiran Dokumentasi

Lampiran Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sebelum suatu pembangunan dilaksanakan, dibutuhkan langkah-langkah sistematis, terarah, dan terpadu yang disebut perencanaan. Adanya perencanaan dalam suatu pembangunan khususnya dalam lingkup pemerintahan adalah untuk mewujudkan tujuan bernegara. Pemerintah sebagai penyelenggara negara dalam perencanaan pembangunan mempunyai tugas yaitu membuat dokumen rencana pembangunan. Dokumen rencana pembangunan merupakan rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh penyelenggara pemerintahan baik pada tingkat nasional maupun lokal.

Perencanaan pembangunan nasional diatur dalam UU No. 25 Tahun 2004 mengenai sistem perencanaan pembangunan nasional (SPPN). Pembangunan nasional diselenggarakan berdasarkan demokrasi dengan prinsip-prinsip kebersamaan, berkeadilan, berkelanjutan, berwawasan lingkungan, serta kemandirian dengan menjaga keseimbangan kemajuan dan kesatuan nasional. Perencanaan pembangunan disusun secara terarah, terpadu, menyeluruh, dan tanggap terhadap perubahan. Pada Pasal 8 UU No. 25 Tahun 2004 dijelaskan tahapan perencanaan pembangunan sebagai berikut: (1) Penyusunan rencana, (2) Penetapan rencana, (3) Pengendalian pelaksana rencana dan (4) Evaluasi pelaksanaan rencana.

Dalam mengimplementasikan perencanaan pembangunan yang telah dibuat, pemerintah pusat tidak dapat berjalan sendiri dengan itu diperlukan kerjasama dan koordinasi dengan daerah mengingat luasnya wilayah geografis Indonesia. Dengan adanya Undang-Undang No. 32 Tahun 2004 mengenai pemerintah daerah, membuka kesempatan bagi daerah untuk dapat menjalankan pemerintahan daerah secara mandiri. Daerah diberikan kewenangan untuk menjalankan otonomi secara nyata, luas, dan bertanggungjawab. Hal ini membuat daerah dapat lebih fokus dalam membangun daerah dalam rangka mensejahterakan masyarakat di daerah.

Menjalankan urusan pemerintahan, pemerintah daerah juga diwajibkan untuk membuat perencanaan pembangunan daerah yang sesuai dengan visi misi kepala daerah terpilih dan mengacu kepada rencana pembangunan nasional. Dengan demikian diharapkan adanya integrasi, sinergi, dan hubungan yang harmonis antara rencana pemerintah pusat dan pemerintah daerah. Dalam membuat suatu perencanaan perlu mempertimbangkan tiga aspek berikut : (1) masa lalu sebagai tolak ukur, (2) masa sekarang sebagai pertimbangan, dan (3) masa depan sebagai tujuan.

Keberhasilan pembangunan adalah hasil dari keberhasilan perencanaan, maka salah satu tolak ukur keberhasilan otonomi daerah dapat dilihat dari pembangunan, yaitu pembangunan dari segala aspek. Terpenuhinya pembangunan infrastruktur seperti tersediannya akses jalan dengan kondisi yang baik, dapat mempermudah aktivitas sosial dan perekonomian dan dapat menggambarkan

bagaimana pembangunan di daerah tersebut. Permasalahan kemudian muncul ketika adanya kesenjangan pembangunan diantara pusat dan daerah, serta satu daerah dengan daerah lainnya. Kesenjangan yang terjadi adalah belum terpenuhinya pembangunan baik infrastruktur, ekonomi, sosial masyarakat dan lainnya. Akhirnya daerah yang semula dianggap paling mengetahui kondisi daerah, ternyata belum mampu untuk mengelola dan mengembangkan wilayahnya.

Pemerintah tidak dapat menjadi perancang, pembuat, pelaksana utama, dan pengevaluasi dalam menjalankan kegiatan pemerintahan untuk membangun daerah, dikarenakan daerah tidak akan dapat berkembang apabila masyarakat yang seharusnya menjadi pelaku utama dalam kegiatan pemerintahan menjadi terabaikan. Dalam prinsip demokrasi sudah tergambar dengan jelas bahwa pemerintahan harus berasal dari rakyat, untuk rakyat dan oleh rakyat akan tetapi pada implementasinya rakyat seringkali dilibatkan pada tahap akhir proses kegiatan, dengan demikian kegiatan yang dibuat oleh pemerintah sering kali tidak tepat sasaran atau yang bukan dibutuhkan oleh masyarakat. Kurangnya perhatian pemerintah daerah akan kondisi masyarakat membuat tingkat kesejahteraan masyarakat di daerah pasca adanya otonomi daerah tidak berkembang dikarenakan masyarakat hanya mengikuti apa yang diinstruksikan oleh pemerintah tanpa mengetahui manfaat dan dampak dari hasil kegiatan.

Menurunnya tingkat kesejahteraan masyarakat berdampak kepada meningkatnya angka pengangguran yang membuat ketidakmampuan untuk

bersaing dalam mencari pekerjaan, meningkatnya angka kemiskinan yang membuat ketidakmampuan masyarakat untuk memenuhi kebutuhan dasar hidupnya, dan ketidak mampuan berpartisipasi dalam kegiatan pemerintahan. Dalam Perpres No. 15 Tahun 2010 Pasal 5 Ayat 1b, terdapat salah satu program percepatan penanggulangan kemiskinan berbasis pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk mengembangkan potensi dan memperluas kapasitas kelompok masyarakat miskin untuk terlibat dalam pembangunan yang didasarkan pada prinsip-prinsip pemberdayaan. Percepatan merupakan suatu usaha untuk mempercepat suatu kegiatan dengan terencana yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Adanya percepatan harus disertai dengan langkah-langkah sistematis untuk meningkatkan keberdayaan masyarakat agar masyarakat tidak kembali dalam kemiskinan.

Pada Undang-undang ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 Pasal 39 menyebutkan bahwa pemerintah bertanggungjawab dan bersama-sama dengan masyarakat mengupayakan perluasan kesempatan kerja baik didalam maupun diluar hubungan kerja. Selanjutnya pada Pasal 40 Ayat 1 disebutkan perluasan kesempatan diluar hubungan kerja dilakukan melalui penciptaan kegiatan yang produktif dan berkelanjutan dengan mendayagunakan potensi sumber daya alam (SDA) dan sumber daya manusia (SDM). Dan pada Pasal 40 Ayat 2 dijelaskan bahwa penciptaan perluasan kesempatan kerja dilakukan dengan pola pemberdayaan dan pembinaan tenaga kerja mandiri, penerapan sistem pola padat karya yang dapat mendorong terciptanya perluasan tenaga kerja.

Kota Cilegon dalam rangka pencapaian visi dan misi, pada RPJM Daerah Kota Cilegon tahun 2010-2015 dituangkan lima agenda pembangunan, yaitu :

1. Agenda Cilegon Sejahtera
2. Agenda Cilegon Berdaya Saing
3. Agenda Cilegon Maju Mandiri
4. Agenda Cilegon Cerdas dan Sehat
5. Agenda Cilegon Berwibawa

Agenda Cilegon sejahtera diarahkan pada upaya peningkatan kapasitas dan kapabilitas sumber daya manusia dalam bentuk pemberdayaan masyarakat langsung. Agenda ini ditindak lanjuti dengan kebijakan strategis diantaranya :

1. Pemenuhan kebutuhan perlindungan sosial masyarakat
2. Peningkatan pemberdayaan masyarakat dan pengentasan kemiskinan
3. Penumbuhan wirausaha baru dan pemberdayaan ekonomi rakyat dengan mengoptimalkan industri hulu
4. Optimalisasi pengelolaan dana CSR untuk menunjang peningkatan kesejahteraan masyarakat.
5. Pemenuhan kebutuhan pangan dan perumahan layak huni masyarakat miskin
6. Penciptaan proyek-proyek padat karya guna mengurangi pengangguran
7. Pengembangan sektor-sektor ekonomi selain industri manufaktur untuk penyerapan tenaga kerja (perdagangan, perhotelan dan jasa)

Peningkatan kesejahteraan masyarakat di diarahkan melalui serangkaian kebijakan dan program pembangunan yang berorientasi untuk meningkatkan keberdayaan dan kualitas hidup masyarakat pada umumnya dan masyarakat miskin pada khususnya (pro poor), memperluas lapangan pekerjaan, meningkatkan kesempatan berusaha dan menanggulangi pengangguran (pro job), dan meningkatkan kesejahteraan sosial bagi penyandang masalah kesejahteraan sosial.

Pada agenda Cilegon sejahtera, terdapat beberapa program yang dilaksanakan, salah satunya program percepatan pembangunan infrastruktur perkelurahan. Program percepatan pembangunan dilaksanakan melalui pola padat karya dan pada setiap kelurahan diberikan dana sebesar 100 juta. Sasaran program padat karya adalah rumah tangga sasarman (RTS) yang ada disetiap lingkungan kelurahan yang ada di Kota Cilegon. Peneliti tertarik meneliti program ini dengan alasan program dilaksanakan pada tingkat kelurahan yang dekat dengan lingkungan masyarakat. Selain itu, adanya pemberian dan berbentuk hibah yang diberikan disetiap kelurahan yang ada di Kota Cilegon untuk membangun infrastruktur baru ataupun merehabilitasi bangunan yang sudah ada di sekitar lingkungan tempat tinggal dengan memberdayakan masyarakat.

Peraturan Walikota Cilegon No. 38 Tahun 2007 mengenai pembentukan lembaga kemasyarakatan di kelurahan, salah satunya dibentuk lembaga pemberdayaan masyarakat kelurahan (LPMK). LPMK memiliki kedudukan sebagai mitra pemerintah kelurahan di bidang pembangunan. Dengan adanya program padat karya yang dimulai pada tahun 2011, mengaktifkan kembali peran

dan fungsi LPMK di seluruh kelurahan di Kota Cilegon dalam bidang pembangunan. Berikut daftar kelurahan yang ada di Kota Cilegon :

Tabel 1.1
Data 43 Kelurahan

No.	Kelurahan	No.	Kelurahan
1.	Gunung Sugih	23.	Kotabumi
2.	Kepuh	24.	Kotasari
3.	Randakari	25.	Grogol
4.	Tegal Ratu	26.	Rawaarum
5.	Banjar Negara	27.	Gerem
6.	Kubangsari	28.	Bagendung
7.	Deringo	29.	Ciwedus
8.	Lebak Denok	30.	Bendungan
9.	Taman Baru	31.	Ciwaduk
10.	Citangkil	32.	Ketileng
11.	Kebon Baru	33.	Jombang Wetan
12.	Warna Sari	34.	Masigit
13.	Samangraya	35.	Panggung Rawi
14.	Mekarsari	36.	Gedong Dalem
15.	Tamansari	37.	Sukmajaya
16.	Lebakgede	38.	Bulakan
17.	Suralaya	39.	Cikerai
18.	Ramanuju	40.	Kalitimbang
19.	Kebondalem	41.	Karang Asem
20.	Purwakarta	42.	Cibeber
21.	Tegalbunder	43.	Kedaleman
22.	Pabean		

Sumber : petunjuk pelaksanaan padat karya, 2013

Setiap tahun pemerintah Kota Cilegon mengeluarkan dana sebesar 4.300.000.000 (empat milyar tiga ratus juta rupiah) yang berasal dari APBD Kota Cilegon. Dana ini merupakan dana yang diberikan dan dikelola langsung oleh LPMK. Dana yang diberikan secara keseluruhan tidak dipergunakan untuk

kegiatan pembangunan infrastruktur, akan tetapi dibagi kedalam beberapa kegiatan, yaitu :

1. Kegiatan operasional tim pelaksana teknis kegiatan (TPTK) padat karya tingkat kelurahan sebesar 10.000.000 (sepuluh juta rupiah)
2. Penguatan kelembagaan lembaga pemberdayaan masyarakat kelurahan (LPMK) sebesar 5.000.000 (lima juta rupiah).
3. Kegiatan peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) rumah tangga sasaran (RTS) dengan mengadakan pelatihan sebesar 10.000.000 (sepuluh juta rupiah)
4. Kegiatan pilihan yaitu kegiatan pembangunan dan didalamnya termasuk upah kerja. Upah kerja dibayarkan per hari orang kerja (HOK) pada seluruh kelurahan selama pelaksanaan padat karya. Dalam pengajuan uang muka tenaga kerja harus disertai dengan keterangan / pernyataan dari petugas lapangan mengenai jumlah pekerja proyek yang harus dibayar selama minggu proyek yang dilakukan. Dana untuk kegiatan ini sebesar 75.000.000 (tujuh puluh lima juta rupiah).

Dalam program percepatan pembangunan infrastruktur dengan pola padat karya, kegiatan pembangunan yang dilakukan adalah kegiatan pembangunan fisik dan pembangunan manusia dengan diakannya pelatihan. Pada penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitian pada pelaksanaan padat karya di bidang pembangunan infrastruktur dengan alasan pada kegiatan ini tidak hanya melakukan kegiatan pembangunan tetapi terdapat pemberdayaan masyarakat

dengan pelibatan masyarakat. Untuk kegiatan pembangunan fisik, Pemerintah Kota Cilegon memberikan pilihan bangunan yang dapat dibangun oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan kelurahan setempat, yaitu :

Tabel 1.2
Pilihan Kegiatan Pembangunan

No.	Jenis Pembangunan
1.	Jalan lingkungan RT, RW, jalan tembus, gang, pemasangan paving blok
2.	Drainase / gorong-gorong
3.	Tanggul pencegah banjir / longsor
4.	Tembok penahan tanah (TPT)
5.	Sarana dan prasarana air bersih

Data diolah peneliti, 2014

Dari observasi awal dan wawancara yang telah peneliti lakukan, dalam program percepatan pembangunan infrastruktur melalui pola padat karya 100 juta per kelurahan terdapat beberapa masalah, antara lain :

1. Partisipasi masyarakat pada kegiatan padat karya masih rendah. Di beberapa kelurahan, seperti Kelurahan Cibeber, Masigit, Rawa Arum, dan Jombang Wetan partisipasi masyarakat untuk mengikuti kegiatan padat karya masih kurang. Di Kelurahan Cibeber dan Masigit

masyarakat yang akan mengikuti kegiatan pembangunan fisik terlebih dahulu harus ditunjuk untuk mengikuti kegiatan, hal ini dikarenakan terdapat masyarakat yang menolak untuk ikut dan lebih memilih untuk menjadi petukang di tempat lain. Di Kelurahan Rawa Arum, masyarakat enggan mengikuti kegiatan pembangunan dikarenakan medan / lokasi pembangunan yang sulit seperti di area persawahan.

2. Pelaksanaan program padat karya, khususnya pada kegiatan pembangunan fisik yang diadakan hanya setiap satu tahun sekali, dirasakan masyarakat yang telah mengikuti kegiatan padat karya tidak memberikan manfaat secara berkelanjutan dalam memberdayakan masyarakat dikarenakan jeda waktu dari satu kegiatan ke kegiatan lainnya cukup lama . Selain itu, waktu pelaksanaan kegiatan pembangunan dilakukan dalam jangka waktu 7 hari sampai satu bulan tergantung jenis kegiatan pembangunannya, dirasakan masyarakat hanya bersifat sementara dalam memberikan pekerjaan, karena setelah kegiatan padat karya selesai maka masyarakat akan kembali tidak memiliki pekerjaan (menganggur) dan kembali harus mencari pekerjaan. Setiap tahunnya, lokasi kegiatan padat karya dilakukan berpindah-pindah dalam lingkup RT/RW yang berada di kelurahan setempat. Apabila kegiatan pembangunan telah selesai di satu lokasi maka akan berpindah ke lokasi lainnya sesuai dengan prioritas kebutuhan yang telah ditetapkan sebelumnya. Selain itu, masyarakat yang menjadi pekerja baik yang menjadi kepala petukang ataupun

pembantu petukang akan berganti-ganti orang di tiap lokasi kegiatan pembangunan sesuai dengan dimana masyarakat tersebut tinggal.

3. Upah kerja yang diberikan dianggap terlalu rendah. Pada tahun 2013 upah untuk petukang adalah sebesar 70.000,- (tujuh puluh ribu) dan pembantu petukang sebesar 50.000,- (lima puluh ribu). Masyarakat menganggap upah kerja yang diberikan belum melihat bagaimana kondisi sosial/lingkungan di tiap kelurahan. Upah kerja disamaratakan di tiap kelurahan sedangkan biaya untuk memenuhi kebutuhan hidup di tiap-tiap kelurahan berbeda.
4. Kurangnya keahlian masyarakat dalam bidang pembangunan. Masyarakat yang diberdayakan dalam kegiatan pembangunan diharuskan memiliki keahlian dalam bidang membangun agar hasil bangunan tidak mudah rusak. Akan tetapi, tidak semua masyarakat yang ada di kelurahan memiliki keahlian dalam hal membangun. Pada kegiatan pembangunan seringkali yang dilibatkan hanya masyarakat yang mempunyai pekerjaan sebagai petukang sehingga masyarakat yang tidak memiliki keahlian tidak dilibatkan dalam kegiatan pembangunan.

Dari permasalahan yang telah diuraikan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti mengenai

**“EFEKTIVITAS PROGRAM PERCEPATAN PEMBANGUNAN
INFRASTRUKTUR KELURAHAN DI KOTA CILEGON”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka peneliti mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang ada pada lokasi penelitian sebagai berikut :

1. Kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan pembangunan.
2. Kegiatan dalam pembangunan yang dirasakan hanya bersifat sementara dalam memberikan lapangan pekerjaan
3. Upah kerja yang diberikan dianggap terlalu rendah.
4. Kurangnya kemampuan masyarakat dalam bidang pembangunan.

1.3 Batasan Masalah

Dari beberapa identifikasi masalah yang ada, peneliti mencoba untuk membatasi ruang lingkup penelitian. Maka pembatasan masalah dalam penelitian ini terfokus pada seberapa besar tingkat efektivitas program percepatan pembangunan infrastruktur melalui pola padat karya 100 Juta per kelurahan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas maka peneliti merumuskan masalah yaitu :

1. Seberapa besar tingkat efektivitas program percepatan pembangunan infrastruktur per kelurahan ?
2. Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas program percepatan pembangunan per kelurahan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui seberapa besar tingkat efektivitas program percepatan pembangunan infrastruktur kelurahan di Kota Cilegon.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas program percepatan pembangunan per kelurahan di Kota Cilegon.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Konsepstis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Administrasi dan mengetahui seberapa besar efektivitas percepatan pembangunan infrastruktur per kerlurahan dengan menggunakan Konsep yang sudah dipelajari

selama masa perkuliahan khususnya Konsep mengenai kebijakan publik, efektivitas, pembangunan masyarakat, dan pemberdayaan masyarakat.

2. Untuk menambah pengetahuan dan pengalaman peneliti dengan secara langsung melakukan penelitian ke lapangan dan dapat melihat permasalahan yang sebenarnya terjadi di lapangan mengenai Efektivitas Program Percepatan Pembangunan Infrastruktur Melalui Pola Padat Karya 100 Juta Per Kelurahan.

1.6.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat bagi :

1. Pemerintah Daerah. Dari hasil penelitian diharapkan dapat memberikan saran dan masukan untuk meningkatkan pengelolaan dalam program-program yang akan dilaksanakan selanjutnya agar dapat efektif, efisien dan lebih berdampak kepada masyarakat
2. Pembaca. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian sejenis

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka merupakan uraian tentang Konsep-Konsep yang digunakan untuk menjelaskan masalah penelitian, menjadi landasan dalam penelitian ini dan menjadi acuan metodologi yang akan digunakan. Peneliti menggunakan konsep yang berkaitan dengan rumusan masalah, yaitu Konsep kebijakan publik, Konsep efektivitas, Konsep percepatan pembangunan infrastruktur, Konsep pemberdayaan masyarakat, dan konsep program padat karya.

2.1.1 Konsep Kebijakan Publik

Kebijakan merupakan suatu hasil analisis yang mendalam terhadap berbagai alternative yang bermuara kepada keputusan tentang alternative terbaik. Carl Friedrich mengatakan bahwa kebijakan merupakan serangkaian tindakan/kegiatan yang diusulkan oleh seseorang, kelompok, atau pemerintah dalam suatu lingkungan tertentu dimana terdapat hambatan-hambatan dan kemungkinan-kemungkinan dimana kebijakan tersebut diusulkan agar berguna dalam mengatasinya untuk mencapai tujuan yang dimaksud¹. Sedangkan publik menurut syafi'ie adalah sejumlah manusia

¹ Agustino, Leo. 2008. *Dasar-dasar kebijakan publikl*. Bandung: Alfabta. Hlm 7

yang memiliki kebersamaan berfikir, perasaan, harapan, sikap dan tindakan yang benar dan baik berdasarkan nilai-nilai norma yang dimiliki.

Dye mendefinisikan kebijakan publik adalah apa yang dipilih oleh pemerintah untuk dikerjakan atau tidak dikerjakan. Melalui definisi ini terdapat perbedaan antara apa yang akan dikerjakan pemerintah dan apa yang sesungguhnya harus dikerjakan oleh pemerintah. Definisi lain menurut Dunn, kebijakan publik merupakan suatu rangkaian pilihan-pilihan yang saling berhubungan yang dibuat oleh lembaga atau pejabat pemerintah pada bidang-bidang yang menyangkut tugas pemerintahan seperti pertahanan keamanan, energy, kesehatan, pendidikan, kesejahteraan masyarakat, kriminalitas perkotaan, dan lain-lain². Young dan Quinn menjelaskan beberapa konsep kunci yang termuat dalam kebijakan publik, yaitu :

1. Tindakan pemerintah yang berwenang. Kebijakan publik adalah tindakan yang dibuat dan diimplementasikan oleh badan pemerintah yang memiliki kewenangan hukum, politis dan finansial untuk melakukannya
2. Sebuah reaksi terhadap kebutuhan dan masalah dunia nyata. Kebijakan publik berupaya merespon masalah atau kebutuhan konkrit yang berkembang di masyarakat
3. Seperangkat tindakan yang berorientasi pada tujuan. Kebijakan publik bukanlah sebuah keputusan tunggal, melainkan terdiri dari beberapa pilihan tindakan atau strategi yang dibuat untuk mencapai tujuan tertentu demi kepentingan orang banyak
4. Sebuah keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Kebijakan publik pada umumnya merupakan tindakan kolektif untuk memecahkan masalah sosial yang dapat dipecahkan oleh kerangka kebijakan yang sudah ada dan karenanya tidak memerlukan tindakan tertentu.
5. Sebuah justifikasi yang dibuat oleh seorang atau beberapa aktor. Kebijakan publik berisi sebuah pernyataan atau justifikasi terhadap langkah-langkah atau rencana tindakan yang telah

² Pasolong, Harbani. 2007. *Konsep Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta. Hlm 39

dirumuskan, bahkan sebuah maksud atau janji yang belum dirumuskan, bahkan bisa dibuat oleh sebuah badan pemerintahan, maupun oleh beberapa perwakilan lembaga pemerintahan.

Kebijakan publik sangat erat kaitannya dengan keputusan pemerintahan dalam proses pembangunan. Kebijakan publik menjadi penting apabila kebijakan tersebut dijalankan atau di implementasikan.

Udoji mengatakan bahwa

“ the execution of policies is an important if not more important than policy making. Policies will remain dreams or blue print jackets unless they are implemented.”

2.1.2 Konsep Efektivitas

Efektivitas adalah suatu usaha yang dilakukan secara sadar dan rasional untuk menciptakan ketetapan penggunaan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh suatu organisasi sehingga memberikan manfaat untuk meningkatkan kesejahteraan sesuai dengan tuntutan kehidupan masing-masing. Siagian, memberikan pengertian tentang efektivitas berkaitan dengan pelaksanaan suatu pekerjaan yaitu penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditetapkan. Artinya apakah pelaksanaan suatu tugas dinilai baik atau tidak, terutama menjawab pertanyaan bagaimana cara melaksanakannya, dan berapa biaya yang dikeluarkan untuk itu³.

Argris mengatakan ⁴:

“organizational effectiveness is balanced organization optimal emphasis upon achieving object solving competence and human energy utilization”

³Indrawijaya, Adam Ibrahim. 2010. *Konsep, Perilaku, dan Budaya Organisasi*. Bandung: PT. Refika Aditama. Hlm 175

⁴ Tangkilisan, Hesel Nogi S. 2007. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT Grasindo Hlm. 139

Konsep tingkat efektivitas organisasi menunjuk pada tingkat jauh organisasi melaksanakan kegiatan atau fungsi-fungsi sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat tercapai dengan menggunakan secara optimal alat-alat dan sumber-sumber yang ada. Efektivitas organisasi menyangkut dua aspek yaitu tujuan organisasi dan pelaksanaan fungsi atau cara untuk mencapai tujuan tersebut. Gibson mengatakan bahwa efektivitas organisasi dapat pula diukur sebagai berikut⁵ :

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan
3. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap
4. Perencanaan yang matang
5. Penyusunan program yang tepat
6. Tersedianya sarana dan prasarana
7. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik

Strees mengembangkan model suatu proses untuk menilai efektivitas organisasi yang mencakup tiga sudut pandang. Unsur atau dimensi pertama ialah optimasi tujuan yang akan dicapai, yaitu bila beberapa bagian dari tujuan itu mendapat perhatian dan alokasi sumber dana dan daya yang lebih besar. Yang kedua ialah yang berkaitan dengan interaksi antara organisasi dengan keadaan sekeliling. Yang ketiga ialah penekanan pada aspek perilaku yang lebih memusatkan perhatian pada tujuan organisasi dan dalam efektivitas suatu organisasi. Hardjito mengemukakan bahwa keberhasilan

⁵ Ibid. Hlm. 141

organisasi dalam mencapai tujuannya dipengaruhi oleh komponen-komponen organisasi yang meliputi⁶ :

1. Struktur
2. Tujuan
3. Manusia
4. Hukum
5. Prosedur pengoperasian yang berlaku
6. Teknologi
7. Lingkungan
8. Kompleksitas
9. Spesialisasi
10. Kewenangan
11. Pembagian tugas

Efektivitas bila dihubungkan dengan kegiatan-kegiatan pemerintah (pelaksana pembangunan), maka efektivitas yang hendak dicapai orientasinya lebih bertuju pada pengeluaran (output) bila dibandingkan dengan penggunaan masukan (input). Saxena menjelaskan efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, waktu) yang telah dicapai. Semakin besar target yang dicapai, maka semakin tinggi tingkat efektivitas. Pada umumnya organisasi pemerintah (yang tidak mencari laba) berorientasi ke pencapaian efektivitas⁷.

Oleh sebab itu yang dimaksud dengan efektivitas dalam pembangunan tentunya ditujukan kepada ketetapan penggunaan seluruh sumber daya dalam rangka pelaksanaan suatu program pembangunan untuk

⁶ *Ibid Hlm 150*

⁷ Indrawijaya. *opcit Hlm. 176*

meningkatkan kesejahteraan masyarakat pada umumnya, maka komponen-komponen atau unsur-unsur efektivitas pembangunan yaitu⁸:

1. Ketetapan penggunaan anggaran
Ketetapan penggunaan anggaran dalam rangka pelaksanaan program pembangunan adalah suatu usaha yang dilakukan agar tidak terjadi pemborosan anggaran yang dialokasikan kepada program pembangunan yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan ketepatan penggunaan anggaran inilah yang dimaksudkan dengan efektivitas anggaran dalam pembangunan.
2. Ketepatan penggunaan sumber daya manusia
Sumber daya manusia memegang peranan penting dalam rangka pelaksanaan pembangunan, namun manusia juga merupakan unsur utama dalam kegagalan pelaksanaan pembangunan, baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun oleh anggota masyarakat pada umumnya. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu kebijakan agar manusia sebagai pelaksana pembangunan dan merupakan penguasaan dari hasil-hasil pembangunan dapat memberikan ketepatan.
3. Ketepatan penggunaan peralatan atau perlengkapan
Kelengkapan peralatan dan perlengkapan terhadap pelaksanaan program pembangunan yang telah ditetapkan sebelumnya baik yang dilakukan oleh pemerintah maupun yang dilakukan oleh anggota masyarakat itu sendiri, maka itulah kebijakan yang mengatur tentang ketetapan penggunaan peralatan dan perlengkapan sangat dibutuhkan dalam rangka pelaksanaan pembangunan, sehingga dapat memberikan manfaat kepada seluruh lapisan masyarakat sehingga terwujud kesejahteraan hidupnya.
4. Ketetapan penggunaan waktu yang tersedia
5. Ketetapan penggunaan sumber daya alam
Sumber daya alam memang sangat terbatas tetapi penggunaannya senantiasa tidak terbatas bagi manusia, olehnya itu dibutuhkan suatu aturan atau kebijakan yang mengatur tentang ketepatan pemanfaatan sumber daya alam.

2.1.3 Konsep Pembangunan

Pembangunan adalah proses perubahan yang disengaja dan direncanakan dengan tujuan untuk mengubah keadaan yang tidak

⁸ Makmur. 2011. Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan. Bandung: PT Refika Aditama .
Hlm 141

dikehendaki kearah yang dikehendaki⁹. Pembangunan juga dapat diartikan sebagai suatu perubahan yang mewujudkan suatu kondisi yang lebih baik secara material maupun spiritual.. Pembangunan didefinisikan sebagai rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu negara bangsa menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation building*). Dari definisi ini dapat muncul tujuh ide pokok, yaitu¹⁰ :

1. Pembangunan merupakan suatu proses. Berarti pembangunan merupakan rangkaian kegiatan yang berlangsung secara berkelanjutan dan terdiri dari tahap-tahap yang disuatu pihak bersifat independen akan tetapi di pihak lain merupakan “bagian” dari sesuatu yang tanpa akhir (*never ending*)
2. Pembangunan merupakan upaya yang secara sadar ditetapkan sebagai sesuatu untuk dilaksanakan.
3. Pembangunan dilakukan secara terencana, baik dalam arti jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Merencanakan berarti mengambil keputusan sekarang tentang hal-hal yang akan dilakukan pada jangka waktu tertentu di masa depan.
4. Rencana pembangunan mengandung makna pertumbuhan dan perubahan. Pertumbuhan dimaksudkan sebagai peningkatan kemampuan suatu negara untuk berkembang dan perubahan mengandung makna suatu negara harus bersikap antisipatif dan proaktif dalam menghadapi tuntutan situasi yang berbeda dari jangka waktu ke jangka waktu lain.
5. Pembangunan mengarah kepada modernitas. Modernitas ini dapat diartikan diantara lain sebagai cara berfikir yang rasional dan sistem budaya yang kuat tetapi fleksibel.
6. Modernitas yang ingin dicapai melalui berbagai kegiatan pembangunan per definisi bersifat multidimensional.
7. Usaha pembinaan bangsa.

⁹ Sjafari, Agus. & Sumaryo GS (ed). 2012. *Pembangunan Masyarakat: Konsep dan Implementasi di Era Otonomi Daerah*. Serang: FISIP Untirta Press. Hlm. 11

¹⁰ Siagian, Sondang P. 2009. *Administrasi Pembangunan Konsep dimensi dan strateginya*. Jakarta: PT Bumi Aksara. Hlm 4-5

Pembangunan sebagai suatu pertumbuhan yang merupakan kemampuan suatu kelompok untuk terus berkembang baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Pertumbuhan disini mencakup semua aspek kehidupan seperti ekonomi, sosial, politik yang berjalan seirama dengan keadaan yang saling menunjang. Michael P. Todaro mengemukakan pembangunan adalah merupakan proses menuju perbaikan taraf kehidupan masyarakat secara menyeluruh dan bersifat dinamis. Coralie Bryant dan Louise White mengatakan, pembangunan merupakan upaya untuk meningkatkan kemampuan manusia untuk mempengaruhi masa depannya. Terdapat lima implikasi utama definisi tersebut, yaitu¹¹ :

1. Pembangunan berarti membangkitkan kemampuan optimal manusia, baik individu maupun kelompok (*capacity*)
2. Pembangunan berarti mendorong tumbuhnya kebersamaan dan pemerataan nilai dan kesejahteraan (*equity*)
3. Pembangunan berarti menaruh kepercayaan kepada masyarakat untuk membangun dirinya sendiri sesuai dengan kemampuan yang ada padanya. Kesempatan tersebut dinyatakan dalam bentuk kesempatan yang sama, kebebasan memilih dan kekuasaan untuk memutuskan (*empowerment*)
4. Pembangunan berarti membangkitkan kemampuan untuk membangun secara mandiri
5. Pembangunan berarti mengurangi ketergantungan negara yang satu dengan negara yang lain dan menciptakan hubungan yang saling menguntungkan dan saling menghormati (*independence*)

Percepatan merupakan usaha untuk membuat sesuatu bergerak lebih cepat, percepatan dalam pembangunan adalah proses upaya, tindakan dan pemberdayaan yang dilakukan secara terencana, terkoordinasi dan terpadu untuk mempercepat kegiatan pembangunan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Percepatan pembangunan dilakukan agar suatu lokasi

¹¹ Sja fari, Agus. & Sumaryo GS (ed). Opcit., Hlm 5-6

dapat dioptimalkan sebagai sarana penunjang kegiatan ekonomi. Percepatan pembangunan khususnya pada percepatan pembangunan infrastruktur merupakan usaha untuk mempercepat pembangunan infrastruktur khususnya pada pemenuhan prasarana dasar yang dapat menunjang aktivitas masyarakat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia Infrastruktur diartikan sebagai sarana dan prasarana umum. Menurut *Macmillan Dictionary of modern economic* infrastruktur merupakan elemen struktural ekonomi yang memfasilitasi arus barang dan jasa antara pembeli dan penjual. Sedangkan *The routledge dictionary of economics* memberikan pengertian yang lebih luas yaitu infrastruktur juga merupakan pelayan utama dari suatu negara yang membantu kegiatan ekonomi dan kegiatan masyarakat sehingga dapat berlangsung yaitu dengan menyediakan transportasi dan juga fasilitas pendukung lainnya. Larimer menyatakan pondasi atau rancangan kerja yang mendasari pelayanan pokok, fasilitas dan institusi dimana bergantung pertumbuhan dan pembangunan dari suatu area, komunitas dan sistem infrastruktur meliputi variasi yang luas dari jasa, institusi dan fasilitas yang mencakup sistem transportasi dan sarana umum untuk membiayai sistem, hukum, dan penegakan hukum pendidikan dan penelitian¹².

Pembangunan infrastruktur merupakan bagian integral dari pembangunan nasional dan roda penggerak pertumbuhan ekonomi. Infrastruktur juga mempunyai peran yang penting dalam memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa serta diyakini sebagai pemicu pembangunan

¹² <http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/125998-6699-Pengaruh%20Infrastruktur-Literatur.pdf> diakses pada 25 November 2013 pukul 20.35 WIB

suatu kawasan. Ketersediaan sarana perumahan dan pemukiman secara luas dan merata serta pengelolaan sumber daya air yang berkelanjutan, turut menentukan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Berbagai upaya dilakukan untuk menyediakan fasilitas dan layanan infrastruktur yang berkualitas, baik dalam bentuk pengaturan dengan kerangka regulasi maupun rehabilitasi dan peningkatan kapasitas dan fasilitas infrastruktur yang rusak, serta pembangunan baru melalui kerangka investasi dan pelayanan umum. Pembangunan dan pengelolaan infrastruktur perumahan dan permukiman yang mencakup air minum, air limbah, persampahan, dan drainase ditujukan untuk memenuhi standar pelayanan minimal dan memberikan dukungan terhadap pertumbuhan sektor riil¹³.

Percepatan pembangunan infrastruktur merupakan usaha tidak hanya mempercepat proses pembangunan disuatu daerah namun juga untuk membangun masyarakat agar dapat keluar dari lingkaran kemiskinan. Pembangunan masyarakat adalah setiap usaha-usaha perbaikan atau kegiatan yang dilakukan oleh seluruh warga masyarakat setempat guna mencapai kondisi masyarakatnya setingkat lebih baik daripada kondisi yang mendahuluinya. Hartoyo menyatakan, pembangunan masyarakat adalah suatu gerakan untuk menciptakan tingkat kehidupan yang lebih baik bagi seluruh warga masyarakat dengan melibatkan peran serta nyata dari mereka.

¹³ http://www.bappenas.go.id/files/3313/6082/9889/bab-33_20090202204616_1756_34.pdf diakses pada 12 Januari 2014 Pukul 16.27 WIB

Dari batasan pengertian tersebut diatas terlihat bahwa dalam pembangunan masyarakat terkandung tiga hal, yaitu :

1. Adanya suatu kegiatan yang dilakukan oleh seluruh anggota masyarakat
2. Kegiatan tersebut mempunyai tujuan, yaitu menciptakan tingkat kehidupan yang lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan sebelumnya
3. Kegiatan tersebut sangat diperlukan adanya peran serta nyata dari seluruh anggota masyarakat¹⁴.

Menurut Siagian, setidaknya ada 10 prinsip dalam penyelenggaraan pembangunan masyarakat, yaitu :

1. Kesemestaan atau komprehensif, artinya cakupan bidang-bidang pembangunan masyarakat harus meliputi seluruh segi kehidupan dan penghidupan masyarakat luas
2. Partisipasi masyarakat, maksudnya betapapun dominannya peranan pemerintah dalam menyelenggarakan pembangunan tidak mungkin seluruh beban menyelenggarakan pembangunan itu dipikul oleh pemerintah beserta aparturnya, betapapun tingginya disiplin dan dedikasi aparatur tersebut
3. Keseimbangan, artinya sesuatu dibidang pembangunan tidak dapat dipandang lebih penting dari bidang yang lain. Bahwa sesuatu bidang tertentu didahulukan pelaksanaannya, kiranya tidak merupakan masalah, karena secara logis akan menuntut pelaksanaan yang didasarkan atas sesuatu skala prioritas yang jelas
4. Kontinuitas, maksudnya diperlukan kesinambungan pelaksanaan berbagai kegiatan pembangunan itu, dan satu tahap pembangunan hanyalah satu rantai dari sesuatu mata rantai yang amat panjang
5. Pendekatan kesisteman, yaitu suatu cara yang tepat untuk dipergunakan dalam memecahkan masalah-masalah yang rumit. Pendekatan sistem ini tidak melihat komponen sesuatu bergerak dalam keadaan isolasi, melainkan melihat dan menganalisa ketergantungan dan interlasi serta interaksi diantara komponen-komponen sehingga keseluruhan komponen bergerak sebagai suatu kesatuan yang bulat
6. Mengandalkan kekuatan sendiri, namun bukan berarti bahwa penyelenggaraan pembangunan itu dilakukan dalam suasana terisolasi

¹⁴ Sja fari, Agus. & Sumaryo GS (ed). Opcit., *Hlm 12*

7. Kejelasan strategi dasar, maksudnya harus mengandung pedoman pokok sebagai pegangan utama yang dalam proses selanjutnya perlu dan memang dijabarkan dalam rencana dan program kerja yang dalam banyak hal dituangkan dalam proyek-proyek pembangunan
8. Skala prioritas yang jelas dan bersifat luwes, artinya skala prioritas yang telah ditetapkan sebelumnya harus dimungkinkan untuk ditinjau secara berkala dan apabila memang perlu dilakukan penyesuaian-penyesuaian tertentu sehingga menjadi realistik
9. Kelestarian ekologi, maksudnya pembangunan harus pula sekaligus menjamin kelestarian ekologis dan keseimbangan ekosistem di bumi
10. Pemerataan disertai pertumbuhan, maksudnya hasil-hasil pembangunan yang telah dicapai (seperti bidang ekonomi) harus sudah dapat dinikmati oleh masyarakat, terutama yang berpenghasilan rendah, tetapi tidak dibagi habis sehingga tetap tersedia kemampuan yang semakin meningkat untuk mencapai hasil yang lebih besar di masa yang akan datang¹⁵.

2.1.4 Konsep Pemberdayaan Masyarakat

Secara Konseptual, pemberdayaan atau pemberdayakuasaan (*empowerment*) berasal dari kata 'power' (kekuasaan atau keberdayaan¹⁶). Pemberdayaan merupakan pola pembangunan yang berpusat pada rakyat dan ditujukan untuk membangun kemandirian masyarakat. Pemberdayaan memiliki relevansi pada dataran individual dan kelembagaan serta bisa berkaitan dengan masalah perekonomian, sosial, maupun politik. Kabeer memfokuskan definisi pemberdayaan pada tiga dimensi yang menentukan dalam menggunakan strategi pilihan pada kehidupan seseorang, yaitu (a) akses terhadap sumber daya, (b) agen, dan (c) hasil. Amartya sen mendefinisikan pemberdayaan dengan menekankan pentingnya kebebasan

¹⁵ Siagian, Sondang P. *Opcit.* Hlm 16

¹⁶ Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT Refika Aditama Hlm 57

hakiki dan kebebasan individual dalam memilih dan mendapatkan hasil yang berbeda-beda¹⁷. Jim Ife mengemukakan¹⁸ :

“empowerment means providing people with the resources, opportunities, knowledge, and skills to increase their capacity to determine their own future, and to participate in and affect the life of their community”

Dengan demikian, pemberdayaan adalah suatu proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat termasuk individu-individu yang mengalami masalah kesmiskinan. Sebagai tujuan, pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan mandiri dalam melaksanakan tugas-tugas kehidupannya¹⁹.

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi secara kontinyu, sehingga terdapat relasi sosial yang terpola dan terorganisasi²⁰. Selanjutnya Soekanto menyatakan masyarakat merupakan suatu kelompok baik besar maupun kecil yang anggotanya hidup bersama sedemikian rupa

¹⁷ Zubaedi. 2007. *Wacana pembangunan Alternatif*. Yogyakarta. Ar-ruzz Media. Hlm 97

¹⁸ Ibid Hlm 98

¹⁹ Suharto, Edi. *Op cit.*, Hlm 59-60

²⁰ Soetomo. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat: Mungkinkah Muncul Antitesisnya?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Hlm. 25

sehingga mereka merasakan bahwa kelompok tersebut dapat memenuhi kepentingan-kepentingan hidup yang utama. Kriteria yang utama bagi adanya suatu masyarakat adalah adanya *sosial relationship* antara anggota-anggota kelompok tersebut²¹.

Upaya pembangunan sosial pada dasarnya merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat. Payne mengemukakan bahwa suatu proses pemberdayaan (*empowerment*), pada intinya ditujukan guna “*to help clients gain power of decision and action over their own lives by reducing the effect of sosial or personal blocks to exercising existing power, to use power and transferring power from the environment to clients*” (membantu klien memperoleh daya untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan yang akan ia lakukan terkait dengan diri mereka, termasuk mengurangi efek hambatan pribadi dan sosial dalam melakukan tindakan. Hal ini dilakukan melalui peningkatan kemampuan dan rasa percaya diri untuk menggunakan daya yang ia miliki, antara lain melalui transfer daya dari lingkungannya²². *Asian Development Bank* (ADB), mendefinisikan kegiatan pembangunan termasuk kegiatan pemberdayaan masyarakat dianggap bersifat komprehensif jika menampilkan lima karakteristik, yaitu :

1. Berbasis lokal

Perberdayaan masyarakat berbasis lokal adalah perencanaan dan pelaksanaan pemberdayaan yang dilakukan pada lokasi setempat dan melibatkan sumber daya local (*return to local resource*) dan hasilnya dapat dinikmati oleh masyarakat lokal. Program pengembangan dan pemberdayaan masyarakat yang

²¹ Sjaafari, Agus. & Sumaryo GS (ed). Opcit., Hlm 6

²² Adi, Isbandi Rukminto. *Pemberdayaan Pengembangan masyarakat dan intervensi komunitas*. 2003. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia. Hlm 54

berbasis lokal tidak membuat penduduk lokal sekedar penonton dan pemerhati diluar sistem, tetapi justru melibatkan mereka dalam pembangunan itu sendiri.

2. Berorientasi pada peningkatan kesejahteraan

Pemberdayaan masyarakat berorientasi kesejahteraan adalah pemberdayaan yang dirancang dan dilaksanakan dengan fokus untuk meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat dan bukannya meningkatkan produksi.

3. Berbasis kemitraan

Pemberdayaan masyarakat berbasis kemitraan adalah upaya yang dilakukan untuk mewujudkan tujuan ini antara lain adalah membentuk usaha kemitraan yang mutualistik antara orang lokal (orang miskin) dengan orang yang lebih mampu. Kemitraan akan membuka akses orang miskin terhadap teknologi, pasar, pengetahuan, modal, dan manajemen yang lebih luas.

4. Bersifat holistik

Pemberdayaan masyarakat bersifat holistik berarti mencakup semua aspek. Untuk itu, setiap sumber daya lokal patut diketahui dan didayagunakan. Hal ini untuk menghindarkan masyarakat dari sikap ketergantungan terhadap segala sesuatu.

5. Berkelanjutan

Pemberdayaan masyarakat sejalan dengan prinsip pembangunan yang berkelanjutan jika programnya dirancang dan dilaksanakan dengan memperhatikan keberlanjutan dari segi ekonomi maupun segi sosial.

Pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan dan lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam (a) memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan (*freedom*), dalam arti bukan saja bebas mengemukakan pendapat, melainkan bebas dari kelaparan, bebas dari kebodohan, bebas dari kesakitan; (b) menjangkau sumber-sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang-barang dan jasa-jasa yang mereka perlukan; (c) berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan-keputusan yang mempengaruhi mereka.

Suharto, mengemukakan definisi pemberdayaan dilihat dari tujuan, proses, dan cara-cara pemberdayaan, yaitu ²³:

1. Pemberdayaan bertujuan untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah atau tidak beruntung
2. Pemberdayaan adalah sebuah proses dengan mana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam, berbagi pengontrolan atas, dan mempengaruhi terhadap, kejadian-kejadian serta lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan masyarakat menekankan bahwa orang memperoleh keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang cukup untuk mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya
3. Pemberdayaan merujuk pada usaha pengalokasian kembali kekuasaan melalui perubahan struktur sosial
4. Pemberdayaan adalah suatu cara dengan mana rakyat, organisasi, komunitas diarahkan agar mampu menguasai (atau berkuasa atas kehidupannya).

Suharto menyatakan bahwa pelaksanaan proses dan pencapaian tujuan pemberdayaan dapat dicapai melalui penerapan pendekatan pemberdayaan yang dapat disingkat menjadi 5P, yaitu: pemungkinan, penguatan, perlindungan, penyokongan, dan pemeliharaan²⁴ :

1. Pemungkinan
Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal. Pemberdayaan harus mampu membebaskan masyarakat dari sekat-sekat kultural dan struktural yang menghambat.
2. Penguatan
Memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dan memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Pemberdayaan harus mampu menumbuh-kembangkan segenap kemampuan dan kepercayaan diri masyarakat yang menunjang kemandirian mereka.
3. Perlindungan
Melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak terlindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang tidak seimbang (apalagi tidak sehat) antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok

²³ *Edi, Suharto. Opcit., Hlm 58*

²⁴ *Ibid Hlm 67-68*

kuat terhadap kelompok lemah. Pemberdayaan harus diarahkan pada penghapusan segala jenis diskriminasi dan dominasi yang tidak menguntungkan rakyat kecil.

4. Penyokongan

Memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.

5. Pemeliharaan

Memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat. Pemberdayaan harus mampu menjamin keselarasan dan keseimbangan yang memungkinkan setiap orang memperoleh kesempatan berusaha.

2.1.6 Konsep Program Percepatan Pembangunan Infrastruktur melalui Pola Padat Karya

Program padat karya merupakan salah satu kebijakan Pemerintah Kota Cilegon dalam bidang pembangunan dengan melibatkan unsur masyarakat dalam jumlah banyak dalam setiap kegiatannya. Untuk mendukung pelaksanaannya Program padat karya dibawah oleh Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Ketahanan Pangan (BPMKP) khususnya pada sub bidang swadaya kelembagaan masyarakat (SKM), berikut struktur organisasi Program Padat Karya :

A. Tim Pembina Teknis Tingkat Kota Cilegon

Susunan Organisasi

1. Pengarah I : Walikota Cilegon
2. Pengarah II : Wakil Walikota Cilegon
3. Pembina : Sekretaris Daerah Kota Cilegon
4. Penanggungjawab : Asda III Sekda Kota Cilegon

5. Ketua : Kepala BPMKP Kota Cilegon
6. Sekretaris : Kepala Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Ketahanan Pangan
7. Anggota : a. Sekretaris BPMKP Kota Cilegon
 b. Kabid Perekonomian BAPPEDA Kota Cilegon
 c. Kasubid swadaya dan kelembagaan masyarakat pada BPMKP Kota Cilegon
 d. Kasubid penyuluhan dan pembinaan pemberdayaan masyarakat pada BPMKP Kota Cilegon
 e. Kasubid koperasi dan peningkatan dunia usaha pada BAPPEDA Kota Cilegon
 f. Kasubag Program dan Evaluasi pada BPMKP Kota Cilegon
 g. Pelaksana pada subid swadaya dan kelembagaan masyarakat BPMKP Kota Cilegon

B. Tim Pembina Teknis Pola Padat Karya Tingkat Kecamatan

Susunan Organisasi

Ketua : Camat

Sekretaris : Sekretaris Camat

Anggota : a. Kasi. Pemberdayaan masyarakat

b. Kasi. Kesejahteraan Sosial

c. Kasi. Tata pemerintahan

C. Tim Pembina Teknis Pola Padat Karya Tingkat Kelurahan

Susunan Organisasi

Ketua : Lurah

Sekretaris : Sekretaris Kelurahan

Anggota : a. Kasi. Pemberdayaan masyarakat di kelurahan

b. Kasi. Kesejahteraan Sosial

c. Kasi. Tata pemerintahan

D. Tim Pelaksana Teknis Kegiatan (TPTK)

Susunan Organisasi

Ketua : Ketua LPMK

Sekretaris : Sekretaris LPMK

Bendahara : Bendahara LPMK

Anggota : Sesuai Kepengurusan LPMK

Padat karya merupakan suatu kegiatan produktif yang mempekerjakan atau menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang banyak. Produktif adalah suatu kegiatan ekonomi yang dapat memberikan nilai tambah bagi masyarakat khususnya tenaga kerja penganggur dan setengah penganggur. Adanya pelaksanaan kegiatan dengan pola padat karya merupakan suatu upaya penyediaan lapangan kerja, sehingga penganggur memperoleh penghasilan dan dapat meningkatkan kesejahteraannya secara berkelanjutan. Berkelanjutan merupakan suatu kegiatan yang memberikan dampak terus menerus sehingga dapat memberikan nilai tambah secara

ekonomi kepada tenaga kerja atau masyarakat dalam waktu yang panjang. Kegiatan pola padat karya dapat berupa kegiatan pembuatan baru atau rehabilitasi sarana dan prasarana sosial dan pengembangan kesempatan kerja sekaligus mendorong peningkatan produktivitas dan kegiatan ekonomi bagi tenaga kerja penganggur dalam rangka pemberdayaan masyarakat dan sumber daya lokal. Tujuan dan sasaran misi meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penanggulangan kemiskinan dan pengangguran atau agenda cilegon sejahtera adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1
Tujuan dan Sasaran Program

Tujuan		Sasaran	
1.1	Meningkatkan keberdayaan perekonomian dan ketahanan pangan masyarakat	1.1.1	Meningkatnya keberdayaan masyarakat miskin, ketahanan pangan dan kesempatan kerja masyarakat
		1.1.2	Meningkatnya keberdayaan ekonomi masyarakat
1.2	Meningkatkan keberdayaan dan kualitas kesejahteraan sosial masyarakat	1.2.1	Menurunnya penyandang masalah kesejahteraan sosial (PMKS)
		1.2.2	Meningkatnya kesetaraan dan keberdayaan gender

Sumber : RKPD Kota Cilegon Tahun 2014

Target dari kegiatan padat karya masyarakat yang masuk kedalam rumah tangga sasaran, pengangguran, dan pengurus Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) di tiap-tiap kelurahan. Dengan adanya program padat karya, diharapkan dapat berdampak pada menurunnya angka kemiskinan, menurunnya angka pengangguran, meningkatnya kesejahteraan masyarakat dan infrastruktur dilingkungan RT/RW meningkat dan menjadi

lebih baik. Para pekerja dalam padat karya terdiri dari pekerja, kepala kelompok dan tukang yang direkrut dari rumah tangga sasaran dan penganggur diwilayah kelurahan yang membutuhkan lapangan kerja serta pencari nafkah utama dalam rumah tangga, bekerja pada kegiatan padat karya dengan menerima imbalan berupa uang perangsang kerja (UPK) yaitu sejumlah uang yang dibayarkan oleh juru bayar setiap mingguan kepada para tenaga kerja yang terlibat dalam kegiatan padat karya selama berlangsungnya kegiatan padat karya sesuai jumlah hari kerja yang dilakukan. Hari kerja yang dilakukan atau yang disebut hari orang kerja (HOK) adalah jumlah hari yang diperlukan untuk menyelesaikan pekerjaan pembangunan infrastruktur pekerjaan pola padat karya yang ditetapkan prasarana produktif dan prasarana peningkatan ekonomi masyarakat, besarnya bervariasi tergantung macam bangunannya. Penentuan jenis bangunan ditentukan berdasarkan prioritas utama kebutuhan dilingkungan setempat. Hasil yang diharapkan dari adanya program padat karya sebagai berikut :

1. Pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pola padat karya yang dikelola oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan mencapai hasil yang maksimal
2. Mengembangkan dan melaksanakan kegiatan dimaksud dengan memberdayakan potensi sumberdaya manusia dan sumberdaya alam

untuk menciptakan kesempatan kerja, mengentaskan kemiskinan, serta menekan dampak negatif akibat dari tingginya pengangguran

3. Meningkatnya partisipasi masyarakat dan pembangunan di tingkat kelurahan
4. Meningkatnya lapangan pekerjaan baru pada saat tidak ada kegiatan atau pekerjaan
5. Meningkatnya tingkat kesejahteraan RTS melalui tindak lanjut hasil pelatihan baik pelatihan alas kaki maupun satuan pengamanan (satpam)
6. Meningkatnya pembangunan infrastruktur di lingkungan RT/RW dan meningkatnya kualitas SDM RTS

Untuk mencapai tujuan dan sasaran kegiatan yang berdaya guna dan berhasil guna, maka kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pola padat karya yang dikelola oleh Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan (LPMK) dilaksanakan melalui beberapa tahapan kegiatan antara lain persiapan, perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian/pengawasan.

1. Perencanaan

Perencanaan dilaksanakan melalui tahapan-tahapan antara lain, pemilihan calon lokasi (CL), pemilihan bentuk / jenis kegiatan, pendataan, dan pembuatan proposal.

2. Persiapan

Pada tahap persiapan diawali dengan tahap persiapan yang meliputi pembentukan tim-tim, penyusunan rencana operasional,

penyediaan biaya, pendaftaran seleksi padat karya, pematokan (sebelum kegiatan fisik dimulai perlu dilakukan pengecekan kembali keadaan lokasi), dokumentasi 0 % lokasi yang akan dikerjakan dan pembuatan papan data kegiatan.

3. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, kegiatan yang dilakukan meliputi pencatatan tenaga kerja, pengaturan pembagian kerja, pengaturan hari orang kerja (HOK), pembayaran upah tenaga kerja, waktu pekerjaan, peran serta masyarakat (swadaya masyarakat), pelaporan data kemajuan kegiatan mingguan dan bulanan, dan pelaksanaan tindak lanjut hasil kegiatan. Berikut kondisi capaian kegiatan pola padat karya tahun 2011 dan 2012 :

Tabel 2.2
Kondisi capaian kegiatan pola padat karya
Tahun 2011

No.	Uraian Kegiatan	Target	Realisasi	Swadaya
1.	Pembangunan Infrastruktur di Lingkungan RT/RW <ul style="list-style-type: none"> • Paving Blok • Drainase • TPT • Semenisasi • Gorong-gorong 	14.756 M ² 1.401 M ³ 2.121 M ³ 350 M ² 25 M	17.804 M ² 1.827 M ³ 2.665 M ³ 525 M ² 29 M	21 30 26 50 16
2.	Tenaga Kerja	2.504 Orang	2.504 Orang	

Sumber : Rencana Kerja BPMKP Kota Cilegon Tahun 2013

Berdasarkan tabel capaian kegiatan padat karya, pembangunan infrastruktur yang paling banyak dibangun di lingkungan RT/RW adalah paving blok. Ditiap-tiap pembangunan yang dilakukan terdapat swadaya masyarakat. Pada tahun 2011, tenaga kerja yang terserap dalam kegiatan padat karya adalah sebesar 2504 orang.

Tabel 2.3
Kondisi capaian kegiatan pola padat karya
Tahun 2012

No.	Uraian Kegiatan	Target	Realisasi	Swadaya	
1.	Pembangunan Infrastruktur di Lingkungan RT/RW				
		• Paving Blok			
		• Drainase	13.076 M ²	15.739 M ²	20,36 %
		• TPT	2.328 M ³	3.234 M ³	38,92 %
		• Semenisasi			
	• Gorong-gorong	1.968 M ³	2.602 M ³	32,22 %	
		400 M ²	626 M ²	56,50 %	
		26 M	27 M	3,85%	
2.	Tenaga Kerja	1.845 Orang	1.932 Orang	4,72 %	

Sumber : Rencana Kerja BPMKP Kota Cilegon Tahun 2014

Berdasarkan tabel capaian kegiatan padat karya, pembangunan infrastruktur yang paling banyak dibangun di lingkungan RT/RW adalah paving blok dengan adanya swadaya masyarakat sebesar 20,36%. Pada tahun 2012, tenaga kerja yang terserap dalam kegiatan padat karya adalah sebesar 1932 orang.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu adalah kajian yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yang serupa dan memiliki tujuan yang sama dengan yang dinyatakan dalam judul penelitian. Penelitian terdahulu dapat digunakan sebagai alat bantu dalam menyusun kerangka berfikir dan memperkuat hipotesis penelitian. Pada peneliti ini, peneliti menggunakan dua penelitian terdahulu, yaitu :

1. Penelitian dengan judul Efektivitas Pembangunan Jalan Kampung dalam Program “RESPEK” untuk pemberdayaan masyarakat di Distrik Musatfak Kabupaten Jayawijaya yang merupakan tesis teknik pembangunan wilayah dan kota Universitas Diponegoro Semarang yang dibuat oleh Dady Permadi pada tahun 2009.

Tujuan penelitian adalah menganalisis efektivitas pembangunan jalan kampung dalam program “RESPEK” untuk pemberdayaan masyarakat di Distrik Musatfak Kabupaten Jayawijaya. Sasaran penelitian dilakukan dengan menganalisis tahapan pembangunan jalan kampung dan pemberdayaan masyarakat. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif kualitatif, dimana dalam pengambilan data menggunakan metode kuantitatif dan analisis data menggunakan metode kualitatif.

Hasil dari penelitian ini adalah efektifitas pembangunan jalan kampung dalam program “RESPEK” untuk pemberdayaan masyarakat pada

kampung Anegera dan Kampung Elabukama di Distrik Musatfak Kabupaten Jayawijaya efektif, namun terdapat beberapa faktor yang perlu ditingkatkan. Peningkatan tersebut dilakukan melalui upaya pembentukan kelompok, negosiasi, mediasi, dan advokasi. Mengikutsertakan masyarakat dalam kelompok kerja diperlukan untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan dan merangsang aspirasi masyarakat, keberlanjutan program perlu melibatkan Pemerintah Kabupaten Jayawijaya, mengadakan lomba hasil kegiatan program RESPEK, dan penetapan sanksi adat, negosiasi pendamping dan pengelola kepada masyarakat diperlukan mempererat hubungan kerja, mediasi diperlukan untuk meningkatkan kemauan mendahulukan kepentingan umum, kepercayaan, organisasi dan keselarasan pada Kampung Elabukama, penyebaran informasi di Kampung Elabukama perlu dilakukan melalui media cetak/tertulis dengan cara menempelkan informasi program pada lokasi strategis, advokasi diperlukan untuk merangsang masyarakat membuat kesepakatan pemberian sumbangan sukarela.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada kesamaan tema yang diteliti yaitu mengenai efektivitas pembangunan khususnya pembangunan infrastruktur. Persamaan lainnya terletak pada adanya pemberian dana hibah sebesar 100 juta yang langsung dikelola oleh masyarakat dan masyarakat yang menentukan kegiatan pembangunan sesuai dengan kebutuhannya.

Perbedaan penelitian terletak pada lokus penelitian. Pada penelitian terdahulu lokasi penelitian berada di Distrik Musatfak Kabupaten Jayawijaya dan penelitian yang peneliti lakukan berlokasi di 43 Kelurahan yang berada di Kota Cilegon. Perbedaan lainnya, pada penelitian terdahulu terdapat analisis yang mengkaji bagaimana fenomena yang terjadi pada lokasi penelitian dan menilai kondisi tersebut dengan menggunakan parameter dan penelitian yang penelitian lakukan menganalisis bagaimana efektivitas program padat karya.

2. Penelitian dengan judul Evaluasi Program Pembangunan Jaringan Jalan Perdesaan dengan Pelibatan Masyarakat di Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat yang merupakan jurnal pasca Universitas Hasanudin yang dibuat oleh Bakri N .

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi jaringan jalan perdesaan terhadap aktivitas ekonomi, sosial, dan budaya dan mengevaluasi program pembangunan jaringan jalan perdesaan dengan melibatkan masyarakat melalui PPIP (Program Pembangunan Infrastruktur Perdesaan). Penelitian ini menggunakan data hasil *survey* lapangan dan kuisisioner yang dibagikan di tiga desa yang dianalisis secara deskriptif kuantitatif. Sedangkan analisis program PPIP menggunakan evaluasi multi kriteria.

Hasil penelitian ini menunjukkan terdapat peningkatan kemudahan akses jaringan jalan perdesaan terhadap aktivitas ekonomi, sosial, budaya baik bagi pengendara mobil, motor, sepeda maupun pejalan kaki.

Program pelibatan masyarakat dalam pembangunan jalan menunjukkan hasil yang lebih baik dibanding peran kontraktor atau pihak ketiga baik dalam proses perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, dan pemeliharaan.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti terletak pada kesamaan tema yaitu mengenai pembangunan infrastruktur. Persamaan lainnya, yaitu adanya pelibatan masyarakat dalam program pembangunan yang dilakukan dan masyarakat terlibat dalam proses perencanaan pembangunan, pelaksanaan pembangunan, pengawasan serta pemeliharaan hasil pembangunan.

Perbedaan penelitian terletak pada lokus penelitian. Pada penelitian terdahulu lokasi penelitian berada pada Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat. Perbedaan lainnya, pada penelitian terdahulu mengkaji mengenai analisis kondisi jaringan jalan perdesaan terhadap kondisi sosial, ekonomi, budaya serta mengevaluasi program pembangunan

2.3 Kerangka Berfikir

Agenda pemerintah Kota Cilegon dalam usaha pengentasan kemiskinan dan pengangguran salah satunya terdapat pada agenda Cilegon sejatera, khususnya pada Program Percepatan Pembangunan Infrastruktur Per Kelurahan yang dimana kegiatan dilaksanakan dengan pola padat karya dan diberikan dana sebesar 100 juta yang dikelola langsung oleh LPMK (Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Kelurahan). Program ini bertujuan untuk mengaktifkan kembali fungsi dari LPMK sebagai mitra kelurahan dalam pemberdayaan masyarakat, memfasilitasi aspirasi masyarakat yang belum tertampung pada musyawarah rencana pembangunan tingkat kelurahan (musrenbangkel), dan memberdayakan masyarakat melalui pola padat karya. Petunjuk pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pola padat karya menjadi acuan LPMK dalam menjalankan program. Program yang telah berjalan selama 4 tahun ini, bukan tanpa masalah. Berdasarkan observasi awal, peneliti menemukan beberapa masalah yaitu : (1) kurangnya partisipasi masyarakat dalam mengikuti kegiatan pembangunan, (2) kegiatan pembangunan yang dirasakan hanya bersifat sementara dalam memberikan lapangan pekerjaan, (3) upah tenaga kerja yang diberikan dianggap terlalu murah, dan (4) kurangnya kemampuan masyarakat dalam bidang membangun.

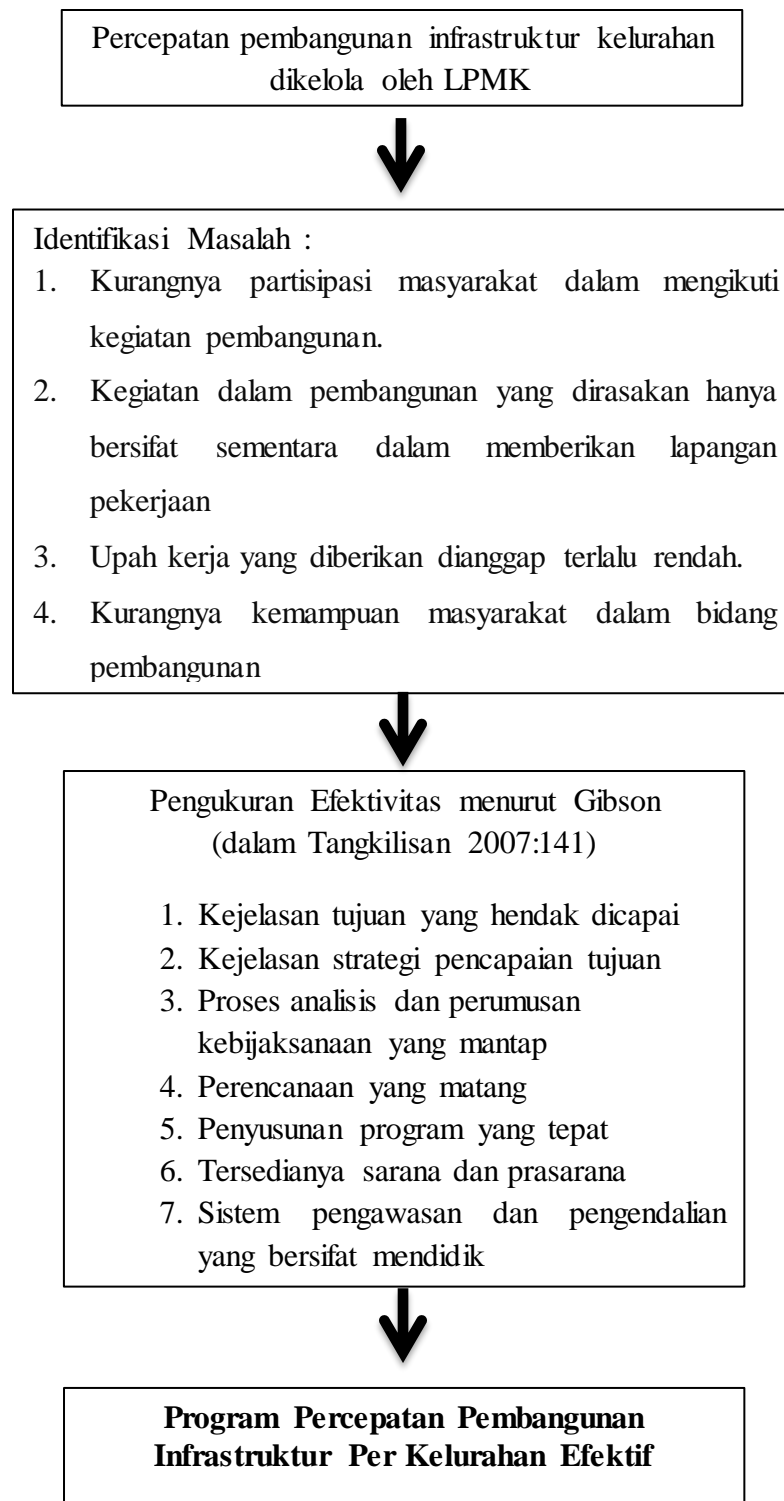
Peneliti menggunakan Konsep efektivitas. Pada efektivitas, peneliti menggunakan Konsep Gibson yang terdiri dari tujuh indikator. Dari Konsep ini, peneliti dapat mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas dan dapat mengukur tingkat efektivitas Program Percepatan Pembangunan

Infrastruktur melalui Pola Padat Karya 100 Juta Per Kelurahan, sehingga Konsep ini terdiri dari 7 indikator, yaitu :

1. Adanya kejelasan tujuan yang hendak dicapai
2. Adanya kejelasan strategi pencapaian tujuan
3. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap
4. Perencanaan yang matang
5. Penyusunan program yang tepat
6. Tersedianya sarana dan prasarana
7. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik

Ouput yang dihasilkan dengan adanya program percepatan pembangunan infrastruktur melalui pola padat karya 100 juta per kelurahan adalah program berjalan secara efektif.

Gambar 2.1
Kerangka Berfikir



2.4 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka berfikir diatas, selanjutnya peneliti membuat hipotesis penelitian. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian sebelumnya telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis yang akan digunakan dan yang akan diuji dalam penelitian ini adalah hipotesis nol (H_0). Peneliti membuat hipotesis mengenai efektivitas program percepatan pembangunan infrastruktur per kelurahan kurang dari atau sama dengan 70% dengan penjelasan sebagai berikut :

H_a : Efektivitas program percepatan pembangunan per kelurahan lebih dari dari 70 %

H_0 : Efektivitas program percepatan pembangunan infrastruktur per kelurahan kurang dari atausama dengan 70 %

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan Metode Penelitian

Metode penelitian dapat diartikan sebagai rangkaian cara atau rancangan penelitian dalam pengumpulan data. Rancangan ini menggambarkan prosedur atau langkah-langkah yang harus ditempuh, sumber data dengan cara bagaimana data tersebut diolah. Tujuan dari metode penelitian adalah penggunaan metode yang tepat agar dapat memberikan jawaban yang tepat terhadap pertanyaan-pertanyaan penelitian. Irawan mengatakan, metode penelitian merupakan totalitas cara yang dipakai peneliti untuk menemukan kebenaran ilmiah²⁵. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian survey dengan pendekatan kuantitatif dan penjelasan deskriptif.

Metode survey adalah metode penelitian yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi atau politik, dari suatu kelompok atau daerah²⁶. Metode survey membedah masalah-masalah serta mendapatkan pembenaran terhadap praktik-praktik yang sedang berlangsung. Pada metode survey terdapat perbandingan-perbandingan terhadap hal-hal yang telah dikerjakan orang dalam menangani situasi atau masalah yang serupa yang hasilnya dapat digunakan dalam pembuatan rencana dan pengambilan keputusan

²⁵ Irawan, Prasetya. 2006. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Jakarta: Universitas Terbuka

²⁶ Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia. Hlm 52

di masa yang akan datang. Sehingga penelitian ini mempunyai tujuan untuk mendapatkan data yang akurat dan faktual mengenai efektivitas pemberdayaan dalam hal program percepatan pembangunan infrastruktur perkelurahan yang merupakan salah satu kebijakan dari pemerintah Kota Cilegon.

3.2 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini mencakup keilmuan sosial khususnya pada lingkup administrasi negara. Pada penelitian ini, peneliti meneliti mengenai efektivitas program yang dibuat oleh pemerintah daerah dalam memberdayakan masyarakat yang ada di daerah guna meningkatkan kemampuan maupun pengetahuan masyarakat untuk dapat menanggulangi masalah sosial seperti pengangguran dan kemiskinan.

3.3 Lokasi Penelitian

Program percepatan pembangunan infrastruktur perkelurahan merupakan program yang dikelola langsung oleh LPMK dan dilaksanakan di 43 kelurahan yang berada di Kota Cilegon, sehingga yang menjadi lokasi penelitian adalah 43 Kelurahan yang ada di Kota Cilegon.

3.4 Variabel Penelitian

3.4.1 Definisi Konseptual

Definisi konseptual merupakan proses pemberian definisi konseptual atau definisi konseptual pada sebuah konsep. Definisi konseptual merupakan sebuah definisi dalam bentuk yang abstrak yang mengacu pada

ide-ide lain atau konsep-konsep lain yang abstrak – untuk menjelaskan konsep pertama tersebut²⁷.

Efektivitas adalah suatu ukuran organisasi dalam melakukan kegiatan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mencapai suatu tujuan yang optimal dengan memanfaatkan sumber daya yang ada. Efektivitas dalam suatu organisasi pemerintahan adalah untuk menciptakan ketepatan dalam membuat tujuan, ketepatan dalam alokasi anggaran, memanfaatkan sumber daya yang ada sehingga dapat memberikan manfaat yang optimal untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Efektivitas dalam penelitian ini adalah untuk mengukur seberapa besar tingkat efektivitas program yang dibuat oleh pemerintah daerah Kota Cilegon dalam memberdayakan masyarakatnya melalui pola padat karya dan menganalisis faktor-faktor yang dapat mempengaruhi efektivitas program yang dibuat oleh pemerintah daerah.

Percepatan pembangunan adalah usaha untuk mempercepat suatu pembangunan yang dilakukan secara terencana untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Percepatan pembangunan salah satunya dapat dilakukan sebagai suatu kegiatan untuk pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan dilakukan kepada masyarakat miskin, masyarakat yang tidak mempunyai pekerjaan, maupun masyarakat dengan keterbatasan-keterbatasan tertentu.

²⁷ Prasetyo, Bambang & Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo, Hlm 90

Pemberdayaan bertujuan untuk membangun kemampuan untuk dapat meningkatkan taraf hidupnya serta membangun kemandirian masyarakat.

Percepatan pembangunan infrastruktur adalah usaha untuk mempercepat pembangunan infrastruktur yang dilakukan untuk mengoptimalkan sarana dan prasarana yang ada baik pada tingkat nasional hingga kelurahan / desa. Pada penelitian ini, percepatan pembangunan infrastruktur yang dilakukan adalah kegiatan membangun pada tingkat kelurahan yang berupa prasarana umum dan prasarana peningkatan ekonomi masyarakat yang berguna untuk mendukung pembangunan di kelurahan.

Padat Karya merupakan suatu kegiatan yang mempekerjakan atau menyerap banyak tenaga kerja. Padat karya dalam penelitian ini adalah masyarakat yang masuk kedalam kategori RTS (rumah tangga sasaran) dalam jumlah banyak dilibatkan / turut serta dalam kegiatan pembangunan infrastruktur yang dilakukan di sekitar tempat tinggal.

4.2 Definisi Operasional

Suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberi arti, atau memspesifikasikan kegiatan ataupun memberikan operasional yang diperlukan untuk mengukur variabel tersebut. Definisi operasional yang diukur memberikan gambaran bagaimana variabel tersebut diukur.²⁸

Tabel 3.1
Indikator Variabel

Varibel	Dimensi	Indikator	No Pertanyaan
Efektivitas	1. Kejelasan tujuan yang akan dicapai	a. Pelaksanaan tujuan program b. Pencapaian tujuan program	1,2,3,4,5
	2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan	a. Pemanfaatan sumber daya b. Penggunaan instrumen dalam pencapaian tujuan	6,7,8,9
	3. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap	a. Analisis perumusan kebijakan program b. Analisis program yang akan dilaksanakan	10,11,12,13
	4. Perencanaan yang matang	a. Persiapan Program b. Penentuan Kegiatan Program	14,15,16,17
	5. Penyusunan program yang tepat	a. Ketepatan Sasaran Program b. Manfaat Program	18,19,20, 21,22
	6. Tersedianya sarana dan prasarana	a. Kemudahan Akses b. Sarana pemberdayaan	23, 24, 25, 26
	7. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik	a. Adanya sistem pengawasan b. Adanya pengendalian	27, 28, 29, 30

Sumber: Diolah peneliti, 2014

²⁸Op.cit Nazir. Hlm 126

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati²⁹. Instrumen penelitian digunakan untuk mengukur nilai variabel yang diteliti dan diukur dari indikator-indikator variabel yang diberikan oleh peneliti. Dalam penelitian ini, pengukuran yang digunakan oleh peneliti untuk variabel Efektivitas adalah skala pengukuran instrument dengan menggunakan skala *Likert*. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian variabel-variabel tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun instrumen yang dapat berupa pernyataan ataupun pertanyaan. Jawaban setiap instrumen yang menggunakan skala *Likert* mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif, dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 3.2
Skoring Item Instrumen

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat Setuju	4
Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

²⁹ Irawan, Prasetya. 2006. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Jakarta: Universitas Terbuka

3.5.1 Teknik Pengumpulan Data

Umumnya peneliti menggunakan instrumen sebagai alat ukur untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa Angket/kuesioner, wawancara, studi dokumentasi, studi pustaka dan pengamatan/observasi.

1. Wawancara

Sebuah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, bertatap muka antara pewawancara dengan responden. Wawancara dalam penelitian ini merupakan wawancara terstruktur yaitu dengan menggunakan angket/kuisioner sebagai alat untuk melakukan wawancara.

2. Angket / Kuesioner

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab dengan alternatif jawaban yang telah tersedia. Sehingga responden dapat memilih jawaban yang sesuai dengan persepsi, sikap, keadaan, atau pendapat pribadinya.

3. Studi Dokumentasi

Pengumpulan data diperoleh melalui pengumpulan peraturan, Undang-Undang, laporan-laporan, catatan, serta dokumen-dokumen yang relevan mengenai masalah penelitian.

4. Studi Pustaka

Pengumpulan data diperoleh dari berbagai referensi yang relevan mengenai penelitian ini berdasarkan teks book maupun jurnal ilmiah.

5. Pengamatan / Observasi

Dalam penelitian ini pengamatan/observasi yang dilakukan adalah nonpartisipan, dimana peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen

3.5.2 Jenis dan Sumber Data

Beberapa jenis data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Data Primer, yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian³⁰ dan dengan menggunakan teknik pengumpulan data tertentu. Data primer dalam penelitian ini didapatkan dari hasil kuesioner dan wawancara terstruktur.
2. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang di butuhkan³¹. Data dapat berbentuk buku-buku ilmiah, dokumen-dokumen, atau bahan lain yang sudah merupakan data hasil olahan yang digunakan sebagai data awal maupun data pendukung dalam penelitian.

³⁰ Bungin, Burhan. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan*. Jakarta: Kencana. hlm 122

³¹ Ibid hlm 122

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Responden, yaitu masyarakat yang masuk kedalam rumah tangga sasaran di 43 Kelurahan yang mengikuti program percepatan pembangunan infrastruktur per kelurahan.
2. Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (LPM) sebagai pihak yang mengelola kegiatan padat karya

3.5.3 Teknik Penentuan Kualitas Instrumen

3.5.3.1 Validitas

Validitas merupakan ukuran yang benar-benar mengukur apa yang akan diukur. Validitas berfungsi untuk menunjukkan tingkat kesalahan suatu instrumen. Instrumen yang sah memiliki tingkat validitas. Instrumen dikatakan sah apabila mampu mengukur variabel-variabel yang akan diukur dalam penelitian serta mampu menunjukkan tingkat kesesuaian antara konsep dan hasil pengukuran.

Rumus uji validitas :

$$r = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{n(\sum x^2) - (\sum x)^2\} \{n(\sum y^2) - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :

r : Koefisien Korelasi *Product Moment*

\sum_x : Jumlah skor dalam sebaran x

\sum_y : Jumlah skor dalam sebaran y

\sum_{xy} : jumlah hasil kali skor x dan y yang berpasangan

$\sum x^2$: jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran x

$\sum y^2$: jumlah skor yang dikuadratkan dalam sebaran y

n : Jumlah sampel

3.5.3.2 Reliabilitas

Reliabilitas berasal dari kata dalam bahasa Inggris *rely*, yang berarti percaya dan reliabel yang berarti dipercaya. Demikian reliabilitas dapat diartikan sebagai kepercayaan. Pengujian reliabilitas instrumen dilakukan dengan internal konsistensi dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach yaitu perhitungan yang dilakukan dengan menghitung rata-rata interkorelasi diantara butir-butir pernyataan dalam kuisioner. Dengan dilakukan uji reliabilitas maka akan menghasilkan suatu instrumen yang benar-benar tepat atau akurat. Rumus Alpha Cronbach :

$$\alpha = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s^2_i}{s^2_t} \right)$$

Keterangan :

k : Jumlah Item

S_i^2 : Jumlah varians skor total

S_t^2 : Jumlah responden untuk item ke i

3.5.3.3 Normalitas

Uji normalitas merupakan pengujian data bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi

normal atau tidak. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Untuk menguji normalitas dengan menggunakan uji grafik dapat digunakan dengan melihat grafik normal probability plot, yaitu deteksi dengan melihat penyebaran dua (titik) pada sumbu diagonal suatu grafik. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonalnya, model regresi memenuhi asumsi normalitas³².

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Skewness dan Kurtosis untuk menguji normalitas data. Skewness adalah ukuran kecondongan suatu kurva, sementara kurtosis adalah ukuran keruncingan puncak kurva. Dengan uji Skewness dan Kurtosis akan dapat diketahui grafik normalitas akan condong ke kanan atau ke kiri, terlalu datar atau mengumpul di tengah.

3.6 Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan (universum) dari objek penelitian yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti sehingga objek-objek ini dapat menjadi sumber data penelitian. Dari penjelasan diatas, maka peneliti menetapkan populasi dalam penelitian ini yaitu masyarakat yang masuk kedalam rumah tangga sasaran (RTS) yang mengikuti Program Percepatan Pembangunan Infrastruktur melalui Pola Padat Karya 100 Juta Per Kelurahan di Kota Cilegon. Diketahui di Kota Cilegon terdapat 43 Kelurahan dan masyarakat yang masuk kedalam rumah tangga sasaran (RTS) sebesar 2006 orang.

³² Umar, Husein. 2004. *Metode Riset Ilmu Administrasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Sampel adalah wakil semua unit yang ada di dalam populasi. Peneliti mengambil sampel sesuai dengan kriteria penelitian, yaitu masyarakat yang masuk kedalam rumah tangga sasaran (RTS) yang mengikuti Program Percepatan Pembangunan Infrastruktur melalui Pola Padat Karya 100 Juta Per Kelurahan di Kota Cilegon yang di dapat 333 sampel.

Ukuran sampel diperoleh melalui perhitungan sampel dengan menggunakan rumus **Slovin**³³ dengan tingkat kesalahan sebesar 5%.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n : Ukuran Sampel

N : Ukuran Populasi

e : Sampling Error

$$n = \frac{2006}{1 + 2006(0,05)^2}$$

$$n = \frac{2006}{1 + 2006(0,0025)}$$

³³ Prasetyo, Bambang & Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo. Hlm 137

$$n = \frac{2006}{1 + 5,015}$$

$$n = \frac{2006}{6,015}$$

$$n = 333$$

Pada penelitian ini, sampel dihitung dengan menggunakan teknik *Proportional Stratification Random Sampling*. *Proportional Stratification Random Sampling* adalah suatu teknik dalam menentukan jumlah sampel sesuai dengan proporsinya dalam populasi dengan perbandingan tertentu. Proporsi terbesar akan mendapatkan jumlah sampel terbesar, sedangkan jika proporsinya kecil akan mendapatkan jumlah sampel yang kecil pula. Perhitungan sampel dari tiap-tiap kelurahan yang ada di Kota Cilegon berdasarkan perhitungannya adalah sebagai berikut³⁴ :

$$\text{Sampel}_1 = \frac{\text{Populasi}_1}{\text{Total Populasi}} \times \text{Total Sampel}$$

³⁴ Ibid Hlm 105

Tabel 3.3
Perhitungan Sampel

No.	Kelurahan	Jumlah Populasi	Perhitungan	Hasil Akhir
1.	Gunung Sugih	50	$\frac{50}{2006} \times 333$	8
2.	Kepuh	26	$\frac{26}{2006} \times 333$	4
3.	Randakari	30	$\frac{30}{2006} \times 333$	5
4.	Tegal Ratu	26	$\frac{26}{2006} \times 333$	4
5.	Banjar Negara	25	$\frac{25}{2006} \times 333$	4
6.	Kubangsari	25	$\frac{25}{2006} \times 333$	4
7.	Deringo	52	$\frac{52}{2006} \times 333$	9
8.	Lebak Denok	43	$\frac{43}{2006} \times 333$	7
9.	Taman Baru	130	$\frac{130}{2006} \times 333$	22
10.	Citangkil	59	$\frac{59}{2006} \times 333$	10
11.	Kebon Baru	26	$\frac{26}{2006} \times 333$	4
12.	Warna Sari	41	$\frac{41}{2006} \times 333$	7
13.	Samangraya	26	$\frac{26}{2006} \times 333$	4
14.	Mekarsari	38	$\frac{38}{2006} \times 333$	6
15.	Tamansari	105	$\frac{105}{2006} \times 333$	17
16.	Lebakgede	40	$\frac{40}{2006} \times 333$	7
17.	Suralaya	75	$\frac{75}{2006} \times 333$	13
18.	Ramanuju	40	$\frac{40}{2006} \times 333$	7
19.	Kebondalem	42	$\frac{42}{2006} \times 333$	7
20.	Purwakarta	60	$\frac{60}{2006} \times 333$	10
21.	Tegalbunder	70	$\frac{70}{2006} \times 333$	12

22.	Pabean	30	$\frac{30}{2006} \times 333$	5
23.	Kotabumi	22	$\frac{22}{2006} \times 333$	4
24.	Kotasari	38	$\frac{38}{2006} \times 333$	6
25.	Grogol	80	$\frac{80}{2006} \times 333$	13
26.	Rawaarum	52	$\frac{52}{2006} \times 333$	9
27.	Gerem	26	$\frac{26}{2006} \times 333$	4
28.	Bagendung	26	$\frac{26}{2006} \times 333$	4
29.	Ciwedus	24	$\frac{24}{2006} \times 333$	4
30.	Bendungan	20	$\frac{20}{2006} \times 333$	3
31.	Ciwaduk	60	$\frac{60}{2006} \times 333$	10
32.	Ketileng	60	$\frac{60}{2006} \times 333$	10
33.	Jombang Wetan	50	$\frac{50}{2006} \times 333$	8
34.	Masigit	150	$\frac{150}{2006} \times 333$	25
25.	Panggung Rawi	33	$\frac{33}{2006} \times 333$	6
26.	Gedong Dalem	60	$\frac{60}{2006} \times 333$	10
37.	Sukmajaya	20	$\frac{20}{2006} \times 333$	3
38.	Bulakan	50	$\frac{50}{2006} \times 333$	8
39.	Cikerai	45	$\frac{45}{2006} \times 333$	8
30.	Kalitimbang	30	$\frac{30}{2006} \times 333$	5
41.	Karang Asem	42	$\frac{42}{2006} \times 333$	7
42.	Cibeber	26	$\frac{26}{2006} \times 333$	4
43.	Kedaleman	33	$\frac{33}{2006} \times 333$	6
	Total	2006		333

Sumber : Diolah Peneliti, 2014

3.7 Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pengolahan data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah pengumpulan data dilaksanakan. Pengolahan data dilaksanakan dengan melalui tahap memeriksa (editing), tahap pemberian identitas (coding), dan tahap proses pembeberan (tabulasi). Pengolahan data yang dilakukan dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Tahap memeriksa (editing)

Kegiatan yang dilaksanakan setelah peneliti selesai menghimpun data di lapangan. Kegiatan ini dilakukan dengan memeriksa kembali catatan, informasi, data, angket/kuesioner yang telah dikumpulkan oleh peneliti. Apabila dalam angket/kuesioner terdapat pertanyaan yang belum terjawab (kosong), ataupun terdapat kejanggalan atau ketidak konsistenan jawaban atas pertanyaan yang diberikan, maka data harus diperbaiki dengan kembali ke lapangan dan menemui responden/sumber data bersangkutan.

2. Tahap pemberian identitas (coding)

Mengklasifikasi data-data dengan memberikan identitas/kode sesuai dengan kategori masing-masing dari tiap-tiap jawaban responden.

3. Tahap pembeberan (tabulasi)

Tabulasi merupakan bagian terakhir dari pengolahan data. Tabulasi merupakan proses menginput, mengatur, dan menghitung data yang telah didapat , dapat dideskripsikan/dibaca.

Setelah proses pengolahan data telah dilaksanakan, maka proses selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data merupakan upaya peneliti untuk menyajikan data dengan mengelompokan data sesuai dengan kategori sehingga dapat dipahami oleh pembaca. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode analisis data kuantitatif deskriptif dengan pengolahan statistik deskriptif digunakan untuk dapat melakukan perhitungan secara sistematis, sebagai alat bantu analisis, dan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.. Adapun untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini digunakan Uji T (t-test) satu sampel dengan rumus berikut :

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

Keterangan :

t : Nilai t yang dihitung, selanjutnya disebut t hitung

\bar{x} : Nilai rata-rata x

μ_0 : Nilai yang dihipotesiskan

s : Simpangan baku sampel

n : Jumlah anggota sampel

Hipotesis dalam penelitian ini adalah Hipotesis Alternatif (H_a) lebih besar dari ($>$) dan Hipotesis Nol (H_0) kurang dari atau sama dengan (\leq) sehingga yang digunakan adalah uji dua pihak dengan taraf kesalahan 5%. Dengan demikian berlaku ketentuan :

1. Bila $-t_{\text{tabel}} > t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak
2. Bila $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Tabel 3.4
Jadual Penelitian

No.	KETERANGAN	TAHUN 2013-2014													
		November	Desember	Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember
1.	Pengajuan Judul														
2.	Observasi Awal														
3.	Bimbingan Proposal														
4.	Penyusunan Proposal														
5.	Penyerahan Proposal														
6.	Seminar Proposal														
7.	Revisi Proposal														
8.	Observasi Lapangan														
9.	Analisis data dan Penyusunan Hasil Penelitian														
10.	Sidang Skripsi														
11.	Revisi Skripsi														

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1 Deskripsi Objek Penelitian

4.1.1 Gambaran Umum Kota Cilegon

Konsep pembangunan yang diterapkan di Kota Cilegon dalam tahun 2011-2015 diprioritaskan pada pembangunan yang berorientasi publik serta pembangunan yang menunjang perekonomian daerah. Selain itu, beberapa isu strategis seperti globalisasi dan AFTA, peningkatan harga kebutuhan dasar masyarakat seperti TDL (tarif dasar listrik), dan BBM, fluktuasi pertumbuhan ekonomi daerah, serta kemiskinan dan pengangguran yang berdampak pada tingkat kesejahteraan masyarakat Cilegon. Berangkat dari kondisi lokal, regional, dan nasional, serta permasalahan dan tantangan yang dihadapi sampai dengan tahun 2015 dan juga mempertimbangkan potensi dan harapan masyarakat Kota Cilegon, maka visi dan misi Kota Cilegon pada tahun 2011-2015 sebagai berikut :

1. Visi

**“Masyarakat Cilegon Sejahtera Melalui Daya Dukung Industri,
Perdagangan Dan Jasa.”**

Harapan yang terkandung dalam visi pembangunan Kota Cilegon Tahun 2011-2015 adalah terwujudnya Kota Cilegon sebagai kota pusat

Industri, Perdagangan dan Jasa yang saling mendukung guna mencapai peningkatan kesejahteraan masyarakat. Arah kebijakan pencapaian visi jangka panjang diletakan kepada penyiapan landasan pokok, infrastruktur dan suprastruktur utama dan penunjang, serta pembentukan kultur budaya masyarakat, yang didukung oleh upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat secara sistematis, dalam kerangka pembangunan manusia seutuhnya. Indikasi wujud pencapaian sasaran strategis visi pembangunan Kota Cilegon Tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut :

1. Meningkatnya kesejahteraan masyarakat;
2. Menurunnya kemiskinan;
3. Menurunnya pengangguran;
4. Meningkatnya kinerja dan kualitas perekonomian

2. Misi

Dalam upaya mewujudkan visi tersebut, diperlukan sejumlah misi yang mengarahkan pencapaian visi secara sistematis, maka dirumuskan misi Kota Cilegon tahun 2011-2015 adalah sebagai berikut :

1. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui penanggulangan kemiskinan dan pengangguran
2. Meningkatkan perekonomian daerah melalui daya dukung sektor industri, perdagangan dan jasa
3. Meningkatkan potensi daya saing daerah melalui pengembangan kepelabuhanan, pergudangan, penataan ruang pengelolaan lingkungan

4. Mempersiapkan sumber daya manusia melalui pendidikan, kesehatan dan keagamaan.
5. Mewujudkan tata kelola pemerintahan yang baik, bersih, demokratis, berlandaskan hukum serta berorientasi publik.

4.1.2 Gambaran Umum BPMKP (Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Ketahanan Pangan) Kota Cilegon

BPMKP adalah unsur penunjang pemerintah daerah di bidang pemberdayaan masyarakat dan ketahanan pangan yang dipimpin oleh seorang kepala yang berada di bawah dan bertanggungjawab kepada Walikota melalui sekretaris daerah. Melalui Peraturan Daerah Nomor 6 Tahun 2008 tentang pembentukan organisasi lembaga teknis daerah Kota Cilegon kemudian ditindaklanjuti dengan adanya Peraturan Walikota Cilegon Nomor 29 Tahun 2008, tanggal 8 September 2008 tentang organisasi tata kerja BPMKP Kota Cilegon, sebagai berikut :

1. Visi

**“Mewujudkan Keberdayaan dan Ketahanan Pangan
Masyarakat”**

2. Misi

Dalam upaya mewujudkan visi, dibuat beberapa misi yang mengarahkan kepada pencapaian visi. Misi BPMKP Kota Cilegon, sebagai berikut :

1. Meningkatkan kapasitas dan kualitas penyelenggaraan pemerintah serta sumber daya aparatur
2. Meningkatkan pemberdayaan masyarakat melalui partisipasi penguatan lembaga kemasyarakatan serta pengelolaan dan pemanfaatan teknologi tepat guna
3. Meningkatkan daya dukung stabilitas pangan melalui penguatan aspek ketersediaan, konsumsi, dan distribusi pangan yang berkelanjutan.

BPMKP Kota Cilegon mempunyai tugas pokok membantu walikota dalam penyelenggaraan sebagian kewenangan desentralisasi dan tugas pembantuan di bidang pemberdayaan masyarakat dan ketahanan pangan. BPMKP Kota Cilegon mempunyai fungsi sebagai berikut :

1. Perumusan perencanaan kebijakan teknis dan operasional di bidang pemberdayaan masyarakat dan ketahanan pangan
2. Penyelenggaraan, pengkoordinasian, dan pengendalian kegiatan operasional dan administrative dibidang pemberdayaan masyarakat dan ketahanan pangan
3. Pengendalian tugas-tugas secretariat dan bidang pada pemberdayaan masyarakat dan ketahanan pangan
4. Penyelenggaraan dan pembinaan aparatur pada BPMKP
5. Pengkoordinasian dibidang pemberdayaan masyarakat dan ketahanan pangan intasi terkait

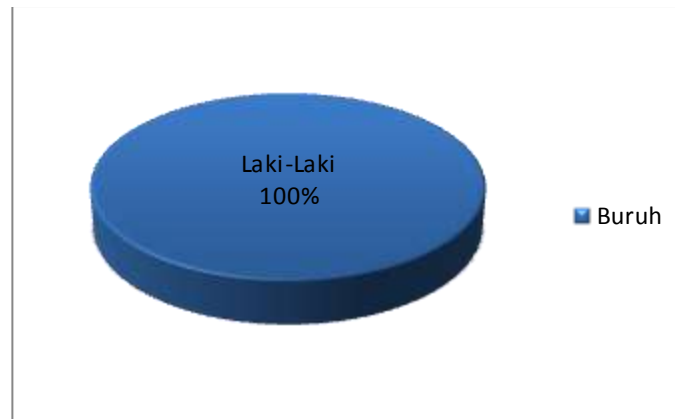
6. Pembinaan dan pengendalian unit pelaksanaan teknis di lingkungan BPMKP
7. Penyelenggaraan pelaporan pertanggungjawaban (akuntabilitas) dan kinerja BPMKP

4.1 Deskripsi Data

4.2.1 Profil Responden

Responden dalam penelitian ini adalah masyarakat yang masuk kedalam rumah tangga sasaran (RTS) yang terdiri dari 333 masyarakat yang telah mengikuti program padat karya dalam bidang pembangunan fisik. Sampel didapat berdasarkan perhitungan dengan menggunakan teknik perhitungan *proportional stratification random sampling* yang dimana proporsi terbesar akan mendapatkan jumlah sampel terbesar dan proporsi terkecil akan mendapatkan jumlah sampel kecil. Dalam penelitian ini profil responden akan dideskripsikan berdasarkan jenis kelamin, pekerjaan dan tingkat pendidikan, sebagai berikut :

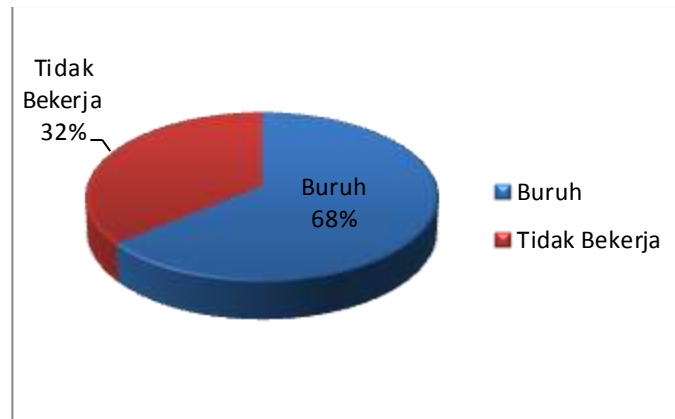
Diagram 4.1
Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber : diolah peneliti berdasarkan data, 2014

Berdasarkan diagram 4.1 diatas, diketahui yang menjadi responden dalam penelitian ini secara keseluruhan adalah laki-laki. Ini dikarenakan kegiatan dalam Program Padat Karya adalah kegiatan bangun membangun yang dapat dikatakan sebagai pekerjaan berat dan membutuhkan keahlian dalam bidang membangun, sehingga yang menjadi pekerja adalah laki-laki. Dari hasil wawancara, apabila terdapat masyarakat yang masuk kedalam rumah tangga sasaran (RTS) kepala keluarganya sudah tidak mampu untuk bekerja atau kepala keluarga sudah tidak ada (meninggal), maka dapat digantikan oleh anak laki-laknya yang sudah berumur 17 tahun atau dapat digantikan oleh kerabat keluarga yang tinggal dalam satu rumah. Namun, apabila dalam keluarga tidak memiliki anak laki-laki, maka masyarakat tersebut tidak dapat mengikuti kegiatan padat karya.

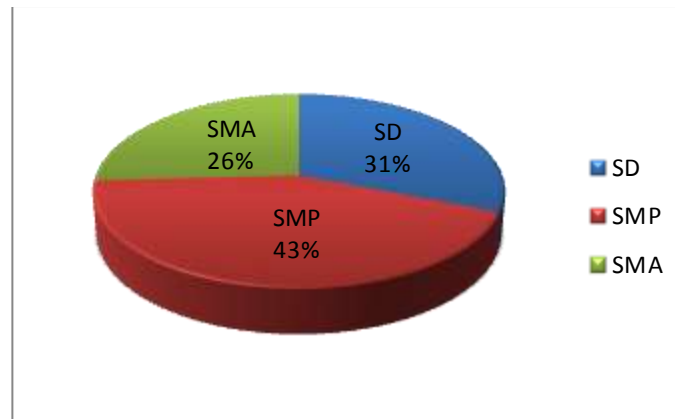
Diagram 4.2
Identitas Responden Berdasarkan Pekerjaan



Sumber : diolah peneliti berdasarkan data, 2014

Berdasarkan diagram 4.2 diatas, diketahui identitas responden berdasarkan pekerjaan adalah 68% responden atau 228 responden bekerja sebagai buruh dan 32% responden atau 105 responden tidak bekerja. Sehingga mayoritas responden dalam penelitian ini bekerja sebagai buruh. Responden yang bekerja sebagai buruh, yaitu buruh tani, buruh harian, dan petukang. Dalam pelaksanaan kegiatan padat karya mayoritas yang menjadi pekerja adalah masyarakat yang memiliki pekerjaan sebagai petukang. Menurut hasil wawancara, hal ini dikarenakan apabila pengerjaan pembangunan tidak dilakukan oleh masyarakat yang bekerja sebagai petukang, maka hasil dari pembangunan tidak akan maksimal dan hasil bangunannya tidak akan bertahan lama. Sehingga masyarakat yang bekerja petukang menjadi prioritas pekerja dalam kegiatan padat karya. Masyarakat yang tidak bekerja sebagai petukang tetap dapat mengikuti kegiatan padat karya, akan tetapi dengan jumlah yang tidak terlalu banyak.

Diagram 4.3
Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan



Sumber : diolah peneliti berdasarkan data, 2014

Berdasarkan diagram 4.3 diatas, diketahui identitas responden berdasarkan tingkat pendidikan adalah 31% responden atau 103 responden dari tingkat pendidikan SD, 43% responden atau 144 responden dari tingkat pendidikan SMP dan 26% responden atau 86 responden dari tingkat pendidikan SMA. Sehingga mayoritas responden dalam penelitian ini dari tingkat pendidikan SMP. Peneliti berasumsi responden dalam penelitian ini kurang memahami maksud pernyataan yang ada dalam kuesioner dan kurang dapat menyesuaikan dengan keadaan yang terjadi di lapangan. Sehingga saat mengajukan pernyataan, peneliti menjelaskan dengan menggunakan bahasa yang sederhana mengenai maksud dari pernyataan tersebut agar mudah di mengerti dan dipahami oleh responden. Hal ini dikarenakan, apabila responden tidak paham dengan maksud pernyataan yang ada pada kuesioner, maka akan mempengaruhi jawaban kuesioner.

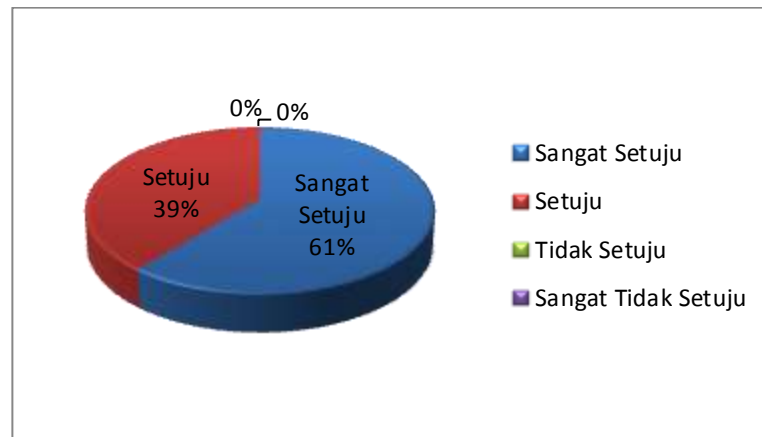
4.3 Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses untuk mengatur dan mengorganisasikan data yang telah didapat kedalam kategori-kategori untuk memecahkan masalah yang ada dalam penelitian. Pada penelitian ini, data penelitian didapat dari hasil penyebaran kuesioner yang dilakukan kepada 333 masyarakat yang masuk kedalam rumah tangga sasaran (RTS) yang telah mengikuti program padat karya. Terdapat 4 pilihan jawaban dalam kuesioner, yaitu jawaban sangat setuju memiliki nilai 4, jawaban setuju memiliki nilai 3, jawaban tidak setuju memiliki nilai 2, dan jawaban sangat tidak setuju memiliki nilai 1. Apabila jawaban yang diperoleh semakin tinggi, maka pelaksanaan program semakin baik. Hasil data yang telah didapat, diolah, dan ditampilkan dalam bentuk diagram dan akan dipaparkan maksud dan kesimpulan dari tiap-tiap pernyataan. Pemaparan jawaban responden sebagai berikut :

1. Dimensi kejelasan tujuan yang hendak dicapai

Pada dimensi kejelasan tujuan yang hendak dicapai, terdapat dua indikator yang digunakan untuk mengukur kejelasan tujuan. Pertama, indikator pelaksanaan tujuan program. Kedua, indikator pencapaian tujuan program. Dari kedua indikator tersebut terdapat tiga pernyataan yang akan dipaparkan sebagai berikut :

Diagram 4.4
Tanggapan responden atas Program Padat Karya
dilaksanakan dengan swakelola masyarakat



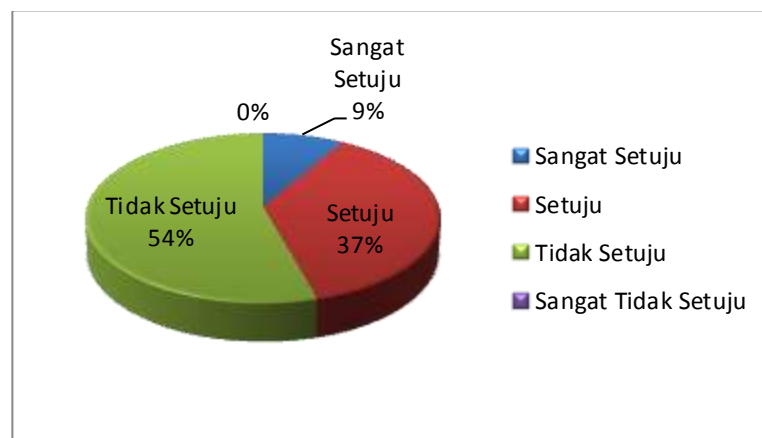
Sumber : diolah peneliti berdasarkan data, 2014

Berdasarkan diagram 4.4 diatas, diketahui tanggapan responden atas Program Padat Karya dilaksanakan dengan swakelola masyarakat adalah 61% responden atau 203 responden menjawab sangat setuju, 39% responden atau 130 responden menjawab setuju, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Sehingga mayoritas responden menjawab sangat setuju. Artinya, Program Padat Karya dilaksanakan dengan swakelola masyarakat. Menurut tanggapan responden, adanya program padat karya menjadikan masyarakat merasa dilibatkan dalam proses pembangunan terutama pembangunan tersebut dilakukan disekitar lingkungan tempat tinggal. Masyarakat dapat mengelola dana yang diberikan oleh pemerintah Kota Cilegon dan melakukan kegiatan pembangunan untuk membangun infrastruktur ataupun merehabilitasi infrastruktur yang sudah rusak yang manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat sekitar. Salah satunya seperti di Kelurahan Kalitimbang yang

membangun TPT (tembok penahan tanah) agar tidak terjadi longsor. Selain adanya swakelola, terdapat swadaya yang dilakukan oleh masyarakat. Swadaya yang dilakukan berupa penambahan jumlah bahan baku bangunan atau berbentuk dana sehingga cakupan pengerjaan kegiatan pembangunan dapat di perluas. Seperti di Kelurahan Citangkil pada saat dilakukan pembangunan paving blok di RT 03 dan RT 05 terdapat swadaya masyarakat berupa penambahan bahan baku yang masing –masing 50 meter.

Diagram 4.5

Tanggapan Responden atas Program Padat Karya Memberikan Lapangan Kerja Baru dilingkungan Tempat Tinggal

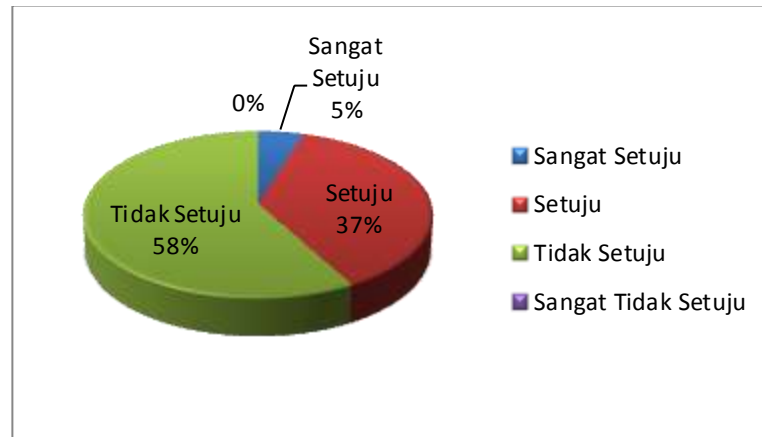


Sumber: Diolah Peneliti Berdasarkan Data, 2014

Berdasarkan diagram 4.5 diatas, diketahui tanggapan responden atas Program Padat Karya memberikan lapangan kerja baru dilingkungan tempat tinggal adalah 9 % responden atau 28 responden menjawab sangat setuju, 37 % responden atau 124 responden menjawab setuju, 54 % responden atau 181 responden menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga mayoritas responden menjawab

tidak setuju. Artinya, Program Padat Karya belum dirasakan memberikan lapangan kerja baru bagi masyarakat. Menurut masyarakat yang menjawab tidak setuju, masyarakat sudah memiliki pekerjaan yaitu sebagai petukang dan buruh. Masyarakat merasa kegiatan padat karya merupakan kegiatan sampingan ketika mereka sedang tidak ada pekerjaan menukang atau ketika tenaga kerja yang mengikuti kegiatan padat karya kurang tetapi masyarakat sedang memiliki pekerjaan menukang ditempat lain, maka mereka harus membagi waktu antara bekerja sebagai petukang dan melaksanakan kegiatan padat karya. Salah satunya, seperti pada Kelurahan yang membangun drainase. Pada saat pembangunan drainase, pekerja harus membagi waktu antara bekerja ditempat lain dan bekerja untuk kegiatan padat karya. Sementara itu, menurut masyarakat yang menjawab sangat setuju dan setuju, adanya kegiatan padat karya memberikan lapangan kerja baru, karena masyarakat sedang tidak memiliki pekerjaan ataupun tidak bekerja.

Diagram 4.6
Tanggapan Responden atas Program Padat Karya Mengurangi
Pengangguran yang Ada Dilingkungan Tempat Tinggal

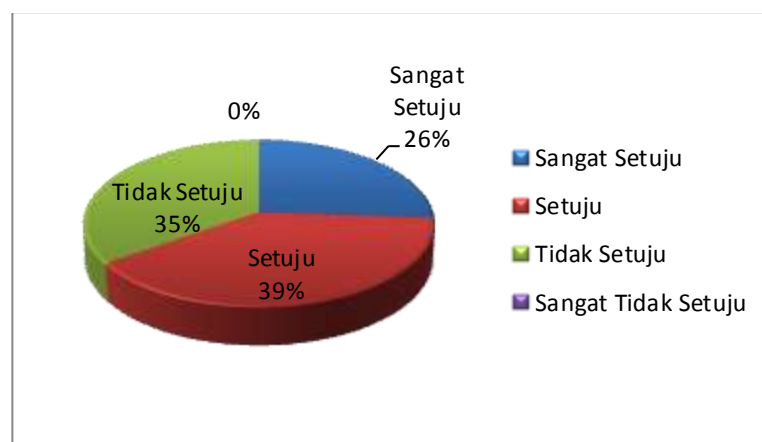


Sumber : Diolah Peneliti Berdasarkan Data, 2014

Berdasarkan diagram 4.6 diatas, diketahui tanggapan responden atas Program Padat Karya mengurangi pengangguran yang ada dilingkungan tempat tinggal adalah 5% responden atau 16 responden menjawab sangat setuju, 37% responden atau 124 responden menjawab setuju, 58% atau 193 responden menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga mayoritas responden menjawab tidak setuju. Artinya, Program Padat Karya dirasakan belum mengurangi pengangguran yang ada dilingkungan tempat tinggal. Menurut masyarakat yang menjawab tidak setuju, waktu kegiatan padat karya yang diadakan hanya satu tahun sekali serta pada saat pelaksanaan kegiatan waktu yang dibutuhkan juga relatif sebentar, menjadikan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan kembali menganggur setelah kegiatan padat karya berakhir. Menurut masyarakat yang menjawab sangat setuju dan setuju dengan adanya Program Padat Karya mengurangi pengangguran yang ada di lingkungan

tempat tinggal sekitar karena masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan saat adanya kegiatan padat karya menjadi memiliki aktivitas yang dapat menghasilkan pendapatan.

Diagram 4.7
Tanggapan Responden atas Program Padat Karya Menjadikan Masyarakat Berperan Aktif dalam Proses Pembangunan



Sumber : Diolah Peneliti Berdasarkan Data, 2014

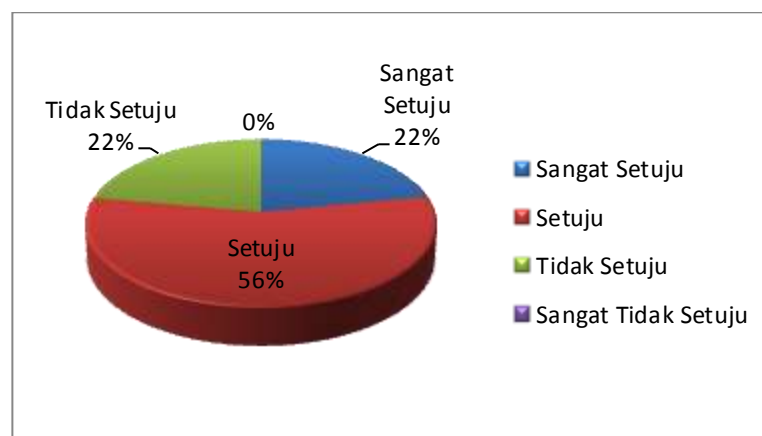
Berdasarkan diagram 4.7 diatas, diketahui tanggapan responden atas Program Padat Karya menjadikan masyarakat berperan aktif dalam proses pem bangunan adalah 26% responden atau 87 responden menjawab sangat setuju, 39% atau 130 responden menjawab setuju, 35% responden atau 116 responden menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga mayoritas responden menjawab setuju. Artinya, adanya Program Padat Karya menjadikan masyarakat berperan aktif dalam proses pembangunan. Menurut responden yang menjawab sangat setuju dan setuju, adanya program padat karya menjadikan masyarakat ikut serta dalam proses pembangunan dikarenakan pembangunan yang dilakukan berada dekat dilingkungan tempat tinggal dan

masyarakat ikut terlibat dalam proses pengerjaannya. Masyarakat merasa adanya program karya menumbuhkan kembali gotong royong di lingkungan masyarakat. Menurut responden yang menjawab tidak setuju, masyarakat berperan aktif dalam proses pembangunan hanya pada saat pelaksanaan kegiatan pembangunan saja tanpa mengetahui proses perencanaan sebelumnya.

2. Dimensi kejelasan strategi pencapaian tujuan

Pada dimensi kejelasan strategi pencapaian tujuan, terdapat dua indikator yang digunakan untuk mengukur strategi pencapaian tujuan. Pertama, indikator pemanfaatan sumber daya. Kedua, indikator penggunaan instrumen dalam pencapaian tujuan. Dari kedua indikator tersebut terdapat empat pernyataan yang akan dipaparkan sebagai berikut :

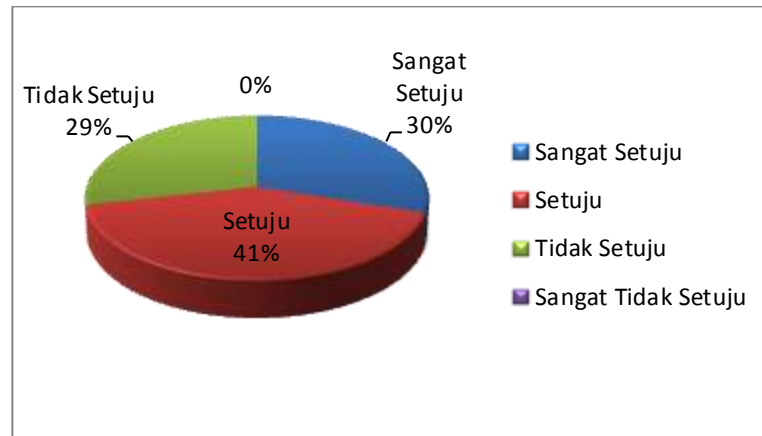
Diagram 4.8
Tanggapan Responden atas Program Padat Karya Menyerap
Tenaga Kerja Lokal secara Maksimal



Sumber : Diolah Peneliti Berdasarkan Data, 2014

Berdasarkan diagram 4.8 diatas, diketahui tanggapan responden atas Program Padat Karya menyerap tenaga kerja lokal secara maksimal adalah 22% responden atau 73 responden menjawab sangat setuju, 56% responden atau 186 responden menjawab setuju, 22% responden atau 74 responden menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga mayoritas responden menjawab setuju. Artinya, Program Padat Karya menyerap tenaga kerja lokal secara maksimal. Menurut responden yang menjawab sangat setuju dan setuju, program padat karya menyerap tenaga kerja lokal secara maksimal. Pada setiap kegiatan padat karya tenaga kerja lokal yang dapat bekerja adalah 25 orang sampai 100 orang dalam setiap kegiatannya dengan menyesuaikan jenis bangunan apa yang akan dibangun. Hal ini sesuai dengan tujuan program padat karya bahwa program harus banyak menyerap tenaga kerja guna memberdayakan masyarakat. Menurut responden yang menjawab tidak setuju, pelaksanaan program padat karya tidak menyerap banyak tenaga kerja dalam kegiatan pembangunan. Salah satunya seperti pada saat kegiatan pembangunan paving blok yang dilakukan pada lingkungan jeruk, hanya 3-7 orang saja yang menjadi pekerja dan semuanya adalah petukang.

Diagram 4.9
Tanggapan Responden atas Pelaksanaan Kegiatan
Pembangunan dalam Program Padat Karya dilakukan
Berganti-ganti Orang ditiap Lokasi

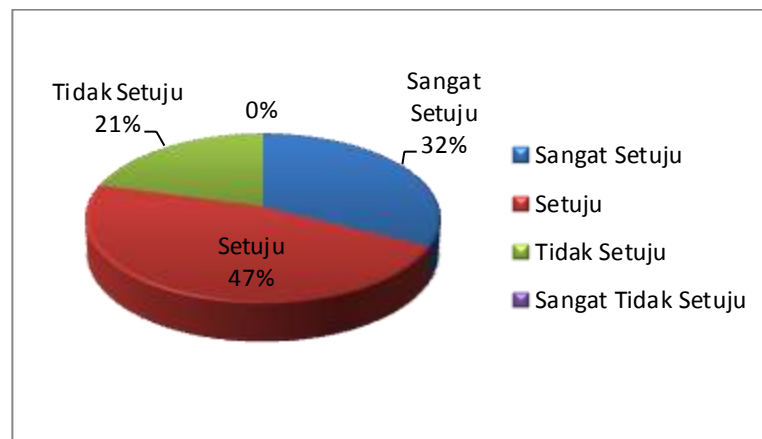


Sumber : Diolah Peneliti Berdasarkan Data, 2014

Berdasarkan diagram 4.9 diatas, diketahui tanggapan responden atas pelaksanaan kegiatan pembangunan dalam program padat karya dilakukan berganti-ganti orang ditiap lokasi adalah 30% responden atau 100 responden menjawab sangat setuju, 41% responden atau 138 responden menjawab setuju, 29% responden atau 95 responden menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. sehingga mayoritas responden menjawab setuju. Artinya, pada setiap pelaksanaan kegiatan padat karya dilakukan oleh orang yang berbeda-beda sehingga masyarakat mempunyai kesempatan yang sama untuk mengikuti kegiatan padat karya. Menurut responden yang menjawab tidak setuju, pada kegiatan padat karya yang menjadi pekerja tidak berganti-ganti orang atau terdapat orang sama pada setiap pelaksanaan kegiatan padat karya. Hal ini dikarenakan masyarakat yang berada disekitar kegiatan pembangunan hanya terdapat sedikit orang yang memiliki keahlian dalam bidang membangun. Salah

satunya seperti pada kegiatan pembangunan terdapat beberapa orang yang sebelumnya telah mengikuti kegiatan padat karya, pada tahun berikutnya kembali mengikuti kegiatan.

**Responden atas Pelaksanaan Pembangunan
dalam Program Padat Karya Tidak Menggunakan
Peralatan Canggih/Modern**

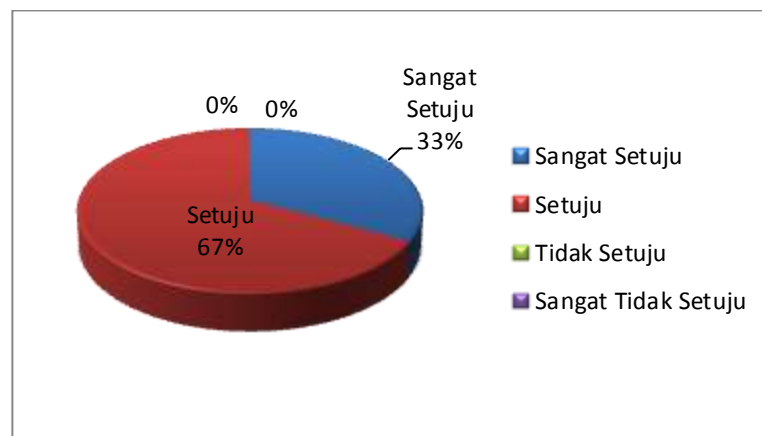


Sumber : Diolah Peneliti Berdasarkan Data, 2014

Berdasarkan diagram 4.10 diatas, diketahui tanggapan responden atas pelaksanaan pembangunan dalam Program Padat Karya tidak menggunakan peralatan canggih/modern adalah 32% responden atau 108 responden menjawab sangat setuju, 47% responden atau 156 responden menjawab setuju, 21% responden atau 69 responden menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga mayoritas responden menjawab setuju. Artinya dalam pelaksanaan Program Padat Karya tidak menggunakan peralatan canggih/modern. Tidak digunakannya peralatan canggih/modern dalam kegiatan Padat Karya bertujuan untuk memaksimalkan keberdayaan masyarakat dan menumbuhkan kembali rasa

gotong royong diantara masyarakat. Menurut responden yang menjawab tidak setuju, pada kegiatan padat karya dalam pengerjaannya menggunakan alat canggih/modern seperti mesin pengaduk semen dan mesin forklift yang digunakan untuk mengangkut bahan baku yang cukup berat. Salah satu kelurahan yang menggunakan peralatan canggih/modern adalah kelurahan kepuh. Penggunaan alat canggih/modern digunakan untuk membuat pelebaran jalan dan tembok penahan tanah (TPT).

Diagram 4.11
Tanggapan Responden atas Kegiatan Pembangunan
dalam Program Padat Karya Tidak Diberongkan Kepada Pihak Ketiga



Sumber : Diolah Peneliti Berdasarkan Data, 2014

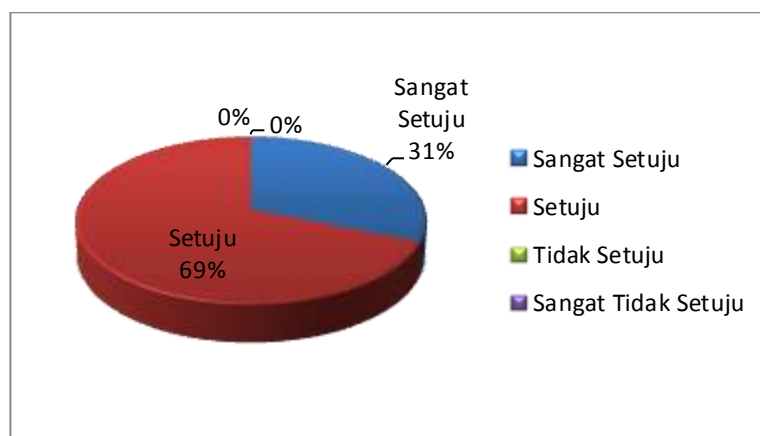
Berdasarkan diagram 4.11 diatas, diketahui tanggapan responden atas kegiatan dalam Program Padat Karya tidak diberongkan kepada pihak ketiga adalah 33% responden atau 110 responden menjawab sangat setuju, 67% responden atau 223 responden menjawab setuju dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Sehingga mayoritas responden menjawab setuju. Artinya, sesuai dengan petunjuk

pelaksanaan kegiatan padat karya, program tidak dapat diborongkan kepada pihak ketiga karena tujuan diadakannya kegiatan padat karya yaitu untuk memberdayakan masyarakat dengan melibatkan masyarakat sebanyak-banyaknya dalam melaksanakan kegiatan pembangunan, dan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pembangunan.

3. Dimensi proses analisis dan perumusan kebijakan

Pada dimensi proses analisis dan perumusan kebijakan, terdapat dua indikator yang digunakan untuk mengukur bagaimana analisis dan perumusan kebijakan program. Pertama, indikator analisis perumusan kebijakan program. Kedua, indikator analisis program yang akan dilaksanakan. Dari kedua indikator tersebut terdapat empat pernyataan yang akan dipaparkan sebagai berikut :

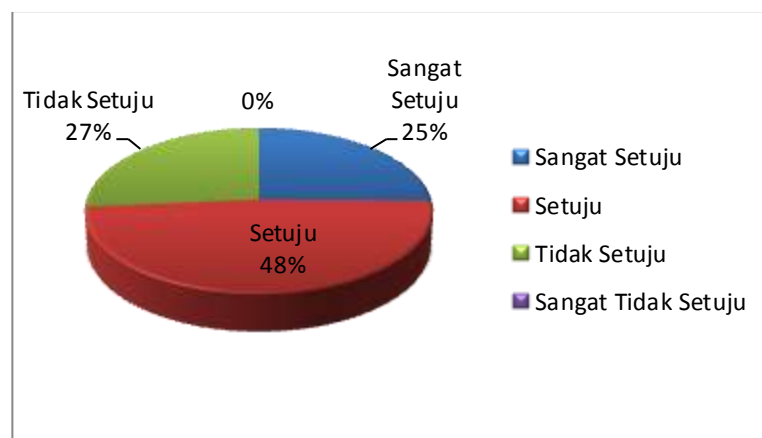
Diagram 4.12
Tanggapan Responden atas Kegiatan Pembangunan dalam Program Padat Karya Sudah Dianalisis Sesuai dengan Kondisi dan Keadaan Lingkungan Ditiap Kelurahan



Sumber : Diolah Peneliti Berdasarkan Data, 2014

Berdasarkan diagram 4.12 diatas, diketahui tanggapan responden atas Program Padat Karya sudah dianalisis sesuai dengan kondisi dan keadaan lingkungan ditiap kelurahan adalah 31% responden atau 104 responden menjawab sangat setuju, 69% responden atau 223 responden menjawab setuju, dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Sehingga mayoritas responden menjawab setuju. Artinya, Program Padat Karya sudah dianalisis sesuai dengan kondisi dan keadaan lingkungan ditiap kelurahan. Sebelum kegiatan padat karya dimulai, terlebih dahulu ditentukan bentuk dan jenis kegiatan apa yang akan dilaksanakan ditiap kelurahan. Kemudian akan dilakukan *survey* untuk melihat calon-calon lokasi kegiatan pembangunan dan memilih calon lokasi mana yang harus dibangun.

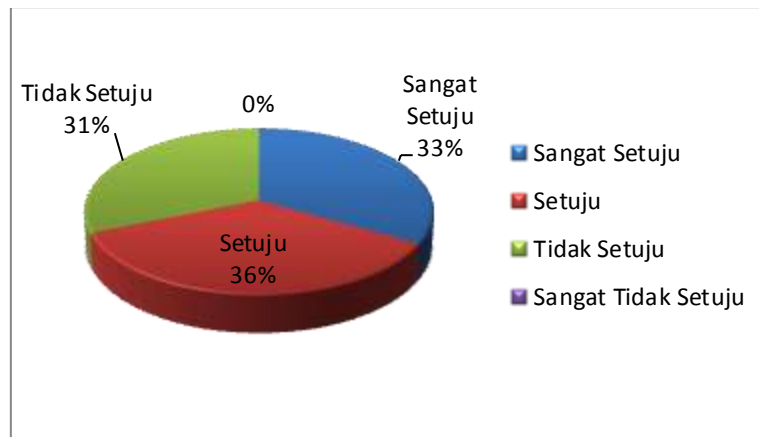
Diagram 4.13
Tanggapan Responden atas Program Padat Karya Sudah Dianalisis
Bahwa Program dapat Mengembangkan Kesempatan Kerja
Bagi Sumber Daya Lokal



Sumber : Diolah Peneliti Berdasarkan Data, 2014

Berdasarkan diagram 4.14 diatas, diketahui tanggapan responden atas Program Padat Karya sudah dianalisis bahwa program dapat mengembangkan kesempatan kerja bagi sumber daya lokal adalah 25% responden atau 84 responden menjawab sangat tidak setuju, 48% responden atau 164 responden menjawab setuju, 27% responden atau 88 responden menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga mayoritas responden menjawab setuju. Artinya, Program Padat Karya sudah dianalisis bahwa program dapat mengembangkan kesempatan kerja. Pada program padat karya yang menjadi pekerja diutamakan yang berada disekitar kegiatan pembangunan sehingga masyarakat yang berada dilingkungan kegiatan pembangunan memiliki kesempatan yang besar untuk mengikuti kegiatan padat karya. Kemudian, apabila pekerja disekitar lingkungan pembangunan masih kurang, masyarakat yang tinggal berdekatan dengan lingkungan RT/RW tersebut dapat mengajukan diri untuk mengikuti kegiatan padat karya. Menurut responden yang menjawab tidak setuju, padat karya tidak mengembangkan kesempatan kerja bagi sumber daya lokal, karena yang diutamakan menjadi pekerja adalah petukang.

Diagram 4.14
Tanggapan Responden atas Pemberian Upah Perangsang Kerja
dalam Program Padat Karya Sesuai dengan Keadaan
dan Kondisi Di Lingkungan Tempat Tinggal

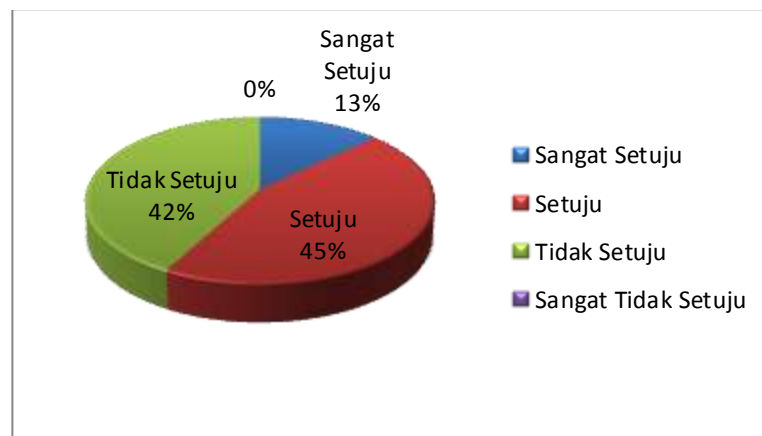


Sumber : Diolah Peneliti Berdasarkan Data, 2014

Berdasarkan diagram 4.13 diatas, diketahui tanggapan responden atas pemberian upah perangsang kerja dalam Program Padat Karya sesuai dengan keadaan dan kondisi di lingkungan tempat tinggal adalah 33% responden atau 111 responden menjawab sangat setuju, 36% responden atau 118 responden menjawab setuju, 31% responden atau 104 responden menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga mayoritas responden menjawab setuju. Artinya, pemberian upah perangsang kerja dalam Program Padat Karya sudah sesuai dengan keadaan dan kondisi di lingkungan tempat tinggal. Tiap tahunnya upah perangsang kerja yang diberikan naik. Pada awal dilaksanakannya program upah perangsang kerja yang diberikan 60.000 ribu per hari kerja dan tahun 2013 upah perangsang kerja yang diberikan sebesar 70.000 ribu per hari kerja. Adanya upah kerja dirasakan masyarakat cukup membantu dalam

memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Sementara menurut responden yang menjawab tidak setuju, upah perangsang kerja yang diberikan belum disesuaikan dengan kondisi dan keadaan di tiap-tiap kelurahan. Seperti kelurahan yang berada dekat dengan pusat kota atau kelurahan yang berada dekat lingkungan perindustrian, menurut masyarakat upah kerja yang diberikan seharusnya lebih besar karena kebutuhan hidupnya juga lebih besar jika dibandingkan kelurahan yang berada jauh dari pusat kota atau jauh dari lingkungan perindustrian. Seperti salah satu kelurahan, untuk menambah upah kerja dalam kegiatan padat karya, pihak kelurahan setempat ataupun lpm mencari donatur untuk menambah dana pembangunan yang sudah terpakai untuk membah upah kerja.

Diagram 4.15
Tanggapan Responden atas Adanya Pendataan Tenaga Kerja
yang akan Mengikuti Kegiatan Program Padat Karya



Sumber : Diolah Peneliti Berdasarkan Data, 2014

Berdasarkan diagram 4.15 diatas, diketahui tanggapan responden atas adanya pendataan tenaga kerja yang akan mengikuti kegiatan Program

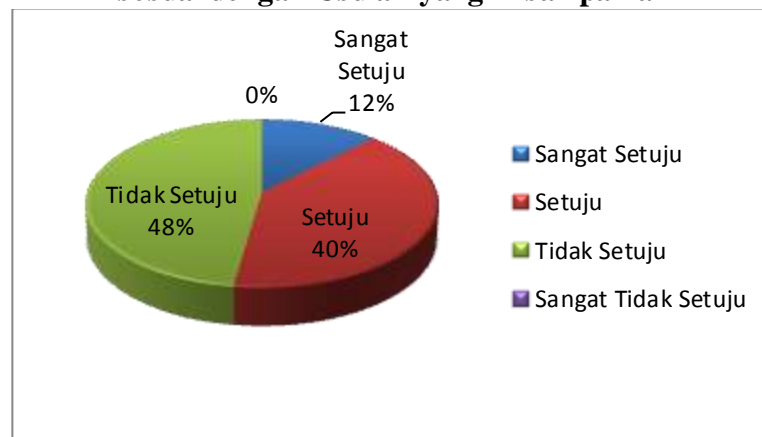
Padat Karya adalah 13% responden atau 43 responden menjawab sangat setuju, 45% responden atau 150 responden menjawab setuju, 42% responden atau 140 responden menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga mayoritas responden menjawab setuju. Artinya, adanya pendataan tenaga kerja yang akan mengikuti kegiatan Program Padat Karya sebelum kegiatan padat karya berlangsung. Sebelum kegiatan padat karya dimulai, masyarakat yang masuk kedalam rumah tangga sasaran yang tinggal disekitar lokasi kegiatan padat karya didata terlebih dahulu oleh ketua RT/RW setempat. Pendataan dilakukan untuk mengetahui apakah jumlah masyarakat yang akan diikutkan dalam kegiatan padat karya telah mencukupi jumlah yang ditetapkan atau tidak. Apabila jumlah masyarakat yang ada melebihi jumlah yang dibutuhkan maka akan dipilih oleh ketua RT/RW, namun apabila jumlah masyarakat yang akan menjadi pekerja kurang, maka akan diambil masyarakat yang berada disekitar lingkungan RT/RW setempat. Sementara menurut responden yang menjawab tidak setuju, masyarakat yang ikut dalam kegiatan padat karya dihubungi langsung atau diberi tahu langsung oleh pihak lpm apabila terpilih untuk mengikuti kegiatan dan tidak ada pendataan sebelumnya yang dilakukan.

4. Dimensi perencanaan yang matang

Pada dimensi perencanaan yang matang, terdapat dua indikator yang digunakan untuk mengukur bagaimana perencanaan program. Pertama, indikator persiapan program. Kedua, indikator penentuan kegiatan. Dari

kedua indikator tersebut terdapat empat pernyataan yang akan dipaparkan sebagai berikut :

Diagram 4.16
Tanggapan Responden atas Pelaksanaan Program Padat Karya sesuai dengan Usulan yang Disampaikan

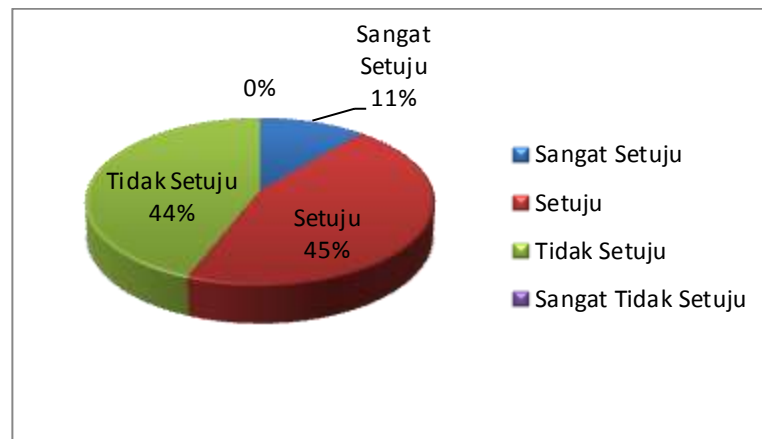


Sumber : Diolah Peneliti Berdasarkan Data, 2014

Berdasarkan diagram 4.16 diatas, diketahui tanggapan responden atas pelaksanaan program padat karya sesuai dengan usulan yang disampaikan adalah 12% responden atau 41 responden menjawab sangat setuju, 40% responden atau 133 responden menjawab setuju, 48% responden atau 159 responden menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga mayoritas responden menjawab tidak setuju. Artinya pelaksanaan program padat karya belum sesuai dengan usulan yang disampaikan masyarakat. Menurut responden yang menjawab tidak setuju, pada saat pengajuan usulan yang disampaikan kepada RT/RW setempat dengan kegiatan pembangunan yang dilaksanakan berbeda. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada lembaga pemberdayaan masyarakat yang ada, masyarakat memiliki usulan untuk melaksanakan kegiatan

pembangunan dilingkunganya terlebih dahulu akan tetapi pada saat dilakukan *survey* lapangan terdapat lokasi yang harus terlebih dahulu diutamakan, sehingga usulan masyarakat seringkali tidak dapat direalisasikan.

Diagram 4.17
Tanggapan Responden atas Adanya Pembekalan Mengenai Teknis Kegiatan Sebelum Program Padat Karya Dimulai

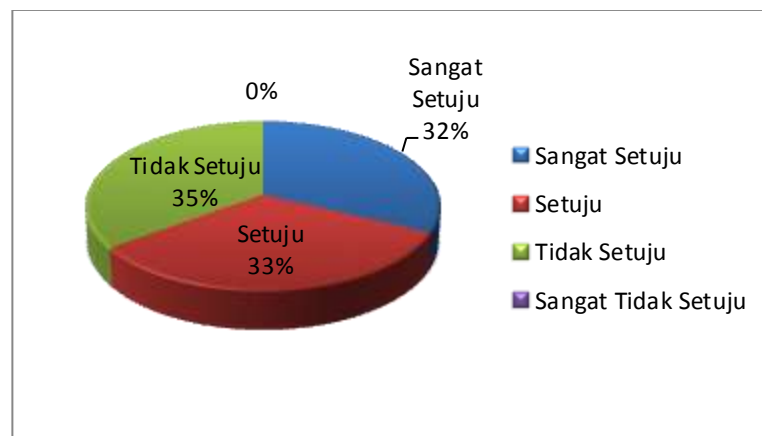


Sumber : Diolah Peneliti Berdasarkan Data, 2014

Berdasarkan diagram 4.17 diatas, diketahui tanggapan responden atas adanya pembekalan mengenai teknis kegiatan sebelum program padat karya dimulai adalah 11% responden atau 41 responden menjawab sangat setuju, 45% responden atau 149 responden menjawab setuju, 44% responden atau 146 responden menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga mayoritas responden menjawab setuju. Artinya terdapat pembekalan mengenai teknis kegiatan sebelum program padat karya dimulai. Pembekalan teknis pelaksanaan dimaksudkan agar tenaga kerja dalam program padat karya mengetahui tahapan-tahapan yang akan dilakukan selama proses kegiatan padat karya berlangsung.

Pembekalan teknis yang dilakukan seperti melihat lokasi kegiatan pembangunan yang akan dibangun dan penyesuaian penggunaan bahan baku bangunan dengan luas lokasi pembangunan. Sedangkan menurut responden yang menjawab tidak setuju, tidak ada pembekalan teknis yang dilakukan sebelum program padat karya dimulai. Pada saat kegiatan dimulai pekerja langsung melakukan kegiatan pembangunan.

Diagram 4.18
Tanggapan Responden atas Adanya Sosialisasi yang Dilakukan
Sebelum Dilaksanakannya Program Padat Karya

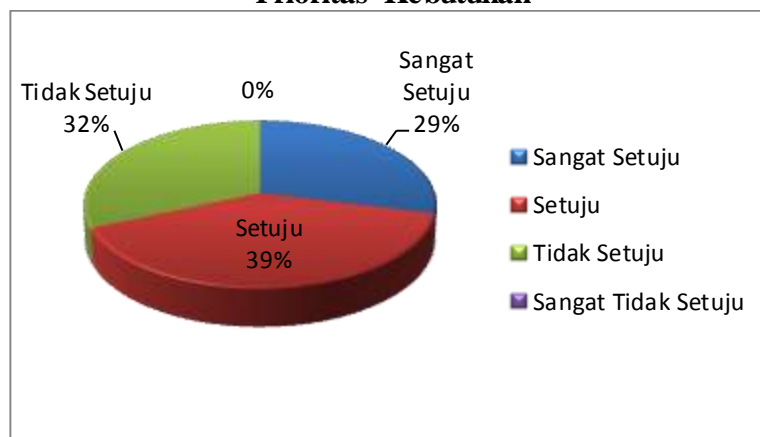


Sumber : Diolah Peneliti Berdasarkan Data, 2014

Berdasarkan diagram 4.18 diatas, diketahui tanggapan responden atas adanya sosialisasi yang dilakukan sebelum dilaksanakannya program padat karya adalah 32% responden atau 107 responden menjawab sangat setuju, 33% responden atau 109 responden menjawab setuju, 35% responden atau 117 responden menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga mayoritas responden menjawab tidak setuju. Artinya tidak adanya sosialisasi yang dilakukan sebelum

dilaksanakannya program padat karya. Masyarakat mengetahui adanya kegiatan padat karya apabila dirinya telah terpilih menjadi pekerja dalam kegiatan padat karya. Seperti di kelurahan cikerai, ketua RT/RW datang kerumah warga yang telah dipilih menjadi pekerja dalam kegiatan padat karya untuk memberitahu jika pada hari tertentu pekerjaan padat karya akan dimulai. Sementara menurut responden yang menjawab sangat setuju dan setuju, terdapat sosialisasi yang dilakukan sebelum kegiatan padat karya berlangsung untuk memberitahu warga, pihak lpm mengumumkan kegiatan padat karya melalui mushola.

Diagram 4.19
Tanggapan Responden atas Pemilihan Lokasi dan Jenis Kegiatan dalam Program Padat Karya Sesuai dengan Prioritas Kebutuhan



Sumber : Diolah Peneliti Berdasarkan Data, 2014

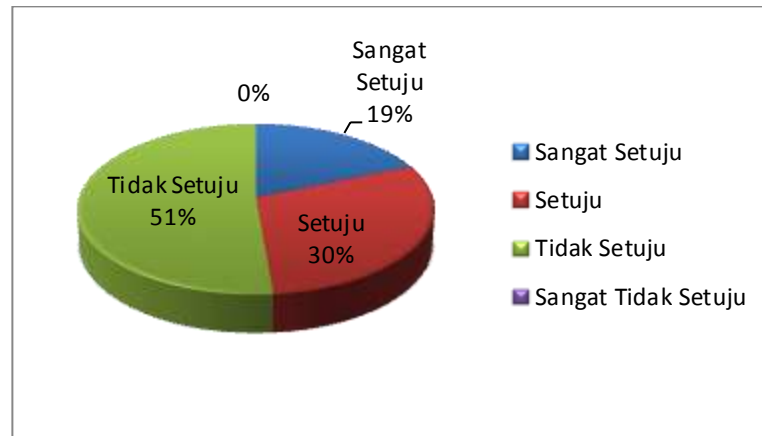
Berdasarkan diagram 4.19 diatas, diketahui tanggapan responden atas pemilihan lokasi dan jenis kegiatan dalam program padat karya sesuai dengan prioritas kebutuhan adalah 29% responden atau 96 responden menjawab sangat setuju, 39% responden atau 131 responden menjawab setuju, 32% responden atau 105 responden menjawab tidak setuju dan tidak

ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga mayoritas responden menjawab setuju. Artinya, pemilihan lokasi dan jenis kegiatan dalam program padat karya sesuai dengan prioritas kebutuhan. Prioritas kebutuhan apa yang akan dibangun diketahui setelah dilakukannya *survey* di tiap calon lokasi pembangunan. Prioritas kebutuhan apa yang akan dibangun dilihat dari seberapa besar pembangunan tersebut akan berdampak pada masyarakat. Salah satunya di Kelurahan Rawa Arum, kegiatan pembangunan yang dilakukan adalah pembangunan tembok penahan tanah (TPT) dan pembangunan drainase yang dilakukan disekitar area persawahan.

5. Dimensi penyusunan program yang tepat

Pada dimensi penyusunan program yang tepat, terdapat dua indikator yang digunakan untuk mengukur bagaimana penyusunan program. Pertama, indikator ketepatan sasaran program. Kedua, indikator manfaat program. Dari kedua indikator tersebut terdapat lima pernyataan yang akan dipaparkan sebagai berikut :

Diagram 4.20
Tanggapan Responden atas Program Padat Karya Meningkatkan
Pendapatan/Penghasilan Masyarakat

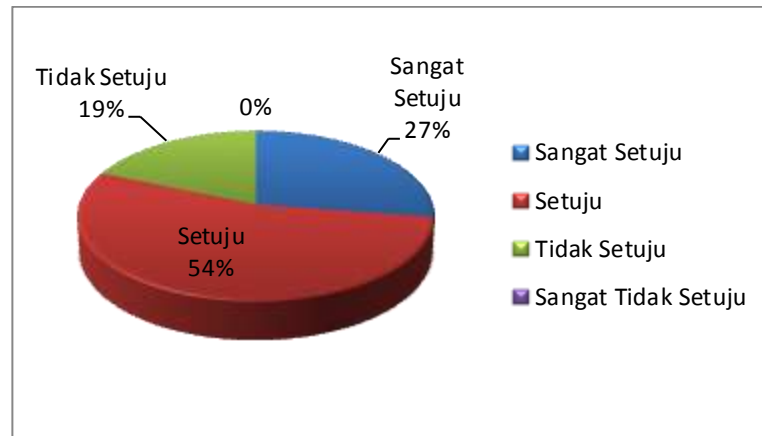


Sumber : Diolah Peneliti Berdasarkan Data, 2014

Berdasarkan diagram 4.20 diatas, diketahui tanggapan responden atas program padat karya meningkatkan pendapatan/penghasilan masyarakat adalah 19% responden atau 62 responden menjawab sangat setuju, 30% responden atau 100 responden menjawab setuju, 51% responden atau 171 responden menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga mayoritas responden menjawab tidak setuju. Artinya, program padat karya belum meningkatkan pendapatan/penghasilan masyarakat. Masyarakat merasa pendapatan/penghasilan yang diterima dari adanya program padat karya hanya meningkatkan pendapatan sementara saja saat berlangsungnya kegiatan padat karya, dan setelah kegiatan padat karya berakhir maka masyarakat kembali tidak memiliki pendapatan/penghasilan. Menurut responden yang menjawab sangat setuju dan setuju, adanya program padat karya meningkatkan

pendapatan/penghasilan masyarakat karena masyarakat sebelumnya sudah memiliki pekerjaan.

Diagram 4.21
Tanggapan Responden atas Program Padat Karya Meningkatkan Produktivitas Masyarakat

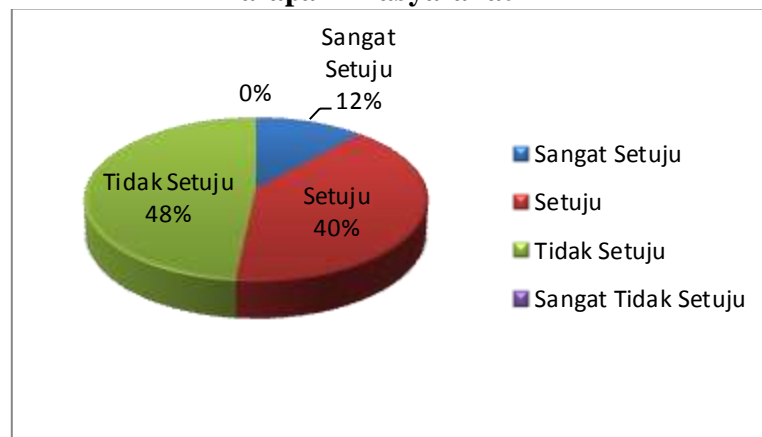


Sumber : Diolah Peneliti Berdasarkan Data, 2014

Berdasarkan diagram 4.21 diatas, diketahui tanggapan responden atas program padat karya meningkatkan produktivitas masyarakat adalah 27% responden atau 91 responden menjawab sangat setuju, 54% responden atau 180 responden menjawab setuju, 19% responden menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga responden menjawab setuju. Artinya, program padat karya meningkatkan produktivitas masyarakat. Menurut masyarakat yang belum bekerja, sebelum adanya program padat karya masyarakat tidak memiliki aktivitas yang dapat menghasilkan pemasukan bagi rumah tangganya. Adanya program padat karya menjadikan masyarakat yang awalnya hanya berdiam diri di rumah, menjadi produktif dengan membuat bangunan yang dapat dimanfaatkan bersama oleh masyarakat dilingkungannya. Menurut

responden yang menjawab tidak setuju padat karya hanya meningkatkan produktivitas saat kegiatan padat karya berlangsung saja.

Diagram 4.22
Tanggapan Responden atas Program Padat Karya Sudah Memenuhi Harapan Masyarakat

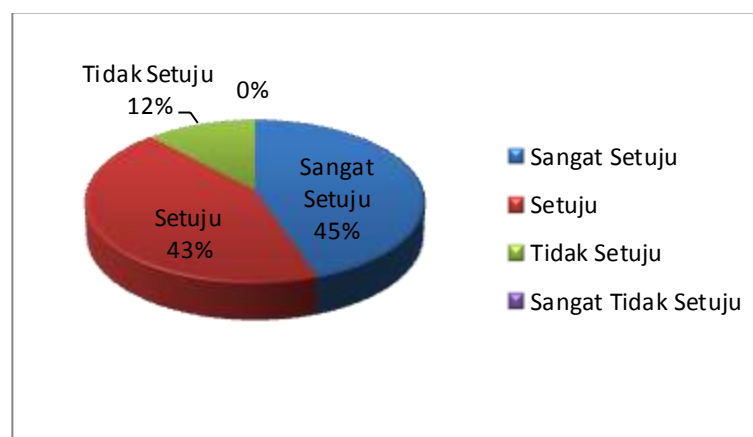


Sumber : Diolah Peneliti Berdasarkan Data, 2014

Berdasarkan diagram 4.22 diatas, diketahui tanggapan responden atas program padat karya sudah memenuhi harapan masyarakat adalah 12% responden atau 39 responden menjawab sangat setuju, 40% responden atau 133 responden menjawab setuju, 48% responden atau 161 responden menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga mayoritas responden menjawab tidak setuju. Artinya, program padat karya belum memenuhi harapan masyarakat. Harapan masyarakat adalah pelaksanaan padat karya dapat dilaksanakan secara berkelanjutan karena pelaksanaan padat karya yang hanya setahun sekali dirasakan masyarakat masih kurang memberikan dampak untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Selain itu, masyarakat berharap dana pengerjaan padat karya dapat dinaikan dari 100 juta menjadi 150 juta.

Sementara itu menurut responden yang menjawab sangat setuju dan setuju , adanya program padat karya meningkatkan infrastruktur yang ada dilingkungannya, yang sebelumnya jalan lingkungan rusak dan tergenang apabila hujan turun, saat ini sudah diperbaiki dengan pembangunan paving blok sehingga menjadi lebih baik. Selain itu, mobilitas masyarakat dari kelurahan yang jauh seperti di kelurahan cikerai, bulakan, dan bagendung, menjadi lebih mudah.

Diagram 4.23
Tanggapan Responden atas Pelaksanaan Pembangunan dalam Program Padat Karya sesuai dengan yang Dibutuhkan

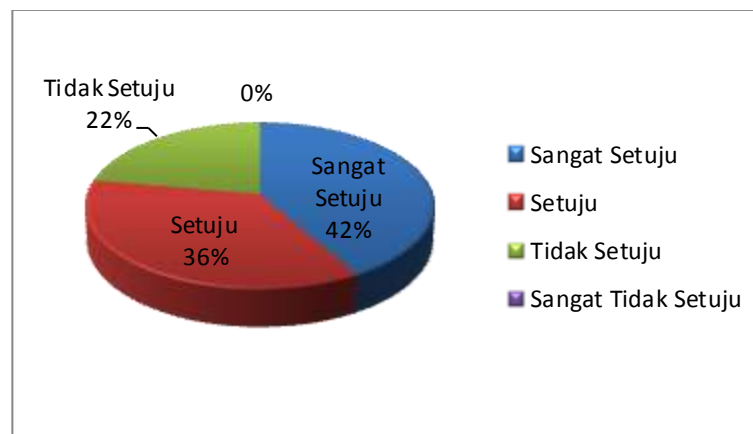


Sumber : Diolah Peneliti Berdasarkan Data, 2014

Berdasarkan diagram 4.23 diatas, diketahui tanggapan responden atas pelaksanaan pembangunan dalam program padat karya sesuai dengan yang dibutuhkan adalah 45% responden atau 149 responden menjawab sangat setuju, 43% responden atau 144 responden menjawab setuju, 12% responden atau 40 responden menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga, mayoritas responden menjawab sangat setuju. Artinya pelaksanaan pembangunan

dalam program padat karya sesuai dengan yang dibutuhkan. Sesuai dengan petunjuk pelaksanaan program padat karya, kegiatan pembangunan yang dilaksanakan harus merupakan bangunan yang dibutuhkan oleh masyarakat dan manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat banyak. Seperti di Kelurahan Taman Sari, Kelurahan Karang Asem, Kelurahan Banjar Negara yang membuat tembok penahan tanah (TPT) dikarenakan kondisi lingkungan yang sedikit berbukit dan terdapat rumah-rumah warga berada lebih rendah dari tinggi jalan yang menyebabkan rawan longsor. Sementara menurut responden yang menjawab tidak setuju, masyarakat tidak mengetahui sebelumnya pembangunan apa yang direncanakan karena kebutuhan pembangunan di tiap-tiap lingkungan berbeda.

Diagram 4.24
Tanggapan Responden atas Program Padat Karya Menciptakan Keseimbangan Pembangunan Diseluruh Kelurahan



Sumber : Diolah Peneliti Berdasarkan Data, 2014

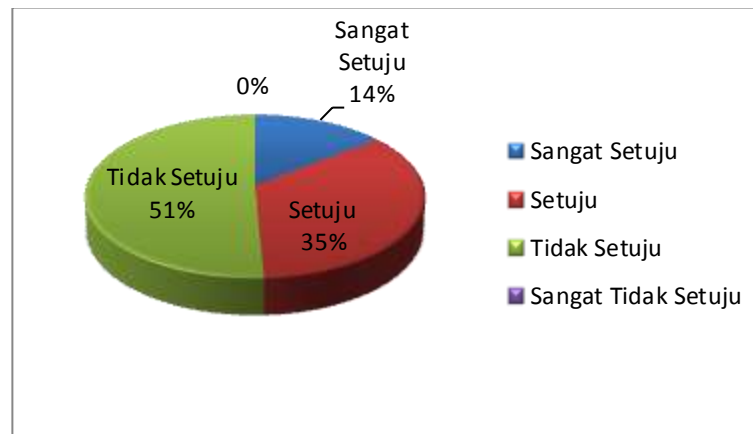
Berdasarkan diagram 4.24 diatas, diketahui tanggapan responden atas Program padat karya menciptakan keseimbangan pembangunan diseluruh kelurahan adalah 42% responden atau 139 responden menjawab sangat

setuju, 36% responden atau 120 responden menjawab setuju, 22% responden atau 74 responden menjawab tidak setuju, dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga mayoritas responden menjawab sangat setuju. Artinya masyarakat setuju adanya program padat karya menciptakan keseimbangan pembangunan diseluruh kelurahan di Kota Cilegon. Adanya program padat karya kegiatan pembangunan dapat dilakukan dalam waktu yang bersamaan diseluruh kelurahan yang ada di Kota Cilegon, sehingga peningkatan pembangunan lingkungan dapat terus berkembang dan memudahkan akses mobilitas masyarakat. Menurut tanggapan responden yang menjawab setuju, adanya padat karya kelurahan yang berada jauh dari pusat pemerintahan dapat merasakan adanya pembangunan dan pembangunan tidak lagi hanya diprioritaskan dipusat-pusat kota saja. Menurut tanggapan responden yang menjawab tidak setuju, masyarakat tidak mengetahui bentuk kegiatan pembangunan yang dilakukan di kelurahan lain.

6. Dimensi tersedianya sarana dan prasarana

Pada dimensi tersedianya sarana dan prasarana, terdapat dua indikator yang digunakan untuk mengukur tersedianya sarana dan prasarana. Pertama, indikator sarana pemberdayaan. Kedua, indikator kemudahan akses. Dari kedua indikator tersebut terdapat tiga pernyataan yang akan dipaparkan sebagai berikut :

Diagram 4.25
Tanggapan Responden atas Program Padat Karya Meningkatkan
Kemampuan Khususnya dalam Bidang Membangun

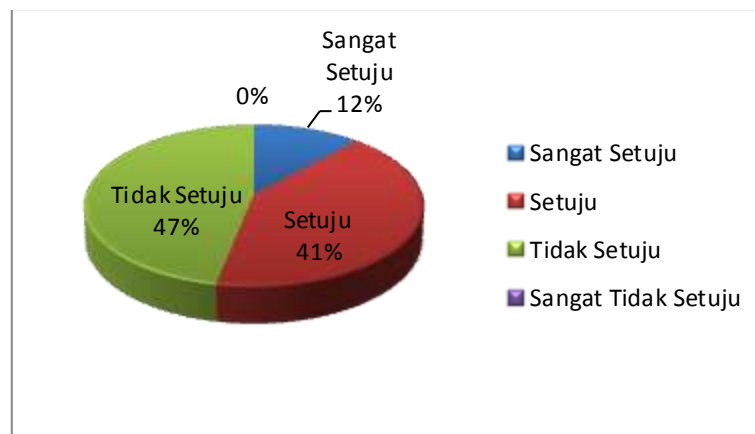


Sumber : Diolah Peneliti Berdasarkan Data, 2014

Berdasarkan diagram 4.25 diatas, diketahui tanggapan responden atas program padat karya meningkatkan kemampuan masyarakat khususnya dalam bidang pembangunan adalah 14% responden atau 48 responden menjawab sangat setuju, 35% responden atau 116 responden menjawab setuju, 51% responden atau 169 responden menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga mayoritas responden menjawab sangat tidak setuju. Artinya program padat karya tidak meningkatkan kemampuan masyarakat khususnya dalam bidang membangun. Terdapat masyarakat yang memang sudah bekerja sebagai petukang, sehingga masyarakat merasa kegiatan pembangunan dalam program padat karya tidak meningkatkan kemampuan masyarakat karena pekerjaan yang dilakukan adalah membangun. Sementara itu, masyarakat yang belum bekerja yang menjawab tidak setuju, karena masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pembangunan hanya membantu petukang untuk

mengambil bahan baku dan mengikuti instruksi dari kepala petukang. Menurut tanggapan responden yang menjawab sangat setuju dan setuju, adanya padat karya meningkatkan kemampuan masyarakat dan juga meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai pembangunan dengan mengamati petukang-petukang yang bekerja.

Diagram 4.26
Tanggapan Responden atas Program Padat Karya Memberikan Kemudahan dalam Mencari Pekerjaan

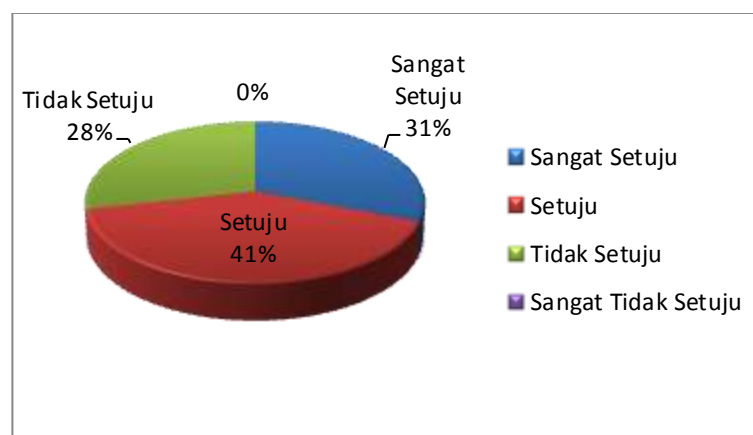


Sumber : Diolah Peneliti Berdasarkan Data, 2014

Berdasarkan diagram 4.26 diatas, diketahui tanggapan responden atas program padat karya memberikan kemudahan dalam mencari pekerjaan adalah 12% responden atau 39 responden menjawab sangat setuju, 41% responden atau 138 responden menjawab setuju, 47% responden atau 156 menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga mayoritas responden menjawab tidak setuju. Artinya, program padat karya tidak memberikan kemudahan dalam mencari pekerjaan. Kegiatan pembangunan dalam program padat karya dirasakan

masyarakat tidak memberikan kemudahan dalam mencari pekerjaan, karena tidak menambah kemampuan masyarakat dalam bidang tertentu. Menurut responden yang menjawab sangat setuju dan setuju, adanya padat karya memberikan pekerjaan bagi masyarakat. Karena setelah adanya kegiatan pembangunan masyarakat ikut bekerja menjadi pembantu petukang.

Diagram 4.27
Tanggapan Responden atas Program Padat Karya Memberikan Kemudahan dalam Menyampaikan Pendapat Khususnya pada Bidang Pembangunan



Sumber : Diolah Peneliti Berdasarkan Data, 2014

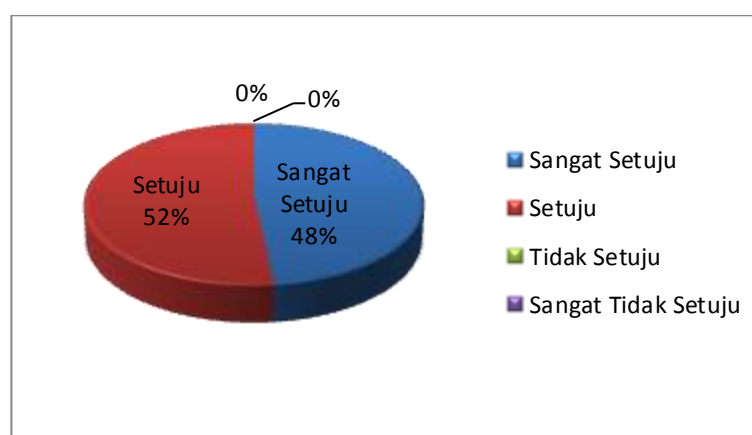
Berdasarkan diagram 4.27 diatas, diketahui tanggapan responden atas program padat karya memberikan kemudahan dalam menyampaikan pendapat khususnya pada bidang pembangunan adalah 31% responden atau 103 responden menjawab sangat setuju, 41% responden atau 135 responden menjawab setuju, 28% responden atau 95 responden menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga mayoritas responden menjawab setuju. Artinya, program padat karya memberikan kemudahan dalam menyampaikan pendapat khususnya pada

bidang pembangunan. Masyarakat dapat menyampaikan pendapat kepada ketua RT/RW apabila terdapat usulan mengenai kegiatan pembangunan apa yang dibutuhkan masyarakat. Menurut responden yang menjawab tidak setuju, karena merasa pendapatnya tidak akan didengar dan terdapat masyarakat yang tidak pernah menyampaikan pendapatnya.

7. Dimensi tersedianya sarana dan prasana pengawasan dan pengendalian

Pada dimensi tersedianya sarana dan prasarana pengawasan dan pengendalian, terdapat dua indikator yang digunakan untuk mengukur bagaimana sarana dan prasarana pengawasan dan pengendalian. Pertama, indikator adanya pengawasan. Kedua, indikator . Dari kedua indikator tersebut terdapat empat pernyataan yang akan dipaparkan sebagai berikut :

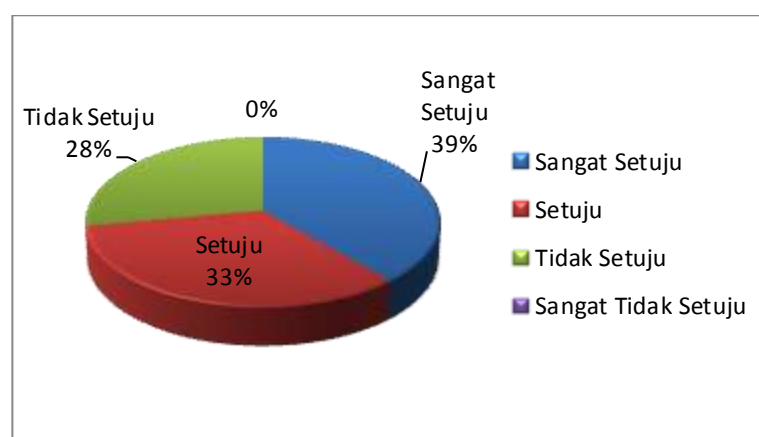
atas Adanya Pengawasan yang dilakukan BPMKP, Kecamatan, Kelurahan pada Saat Kegiatan Pembangunan dalam Program Padat Karya



Sumber : Diolah Peneliti Berdasarkan Data, 2014

Berdasarkan diagram 4.28 diatas, diketahui tanggapan responden atas adanya pengawasan yang dilakukan oleh BPMKP, Kecamatan, Kelurahan pada saat kegiatan pembangunan adalah 48% responden atau 161 responden menjawab sangat setuju, 52% responden atau 172 responden menjawab setuju dan tidak ada responden yang menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju. Sehingga mayoritas menjawab setuju. Artinya terdapat pengawasan yang dilakukan. Pada kegiatan padat karya yang berlangsung di setiap kelurahan saat pengerjaan kegiatan padat karya berlangsung. Masyarakat mengatakan setiap pengerjaan padat karya berlangsung pihak dinas, kelurahan dan kecamatan selalu datang untuk mengawasi pengerjaan. Pihak yang mengawasi dari dinas adalah perwakilan dari sub bidang SKM BPMKP Kota Cilegon

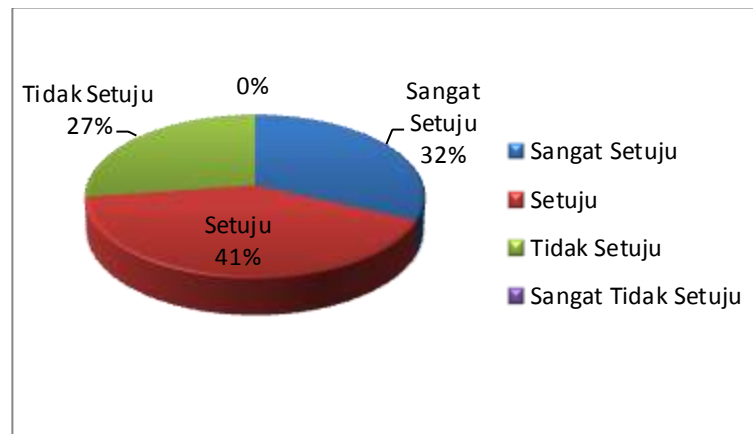
Diagram 4.29
Tanggapan Responden atas Adanya Wadah untuk Menyampaikan Masukan, Kritik, atau Saran dalam Program Padat Karya



Sumber : Diolah Peneliti Berdasarkan Data, 2014

Berdasarkan diagram 4.29 diatas, diketahui tanggapan responden atas adanya wadah untuk meyampaikan masukan, kritik, dan saran dalam program padat karya adalah 39% responden atau 129 responden menjawab sangat setuju, 33% responden atau 111 responden menjawab setuju, 28% responden atau 93 responden menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga mayoritas responden menjawab setuju. Artinya, adanya wadah untuk menyampaikan kritik, masukan, dan saran dalam program padat karya. Disediaknya formulir yang dapat diisi apabila terdapat masukan, kritik, saran, atau hambatan apa yang dirasakan masyarakat selama proses pengerjaan padat karya dilapangan. Sebelumnya, masyarakat dapat menyampaikan kepada pihak LPM apabila terdapat kendala-kendala yang terjadi. Sementara responden yang menjawab tidak setuju, masyarakat tidak mengetahui apabila terdapat formulir yang dapat diisi apabila terdapat hambatan dilapangan.

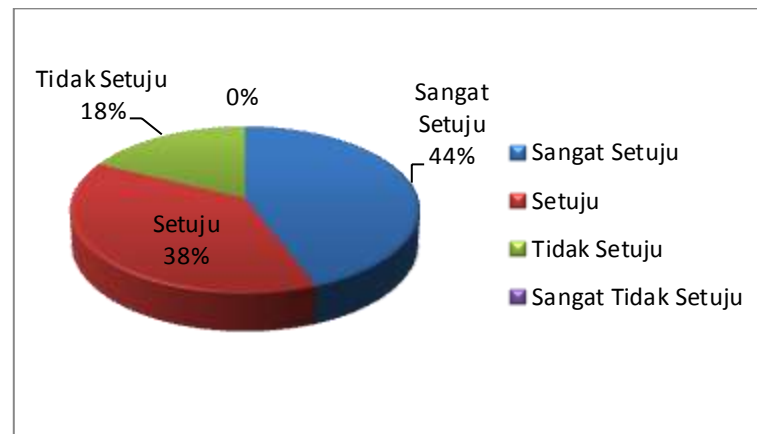
Diagram 4.30
Tanggapan Masyarakat atas Program Padat Karya
Dilaksanakan secara Berkelanjutan



Sumber : Diolah Peneliti Berdasarkan Data, 2014

Berdasarkan diagram diatas, diketahui tanggapan responden atas adalah 32% responden atau 106 responden menjawab sangat setuju. 41% responden atau 136 responden menjawab setuju, 27% responden atau 91 responden menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju. Sehingga mayoritas responden menjawab setuju. Artinya, masyarakat setuju program padat karya dilaksanakan secara berkelanjutan. Program padat karya dilaksanakan tiap tahunnya yang dimulai dari tahun 2011, masyarakat merasa adanya kegiatan padat karya banyak pembangunan yang dibuat dan lingkungan masyarakat kondisinya menjadi lebih baik. Sementara, menurut tanggapan responden yang menjawab tidak setuju, masyarakat merasa program padat karya yang dijalankan tiap tahunnya tidak memberikan dampak yang berkelanjutan terhadap keberdayaan masyarakat dikarenakan jarak waktu kegiatan yang cukup lama.

Diagram 4.31
Tanggapan Responden atas Adanya Bimbingan dalam Program
Padat Karya untuk Meningkatkan Pemahaman Mengenai
Pembangunan



Sumber : Diolah Peneliti Berdasarkan Data, 2014

Berdasarkan diagram 4.31 diatas, diketahui tanggapan responden atas adalah 44% responden atau 147 responden menjawab sangat setuju menjawab sangat setuju, 38% responden atau 127 responden menjawab setuju, 18% responden atau 59 responden menjawab tidak setuju dan tidak ada responden yang menjawab sangat tidak setuju . Sehingga mayoritas responden menjawab sangat setuju. Artinya, masyarakat sangat setuju adanya bimbingan teknis yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman mengenai proses pembangunan, mulai dari perencanaan, pengadaan, hingga pelaksanaan kegiatan pembangunan yang akan diadakan pada tahun selanjutnya lebih maksimal. Sementara, menurut responden yang menjawab tidak setuju, bimbingan yang dilakukan hanya sebatas diikuti oleh orang-orang yang telah dipilih oleh pihak lpm ataupun kelurahan.

4.4 Pengujian Persyaratan Statistik

Pengujian persyaratan statistik dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang telah didapat memenuhi persyaratan statistik atau tidak. Dalam pengujian persyaratan statistik dalam penelitian ini, terdapat 3 tahap yaitu uji validitas, uji reliabilitas, dan uji normalitas.

4.4.1 Uji Validitas

Uji statistik yang pertama dilakukan adalah uji validitas. Uji validitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan memiliki kevalidan data atau tidak. Untuk melihat apakah data valid atau tidak adalah apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka data dapat dikatakan valid. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan SPSS versi 16 untuk membantu perhitungan data. Dari hasil perhitungan dengan 30 item pernyataan, 28 pernyataan dinyatakan valid dan 2 diantaranya yaitu pernyataan nomor 2 dan pernyataan nomor 23 dinyatakan tidak valid. Berikut hasil perhitungan uji validitas :

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Uji Validitas

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0,281	0,098	Valid
Pernyataan 2	0,032	0,098	Tidak Valid
Pernyataan 3	0,373	0,098	Valid
Pernyataan 4	0,333	0,098	Valid
Pernyataan 5	0,266	0,098	Valid
Pernyataan 6	0,315	0,098	Valid
Pernyataan 7	0,214	0,098	Valid
Pernyataan 8	0,238	0,098	Valid
Pernyataan 9	0,312	0,098	Valid
Pernyataan 10	0,212	0,098	Valid
Pernyataan 11	0,297	0,098	Valid
Pernyataan 12	0,157	0,098	Valid
Pernyataan 13	0,533	0,098	Valid
Pernyataan 14	0,471	0,098	Valid
Pernyataan 15	0,541	0,098	Valid
Pernyataan 16	0,236	0,098	Valid
Pernyataan 17	0,236	0,098	Valid
Pernyataan 18	0,431	0,098	Valid
Pernyataan 19	0,235	0,098	Valid
Pernyataan 20	0,583	0,098	Valid
Pernyataan 21	0,288	0,098	Valid
Pernyataan 22	0,280	0,098	Valid
Pernyataan 23	0,081	0,098	Tidak Valid
Pernyataan 24	0,497	0,098	Valid
Pernyataan 25	0,411	0,098	Valid
Pernyataan 26	0,127	0,098	Valid
Pernyataan 27	0,272	0,098	Valid
Pernyataan 28	0,247	0,098	Valid
Pernyataan 29	0,323	0,098	Valid
Pernyataan 30	0,186	0,098	Valid

Sumber : Hasil perhitungan SPSS 16, 2014

4.4.2 Uji Reliabilitas

Tahap uji selanjutnya adalah uji reliabilitas. Uji reliabilitas dimaksudkan untuk mengukur apakah data yang ada dapat dipercaya/reliabel atau tidak. data dapat dikatakan reliabel apabila memenuhi persyaratan berikut :

1. Nilai *Alpha Cronbach* 0,00 s/d 0,20 berarti kurang reliabel
2. Nilai *Alpha Cronbach* 0,21 s/d 0,40 berarti agak reliabel
3. Nilai *Alpha Cronbach* 0,47 s/d 0,60 berarti cukup reliabel
4. Nilai *Alpha Cronbach* 0,61 s/d 0,80 berarti reliabel
5. Nilai *Alpha Cronbach* 0,81 s/d 1,00 berarti sangat reliabel

Dalam penelitian ini, hasil uji reliabilitas adalah sebesar 0,672 dan jika dilihat dari persyaratan diatas, maka masuk pada point 4 yaitu berada diantara 0,61 s/d 0,80 sehingga dapat dikatakan reliabel. Jumlah N atau jumlah item pada tabel hasil pengujian adalah 28, ini dikarenakan hanya jumlah pernyataan yang valid yang dapat dimasukkan dalam pengujian reliabilitas. Berikut hasil pengujian reliabilitas :

Tabel 4.2
Hasil Uji Reliabilitas

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.672	28

Sumber : Hasil Perhitungan SPSS 16, 2014

4.4.3 Uji Normalitas

Tahap ketiga dari pengujian persyaratan statistik dalam penelitian ini adalah uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data pada penelitian ini berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan Skewness dan Kurtosis. Data dikatakan normal apabila nilai Skewness dan kurtosis berada antara 2 dan -2 . Dalam penelitian ini, hasil perhitungan Skewness adalah 0,947 dan hasil perhitungan kurtosis adalah -2. Sehingga dapat disimpulkan data pada penelitian ini berdistribusi normal. Berikut tabel hasil perhitungan Skewness dan Kurtosis.

Tabel 4.3
Hasil Uji Normalitas

Descriptive Statistics					
	N	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
VAR00031	333	.127	.134	-.545	.266
Valid N (listwise)	333				

Sumber : Hasi Perhitungan SPSS 16, 2014

4.5 Pengujian Hipotesis

Hipotes yang digunakan dalam penelitian ini adalah untuk melihat seberapa besar efektivitas sebuah program. Peneliti membuat hipotesis efektivitas program kurang dari atau sama dengan 70% dengan penjelasan sebagai berikut :

$$H_a : \mu_0 > 70\%$$

Efektivitas program percepatan pembangunan infrastruktur per kelurahan Kota Cilegon lebih dari 70%

$$H_o : \mu_0 \leq 70\%$$

Efektivitas program percepatan pembangunan infrastruktur per kelurahan Kota Cilegon kurang dari atau sama dengan 70%

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan rumus t-test dengan satu sampel. Skor penelitian didapat 29607 yang merupakan total keseluruhan dari jawaban responden, dan skor ideal yang diperoleh adalah $4 \times 28 \times 333 = 37296$ (4 merupakan skor tertinggi dari setiap jawaban responden, 28 merupakan jumlah pernyataan yang valid, 333 merupakan jumlah sampel yang menjadi responden). Sehingga didapatkan nilai $29607 : 37296 = 0,79$ atau jika di persentasekan menjadi 79%. Dengan demikian Efektivitas program percepatan pembangunan infrastruktur per kelurahan Kota Cilegon adalah 79 %. Untuk mencari mean atau nilai rata-rata adalah $37296 : 333 = 112$ (37296 merupakan skor ideal, dan 333 merupakan jumlah sampel yang menjadi responden). Sehingga nilai yang dihipotesiskan $0,70 \times 112 = 78,4$. Dengan demikian, hasil perhitungan hipotesis didapat :

Diketahui :

$$n = 333$$

$$x = 89$$

$$\mu_0 = 78$$

$$s = 6,2$$

Ditanya :

$$t = \dots ?$$

Jawab :

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{\frac{s}{\sqrt{n}}}$$

$$t = \frac{89 - 78}{\frac{6,2}{\sqrt{333}}}$$

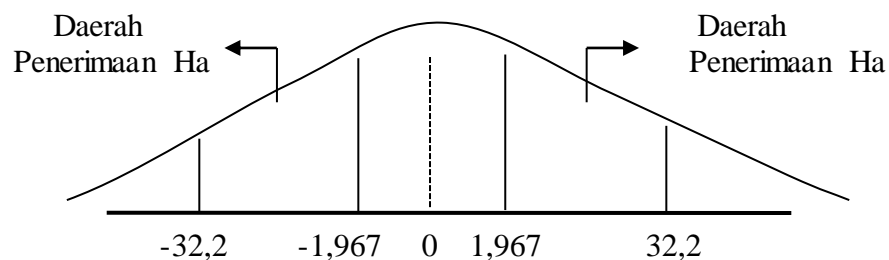
$$t = \frac{11}{0,34}$$

$$t = 32,3$$

Nilai t hitung kemudian dibandingkan dengan nilai t tabel dengan derajat kebebasan (dk) = 332 dan taraf kesalahan 5%. Karena dalam penelitian ini menggunakan uji dua pihak, maka nilai $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$. Dengan demikian hasil perhitungan $-t \text{ tabel} \leq t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, yaitu $-1,967 \geq 32,3 \geq 1,967$

maka H_0 yang berbunyi Efektivitas Program Padat Karya $\leq 70\%$ ditolak dan H_a yang berbunyi Efektivitas Program Padat Karya $> 70\%$ diterima.

Gambar 4.1
Kurva Penerimaan dan Penolakan Hipotesis



4.6 Interpretasi Penelitian

Setelah melakukan serangkaian pengujian, hal yang selanjutnya dilakukan adalah menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sebelumnya diawal penelitian. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, yaitu seberapa besar Efektivitas program percepatan pembangunan infrastruktur per kelurahandi Kota Cilegon, dapat dilihat dari hasil uji hipotesis dengan menggunakan rumus t-test satu sampel dengan uji dua pihak didapatkan $-t \text{ tabel} > t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ yang menyatakan bahwa H_a diterima. Hasil perhitungan mencapai angka 79% dari angka minimal 70%, sehingga dapat di interprestasikan untuk menjawab rumusan masalah yang pertama adalah Efektivitas program percepatan pembangunan infrastruktur per kelurahan di Kota Cilegon adalah sebesar 79% yang artinya sudah efektif.

Kemudian, untuk menjawab rumusan masalah kedua mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas Efektivitas program percepatan pembangunan

infrastruktur per kelurahan di Kota Cilegon, berdasarkan hasil data kuesioner dan hasil wawancara, didapatkan yang menjadi faktor pendorong antara lain : (1) adanya bimbingan yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, dan (2) adanya program yang berkelanjutan yang merupakan wujud dukungan pemerintah daerah dalam peningkatan infrastruktur kelurahan. Sementara yang menjadi faktor penghambat antara lain : (1) program kurang memberikan keahlian dalam bidang tertentu, dan (2) kurangnya keterlibatan masyarakat non-petukang dalam kegiatan padat karya.

4.7 Pembahasan

Setelah dilakukannya uji hipotesis, dijelaskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, maka Efektivitas percepatan pembangunan infrastruktur melalui pola padat karya 100 juta per kelurahan di Kota Cilegon adalah sebesar 79% yang artinya Program Padat Karya sudah berjalan secara efektif. Pembahasan selanjutnya dengan menggunakan Konsep Gibson diuraikan sebagai berikut :

1. Indikator kejelasan tujuan yang akan dicapai, peneliti membuat 2 indikator yaitu pelaksanaan tujuan program dan pencapaian tujuan program dengan jumlah 5 item pernyataan, yaitu pernyataan nomor 1, pernyataan nomor 3, pernyataan nomor 4, dan pernyataan nomor 5. Pernyataan nomor 2 tidak diikutsertakan dalam perhitungan karena tidak valid. Jumlah jawaban responden dari 4 pernyataan yaitu $1202 + 846 + 822 + 970 = 3840$. Skor ideal untuk indikator kejelasan tujuan yang hendak dicapai adalah $4 \times 4 \times 333 = 5328$. Jadi, nilai persentase

untuk indikator kejelasan tujuan yang hendak dicapai adalah $3840 : 5328 \times 100\% = 72\%$.

2. Indikator kejelasan strategi pencapaian tujuan, peneliti membagi kedalam 2 indikator yaitu pemanfaatan sumber daya dan penggunaan instrumen dalam pencapaian tujuan dengan 4 item pernyataan yaitu pernyataan nomor 6, pernyataan nomor 7, pernyataan nomor 8, dan pernyataan nomor 9. Jumlah jawaban dari 4 pernyataan yaitu $998 + 1004 + 1038 + 1109 = 4149$. Skor ideal untuk indikator kejelasan tujuan yang hendak dicapai adalah $4 \times 4 \times 333 = 5328$. Jadi, nilai persentase untuk indikator kejelasan strategi pencapaian tujuan adalah $4149 : 5328 \times 100\% = 78\%$.
3. Indikator proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap, peneliti membagi kedalam 2 indikator, yaitu analisis perumusan kebijakan program dan analisis program yang akan dilaksanakan dengan 4 item pernyataan, yaitu pernyataan nomor 10, pernyataan nomor 11, pernyataan nomor 12, dan pernyataan nomor 13. Jumlah jawaban dari 4 pernyataan yaitu $1103 + 1006 + 995 + 902 = 4006$. Skor ideal untuk indikator kejelasan tujuan yang hendak dicapai adalah $4 \times 4 \times 333 = 5328$. Jadi, nilai persentase untuk proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap adalah $4006 : 5378 \times 100\% = 75\%$.
4. Indikator perencanaan yang matang, peneliti membagi kedalam 2 indikator, yaitu persiapan program dan penentuan kegiatan program

yang akan dilaksanakan dengan 4 item pernyataan, yaitu pernyataan nomor 14, pernyataan nomor 15, pernyataan nomor 16, dan pernyataan nomor 17. Jumlah jawaban dari 4 pernyataan yaitu $881 + 892 + 989 + 992 = 3754$. Skor ideal untuk indikator kejelasan tujuan yang hendak dicapai adalah $4 \times 4 \times 333 = 5328$. Jadi, nilai persentase untuk indikator perencanaan yang matang adalah $3754 : 5328 \times 100\% = 70\%$.

5. Indikator penyusunan program yang tepat, peneliti membagi kedalam 2 indikator, yaitu manfaat program dan sasaran program yang akan dilaksanakan dengan 5 item pernyataan, yaitu pernyataan nomor 18, pernyataan nomor 19, pernyataan nomor 20, pernyataan nomor 21 dan pernyataan nomor 22. Jumlah jawaban dari 5 pernyataan yaitu $890 + 1028 + 877 + 1108 + 1064 = 4967$. Skor ideal untuk indikator kejelasan tujuan yang hendak dicapai adalah $5 \times 4 \times 333 = 6660$. Jadi, nilai persentase untuk indikator penyusunan program yang tepat adalah $4967 : 6660 \times 100\% = 75\%$.
6. Indikator tersedianya sarana dan prasarana, peneliti membagi kedalam 2 indikator, yaitu sarana pemberdayaan dan kemudahan akses dengan 4 item pernyataan, yaitu pernyataan nomor 23, pernyataan nomor 24, pernyataan nomor 25, dan pernyataan nomor 26. Pernyataan nomor 23 tidak diikutsertakan dalam perhitungan karena tidak valid.. Jumlah jawaban dari 3 pernyataan yaitu $878 + 882 + 1007 = 2767$. Skor ideal untuk indikator kejelasan tujuan yang hendak dicapai adalah 3×4

$x333 = 3996$. Jadi, nilai persentase untuk indikator tersedianya sarana dan prasarana adalah $2767 : 3996 \times 100\% = 69\%$.

7. Indikator tersedianya sarana dan prasarana sistem pengawasan dan pengendalian peneliti membagi kedalam 2 indikator, yaitu adanya pengawasan dan adanya bimbingan dengan 4 item pernyataan, yaitu pernyataan nomor 27, pernyataan nomor 28, pernyataan nomor 29, dan pernyataan nomor 30. Jumlah jawaban dari 4 pernyataan yaitu $1160 + 1035 + 1014 + 1087 = 4296$. Skor ideal untuk indikator Indikator tersedianya sarana dan prasarana sistem pengawasan dan pengendalian adalah $4 \times 4 \times 333 = 5328$. Jadi, nilai persentase untuk indikator kejelasan strategi pencapaian tujuan adalah $4296 : 5328 \times 100\% = 80\%$.

Dari uraian diatas, peneliti membuat dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.4
Persentase Per Indikator

Variabel	Indikator	Presentase (%)
Efektivitas	1. Kejelasan tujuan yang akan dicapai	72%
	2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan	78%
	3. Proses analisis dan perumusan kebijaksanaan yang mantap	75%
	4. Perencanaan yang matang	70%
	5. Penyusunan program yang tepat	75%
	6. Tersedianya sarana dan prasarana	69%
	7. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik	80%

Sumber : Diolah oleh peneliti, 2014

Berdasarkan hasil data kuesioner yang telah diolah, terdapat beberapa faktor pendorong dan faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas program padat karya, antara lain :

1. Faktor pendorong

- a. Adanya bimbingan yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya pembangunan infrastruktur yang dilakukan sekitar lingkungan tempat tinggal masyarakat serta menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk lebih peduli dengan lingkungan tempat tinggal dan mengajak masyarakat untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pembangunan yang diadakan oleh Pemerintah Kota Cilegon dengan secara langsung terlibat dalam kegiatan pembangunan.
- b. Program Padat Karya merupakan program yang berkelanjutan merupakan salah satu wujud adanya dukungan dari pemerintah Kota Cilegon dalam rangka meningkatkan infrastruktur lingkungan kelurahan. Adanya Program Padat Karya meningkatkan kondisi infrastruktur lingkungan disekitar tempat tinggal masyarakat menjadi lebih baik. Selain itu, pelaksanaan yang dilakukan disetiap kelurahan yang ada di Kota Cilegon menjadikan pembangunan merata dan hasil dari pembangunan dapat dirasakan langsung oleh masyarakat.

2. Faktor Penghambat

- a. Program Padat Karya tidak memberikan keahlian atau kemampuan tertentu kepada masyarakat yang telah mengikuti kegiatan padat karya, sehingga masyarakat pasca mengikuti kegiatan padat karya tidak dapat meningkatkan keberdayaannya karena tidak memiliki kemampuan khusus yang dapat dipergunakan untuk mencari pekerjaan sehingga masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan akan kembali tidak memiliki pekerjaan yang dapat menghasilkan.
- b. Kurangnya keterlibatan masyarakat non petukang ataupun yang tidak memiliki keahlian dalam bidang bangun membangun dalam kegiatan padat karya. Hal ini dikarenakan yang menjadi prioritas utama dalam kegiatan padat karya adalah masyarakat yang bekerja sebagai petukang ataupun masyarakat yang memiliki kemampuan dalam bidang membangun sehingga keterlibatan masyarakat non petukang hanya sedikit dalam kegiatan padat karya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas program percepatan pembangunan infrastruktur per kelurahan Kota Cilegon dengan disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, maka peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Efektivitas program percepatan pembangunan infrastruktur per kelurahan Kota Cilegon sudah berjalan dengan efektif yaitu telah mencapai angka 79% .
2. Terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi Efektivitas program percepatan pembangunan infrastruktur per kelurahan Kota Cilegon. Pertama, yang menjadi faktor pendorong yaitu adanya bimbingan yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dan adanya program yang berkelanjutan yang merupakan wujud dukungan pemerintah daerah dalam peningkatan infrastruktur kelurahan. Kedua, yang menjadi faktor penghambat yaitu program kurang memberikan keahlian dalam bidang tertentu dan kurangnya keterlibatan masyarakat non-petukang dalam kegiatan padat karya.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Efektivitas Program Percepatan Pembangunan Infrastruktur Kelurahan di Kota Cilegon, peneliti memberikan saran yang dapat menjadi masukan bagi pemerintah daerah agar pelaksanaan program ditahun-tahun berikutnya menjadi lebih baik lagi. Saran yang peneliti berikan adalah sebagai berikut :

1. Waktu pelaksanaan kegiatan padat karya yang sebelumnya hanya dilaksanakan satu tahun sekali, dapat ditingkatkan menjadi dua kali dalam setahun atau tiga kali dalam setahun. Sehingga masyarakat yang mengikuti kegiatan padat karya dapat merasakan manfaat dari adanya program secara berkala.
2. Meningkatkan keterlibatan masyarakat non-petukang dalam kegiatan padat karya agar lebih banyak masyarakat yang dapat menerima manfaat dengan adanya padat karya dan dapat diberdayakan dengan adanya padat karya.
3. Adanya bimbingan yang dilakukan kepada masyarakat non-petukang khususnya dalam bidang pembangunan agar dapat meningkatkan kemampuan masyarakat dan keberdayaan masyarakat pasca mengikuti kegiatan padat karya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi, Isbandi Rukminto. 2003. *Pemberdayaan Pengembangan Masyarakat dan Intervensi Komunitas*. Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Agustino, Leo. 2008. *Dasar-Dasar Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta
- Bungin, Burhan. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif: Komunikasi, Ekonomi dan Kebijakan*. Jakarta: Kencana
- Indrawijaya, Adam Ibrahim. 2010. *Teori, Perilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung : PT Refika Aditama
- Irawan, Prasetya. 2006. *Metodologi Penelitian Administrasi*. Jakarta: Universitas Terbuka
- Makmur. 2011. *Efektivitas Kebijakan Kelembagaan Pengawasan*. Bandung: PT Refika Aditama
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Nugroho, Riant dan Randy R. Wrihatnolo. 2011. *Manajemen Perencanaan Pembangunan*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Pasolong, Harbani. 2007. *Teori Administrasi Publik*. Bandung: Alfabeta
- Prasetyo, Bambang & Lina Miftahul Jannah. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo
- Siagian, Sondang P. 2009. *Administrasi Pembangunan Konsep Dimensi dan Strateginya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Sjafari, Agus. & Sumaryo GS (ed). 2012. *Pembangunan Masyarakat: Teori dan Implementasi di Era Otonomi Daerah*. Serang: FISIP Untirta Press
- Soetomo. 2014. *Pemberdayaan Masyarakat: Mungkinkah Muncul Antitesisnya?*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suharto, Edi. 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat*. Bandung: PT Refika Aditama
- Tangkilisan, Hesel Nogi S. 2007. *Manajemen Publik*. Jakarta: PT Grasindo

Umar, Husein. 2004. *Metode Riset Ilmu Administrasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Zubaedi. 2007. *Wacana Pembangunan Alternatif*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media

Dokumen-Dokumen

Petunjuk pelaksanaan kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pola padat karya dikelola oleh LPMK

Peraturan Walikota Cilegon No. 38 Tahun 2007

RPJMD Kota Cilegon Tahun 2010-2015

RKPD Kota Cilegon Tahun 2014

Rencana Kerja BPMKP Tahun 2013

Sumber Internet

<http://lontar.ui.ac.id/file?file=digital/125998-6699-Pengaru%20infrastruktur-Literatur.pdf> diakses pada 25 November 2013 pukul 20.35 WIB

http://www.bappenas.go.id/files/3313/6082/9889/bab33_20090202204616_175_6_34.pdf diakses pada 12 Januari 2014 Pukul 16.27 WIB

LAMPIRAN



PEMERINTAH KOTA CILEGON
BADAN KESBANG DAN LINMAS
Jl. Sultan Ageng Tirtayasa, Cilegon Plaza Mandiri (CPM) Lantai IV,
Telp. : (0254) 376273 Fax. : (0254) 376273
CILEGON - BANTEN

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 070/ 220 /Orgs.Kesbang/2013

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 2. Surat Universitas Sultan Ageng Tirtayasa Tentang Permohonan Ijin Mencari Data Tanggal 11 Oktober 2013.
- Menimbang :
- a. bahwa untuk tertib administrasi dan pengendalian pelaksanaan penelitian dan pengembangan di lingkungan Pemerintah Daerah perlu izin penelitian berdasarkan rekomendasi penelitian;
 - b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu dikeluarkan rekomendasi penelitian;

Walikota Cilegon, memberikan rekomendasi kepada :

Nama : DINA FARIANI.

Alamat Mahasiswa : Komp. PCI Blok D3 No 05 RT 004 RW. 004 Kelurahan Cibeber Kecamatan Cibeber.

Judul Penelitian : Tingkat Pencapaian Program Percepatan Pembangunan Infrastruktur melalui Pola Padat Karya 100 Juta per Kelurahan di Kota Cilegon

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui tingkat pencapaian program percepatan pembangunan infrastuktur melalui pola Padat karya 100 Juta per Kelurahan di kota Cilegon.

Lokasi Penelitian : BPMKP KOTA CILEGON

Bidang Penelitian : Administrasi Negara

Status Peneliti : Mahasiswa/i.

Penanggung jawab Penelitian : Rina Yuhanti, S.IP. M.Si.

Anggota Peneliti : -

Lembaga : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Jangka Waktu Penelitian : 17 Maret 2014 s.d 17 Juni 2014.



PEMERINTAH KOTA CILEGON
BADAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DAN KETAHANAN PANGAN

Jl. Sultan Ageng Tirtayasa, Cilegon Plaza Mandiri (CPM) Lantai I, Cilegon - Banten
Telp./Fax. : (0254) 389305 E-mail : bpmkp@cilegon.go.id

SURAT IJIN PENELITIAN/SURVEY

Nomor: 079 / 454 /SKM

Kepala Badan Pemberdayaan Masyarakat dan Ketahanan Pangan Kota Cilegon, dengan ini memberikan ijin penelitian skripsi kepada :

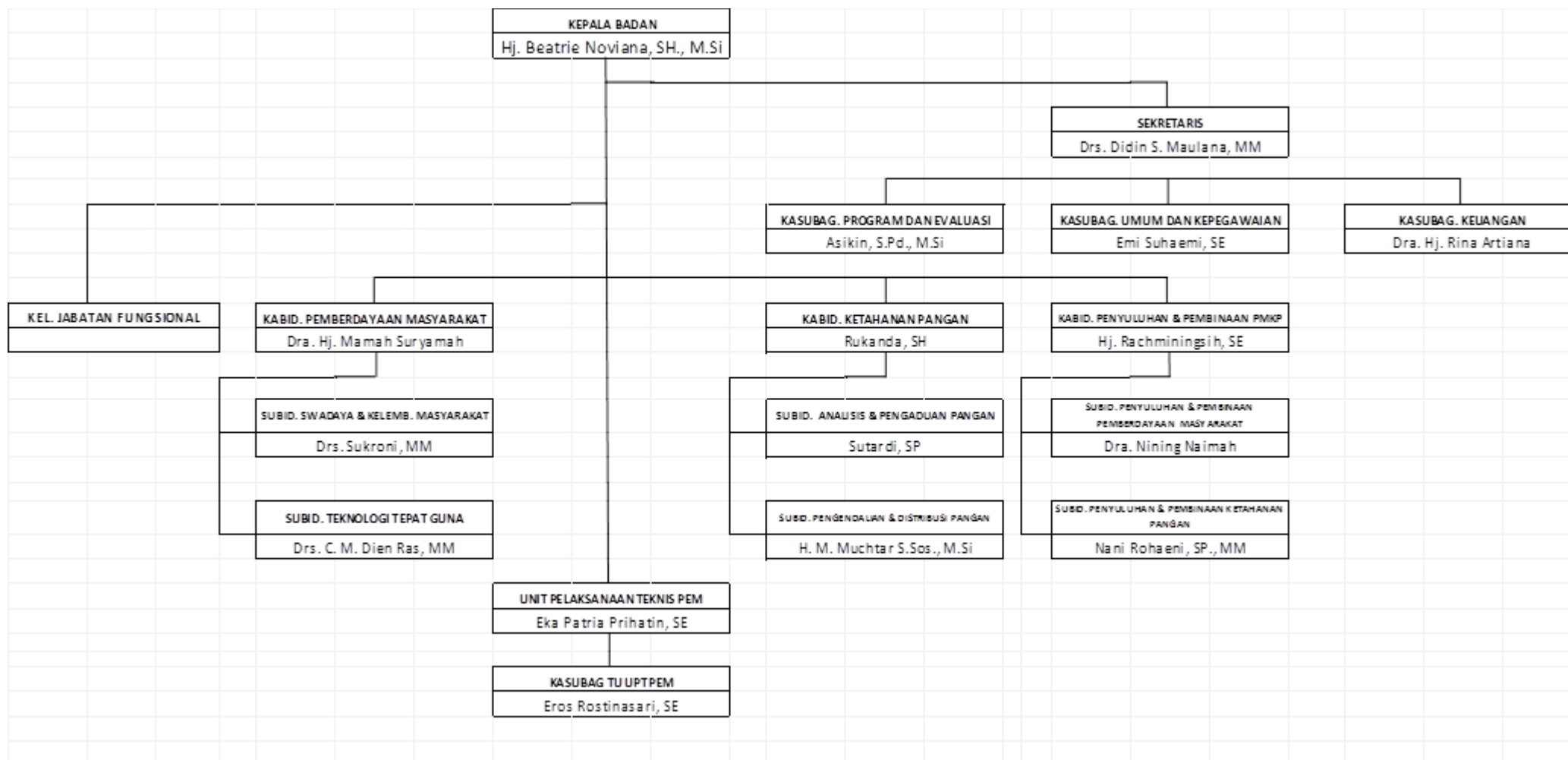
Nama : Dina Fariani
Pekerjaan : Mahasiswa
NIM : 6661100074
Judul Penelitian : Tingkat Pencapaian Program Percepatan Pembangunan Infrastruktur melalui Pola Padat Karya 100 Juta Per Kelurahan di Kota Cilegon
Lokasi Penelitian : BPMKP KOTA CILEGON
Lama Penelitian : 17 Maret 2014 – 17 Juni 2014
Bidang Penelitian : Administrasi Negara
Lembaga : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

Cilegon, 22 April 2014

KEPALA BPMKP KOTA CILEGON

Hj. BEATRICE NOVIANA, SH., M.Si
NIP. 19611130 198603 2 007

STRUKTUR ORGANISASI BADAN KETAHANAN PANGAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT KOTA CILEGON



**JUMLAH RUMAH TANGGA SASARAN (RTS) KOTA CILEGON
TAHUN 2011-2013**

No.	Kelurahan	Jumlah RTS		
		2011	2012	2013
1.	Gunungsugih	376	245	219
2.	Kepuh	553	505	451
3.	Randakari	406	313	279
4.	Tegalratu	459	317	283
5.	Banjar negara	603	682	608
6.	Kubangsari	359	377	337
7.	Deringo	341	337	301
8.	Lebakdenok	277	372	332
9.	Taman baru	252	211	188
10.	Citangkil	460	255	228
11.	Kebonsari	384	259	231
12.	Warnasari	261	133	119
13.	Samangraya	323	298	266
14.	Mekarsari	532	474	423
15.	Tamansari	736	503	449
16.	Lebak gede	604	465	415
17.	Suralaya	333	311	278
18.	Ramanuju	118	42	37
19.	Kebon dalem	227	134	120
20.	Purwakarta	390	223	199
21.	Tegal bunder	344	471	421
22.	Pabean	208	215	192
23.	Kota bumi	109	53	47
24.	Kotasari	176	110	98
25.	Grogol	254	299	267
26.	Rawa arum	605	236	211
27.	Gerem	872	541	483
28.	Bagendung	413	314	280
29.	Ciwedus	236	152	136
30.	Bendungan	373	229	205
31.	Ciwaduk	213	137	122
32.	Ketileng	415	243	217
33.	Jombang wetan	791	449	401
34.	Masigit	574	331	296
35.	Panggung rawi	208	169	151
36.	Gedong dalem	175	324	289
37.	Sukmajaya	325	323	288
38.	Bulakan	273	279	249
39.	Cikerai	321	314	280
40.	Kalitimbang	249	266	237
41.	Karangasem	344	581	519
42.	Cibeber	178	168	150
43.	Kedaleman	311	263	235
JUMLAH		15.961	12.923	11.537

LAPORAN HASIL MONITORING
KEGIATAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI POLA PADAT KARYA YANG DIKELOLA UPMK TAHUN 2013

NO	KECAMATAN	KELOMPOK	PDR												PENERAPAN				PELATIHAN															
			BPK		DRANASE		KOPLOK		KEMUNGAN		KORONG-KORONG		AS BUKIT		TENAGA MANA		SAPUAN		MONGEMUK		LITONITIS/MENIRIS		LAI		LARIK TANDAR		TUTA BOLA		SERAPAN TANJAH		DOKUR ISAM/LANPAH			
			TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI		
1	EMANGAN	ULUNANTUN	100	100			50	50					10	10	4	4																		
2		KEPAH					50	70					25	25			17	17																
3		KANDARAN	114,25	101,25										10	10			17	17															
4		TESALATI					50	50					25	25			17	17																
5		BARAB KEMAM	80	50			170	200			11			17	17			17	17															
6		KUBANGJAN	250	218										25	25			17	17															
7	KEMANG	DERANG	100	100		50			100				10	10	3	4																		
8		LEBANGKOR	50	40	30	30	100	175					40	40	3	4																		
9		TAMBARAU	115	112									110	110	5	4																		
10		CHANGEL					100	70					10	10	4	4																		
11		BERONGAU			250	220							25	25			17	17																
12		KANDAR	140	100									20	15	4	4																		
13	PADANG	LAMANGKATA					100	100					10	10	4	4																		
14		MELAMPAN	50	40	40	40	70	100					10	10			17	17																
15		TAMBARAU	100	100					110	120			70	100					10	10														
16		LEBAH GEM	100	100									40	40			17	17																
17	PURNALATI	KUALATI									110	100	20	20			17	17																
18		KAMANGTU			100	110	200	210		100	100		40	40			17	17																
19		BERONGKILAM					100	100					40	40			17	17																
20		PURNAMATI	125	122									50	50	4	4																		
21		TOLAK BONDAR	125	140									10	10			17	17																
22		PANJAN	125	140									10	10					10	10														
23	BUNDAH	KUTALALI			50	50	100	100		10	10		10	10																				
24		KUTASAR					100	100					10	10	2	2	5	5																
25		KORONG	100	100									40	40	1	1																		
26		KAWA KUNING	80	90	110	110	90	110					10	10	2	2	4	4																
27	GEMAN	KERAM	110	100			100	250					25	25	1	1																		
28		KANDUNING					100	100					25	25			17	17																
29		KINDUL					100	100					10	10																				
30		KANDUNING			175	100							10	10					10	10														
31	KORANG	KORANG					100	100					40	40																				
32		KETILAN					110	100					10	10			17	17																
33		KORANG KETAN					100	100					10	10			17	17																
34		KANDUNING					110	100					10	10			17	17																
35	KORANG	PANGKUNG BAWA					100	100					10	10	1	1																		
36		KORANG KETAN	100	170			100	100					10	10			17	17																
37		KORANG KETAN					100	100					10	10			17	17																
38		KORANG	KORANG	40	40			100	100					10	10			17	17															
39	KORANG				100	110	110	100					10	10	1	1																		
40	KALITAMANG		100	100									10	10			17	17																
41	KORANG KETAN		110	140									10	10																				
42	KORANG						10	10	70				10	10			17	17																
43	KORANG	KORANG KETAN			100	100	110	100					10	10			17	17																
44		KORANG	110	110									10	10			17	17																
Jumlah			1127,8	1096,25	1065,8	1716,81	1001	1174	100	140	15,13	15,84	111	100	100	100	47	50	121	120	60	25	10	10	14	14	20	20	10	10	10	10		

**LAPORAN HASIL MONITORING
KEGIATAN PERCEPATAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI LINGKUNGAN RT/RW
MELALUI POLA PADAT KARYA YANG DIKELOLA OLEH LPMK TAHUN 2012**

KECAMATAN	KELURAHAN	FISIK										PENYERAPAN TENAGA KERJA		PELATIHAN			
		TPT		DRAINASE		KONBLOCK		SEMENISASI		GORONG-GORONG		TARGET	REALISASI	ALAS KAKI		SATPAM	
		TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI			TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
CIWANDAN	GUNUNGSUGIH	140	180	-	-	-	-	-	-	-	-	60	50	2	2	3	3
	KEPUH	-	-	-	-	500	1,250	-	-	-	-	20	20	2	2	3	3
	RANDAKARI	-	-	-	-	500	615	-	-	-	-	30	30	2	2	3	3
	TEGALRATU	-	-	400	540	-	-	-	-	-	-	30	30	2	2	3	3
	BANJAR NEGARA	108	121	-	35	154	161	-	25	-	-	11	14	2	2	3	3
	KUBANGSARI	-	-	-	-	360	450	-	-	-	-	25	25	2	2	3	3
CITANGKIL	DERINGO	-	-	-	-	500	600	-	-	-	-	36	30	2	2	3	3
	LEBAKDENOK	-	-	-	-	500	600	-	-	-	-	-	-	2	2	3	3
	TAMANBARU	115	161	-	-	-	-	-	-	-	-	55	55	2	2	3	3
	CITANGKIL	-	-	-	-	600	650	-	-	-	-	71	71	2	2	3	3
	KEBONSARI	-	35	-	24	600	600	-	-	-	-	52	52	2	2	3	3
	WARNASARI	-	-	-	-	470	470	-	-	-	-	-	-	2	2	3	3
	SAMANGRAYA	-	-	-	-	1,500	700	-	-	-	-	45	30	15	2	10	3
PULOMERAK	MEKARSARI	-	220	-	-	120	150	-	-	-	-	30	40	2	2	3	3
	TAMANSARI	50	80	200	400	150	300	200	350	-	-	150	104	10	2	10	3
	LEBAK GEDE	450	460	-	-	-	-	200	235	-	-	160	160	2	2	3	3
	SURALAYA	120	135	-	-	-	-	-	-	-	-	25	25	2	2	3	3
PURWAKARTA	RAMANUJU	-	-	49	50	100	105	-	-	18	19	38	38	2	2	3	3
	KEBONDALEM	-	-	-	-	550	740	-	-	-	-	40	60	2	2	3	3
	PURWAKARTA	150	180	-	-	-	-	-	-	-	-	30	30	2	2	3	3
	TEGAL BUNDER	50	55	85	95	-	-	-	-	-	-	50	50	2	2	3	3
	PABEAN	23	25	-	-	370	375	-	-	-	-	40	30	2	2	3	3
	KOTABUMI	-	-	300	500	-	-	-	-	6	6	12	13	2	2	3	3
GROGOL	KOTASARI	-	-	8	8	550	650	-	-	-	-	43	43	2	2	3	3
	GROGOL	72	76	359	401	-	-	-	-	-	-	77	77	2	2	3	3
	RAWA ARUM	46	100	230	320	150	300	-	-	-	-	57	57	2	2	6	3
	GEREM	167	202	-	-	117	180	-	-	-	-	23	30	2	2	3	3

CILEGON	BAGENDUNG	130	152	-	-	-	-	-	-	-	-	24	32	2	2	3	3
	CIWEDUS	144	177	-	-	-	-	-	-	-	-	16	21	2	2	3	3
	BENDUNGAN	-	-	480	560	-	-	-	-	-	-	27	52	2	2	3	3
	CIWADUK	-	-	-	-	500	610	-	-	-	-	60	60	2	2	3	3
	KETILENG	-	-	-	-	510	700	-	-	-	-	60	60	2	2	3	3
JOMBANG	JOMBANG WETAN	-	-	-	-	500	650	-	-	-	-	58	60	2	2	3	3
	MASIGIT	-	-	-	-	553	613	-	-	-	-	45	47	2	2	3	3
	PANGGUNG RAWI	-	-	65	107	650	765	-	-	-	-	47	62	2	2	3	3
	GEDONG DALEM	-	-	-	-	90	130	-	-	2	2	20	20	2	2	3	3
	SUKMAJAYA	-	-	-	-	500	750	-	-	-	-	20	20	2	2	3	3
CIBEBER	BULAKAN	66	72	-	-	267	275	-	-	-	-	30	45	2	-	3	3
	CIKERAJ	-	-	-	-	500	600	-	-	-	-	45	50	2	2	3	3
	KALITIMBANG	-	-	-	-	500	785	-	-	-	-	40	40	2	2	3	3
	KARANGASEM	138	170	-	-	-	-	-	-	-	-	24	39	2	2	3	3
	CIBEBER	-	-	-	-	715	965	-	-	-	-	42	42	2	2	3	3
	KEDALEMAN	-	-	152	195	-	-	-	16	-	-	77	118	2	2	3	3
JUMLAH		4,029	5,179	3,729	4,989	27,632	33,291	805	1,231	186	232	4,339	4,742	107	84	146	129

LAPORAN HASIL MONITORING
KEGIATAN PERCEPATAN PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI LINGKUNGAN RT/RW
MELALUI POLA PADAT KARYA YANG DIKELOLA OLEH LPMK TAHUN 2011



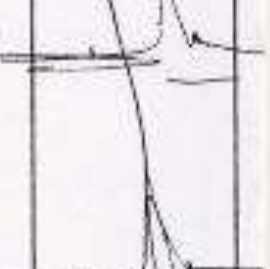




KECAMATAN	KELURAHAN	FISIK										PENYERAPAN TENAGA KERJA		PELATIHAN Mengemudi	
		TPT		DRAINASE		KONBLOCK		SEMENISASI		GORONG-GORONG		TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI
		TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI	TARGET	REALISASI				
CIWANDAN	GUNUNGSUGIH					320	385					64	70	10	10
	KEPUH					500	750					65	70	10	10
	RANDAKARI	146	182			120	140					50	50	10	10
	TEGALRATU	120	150							60	75	65	70	10	10
	BANJAR NEGARA	72	90			270	325					52	55	10	10
	KUBANGSARI					450	542					33	40	13	13
CITANGKIL	DERINGO					400	400					52	55	10	10
	LEBAKDENOK					600	720					22	30	16	16
	TAMANBARU					560	1050					100	120	10	10
	CITANGKIL					550	680					60	70	10	10
	KEBONSARI					400	500					58	60	10	10
	WARNASARI			168	180	270	280					37	40	10	10
	SAMANGRAYA					750	975					65	70	10	10
PULOMERAK	MEKARSARI			60	78	120	150	350	525			50	55	10	10
	TAMANSARI			100	130	350	420					40	45	25	25
	LEBAK GEDE					598	720					40	45	10	10
	SURALAYA			36	36					70	90	40	45	10	10
PURWAKARTA	RAMANUJU					428	450					60	65	10	10
	KEBONDALEM	45	57			300	360					86	90	10	10
	PURWAKARTA					600	700					130	140	10	10
	TEGAL BUNDER	354	446									50	60	10	10
	PABEAN	54	68			238	350					70	80	10	10
	KOTABUMI	100	130	45	59	200	240					53	60	10	10
GROGOL	KOTASARI	45	57			520	595					36	40	20	20
	GROGOL											70	80	10	10
	RAWA ARUM	50	63	210	273							50	60	10	10
	GEREM	70	100	87	114	137	170	55	80			69	75	20	20

CILEGON	BAGENDUNG	56	60	70	75	412	415					65	70	10	10
	CIWEDUS	76	96			360	440					66	70	10	10
	BENDUNGAN											20	30	10	10
	CIWADUK					500	560					60	70	10	10
	KETILENG					525	540					60	70	10	10
JOMBANG	JOMBANG WETAN					492	560					69	75	10	10
	MASIGIT					520	600					40	50	10	10
	PANGGUNG RAWI					790	840			30	40	53	60	10	10
	GEDONG DALEM	600	756									60	70	10	10
	SUKMAJAYA					487	580					44	50	10	10
CIBEBER	BULAKAN	85	110			334	350					20	40	10	10
	CIKERAI			425	550							50	60	10	10
	KALITIMBANG	50	63	200	260	300	320					40	50	10	10
	KARANGASEM	138	150									60	70	10	10
	CIBEBER					600	795					91	100	10	10
	KEDALEMAN					555	650					129	135	10	10
JUMLAH		2061	2578	1401	1755	14556	17552	405	605	160	205	2494	2810	474	474









**LAPORAN HAMBATAN PELAKSANAAN
KEGIATAN PADAT KARYA PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR**

Laporan Hambatan Pelaksanaan Untuk Hal Luar Biasa dari Petugas Koordinasi Lapangan	Nama Petugas Koord. Lap : Tanggal :	Kelurahan : Kecamatan : Kabupaten : Propinsi :
<p>1. Bila ada masalah atau hambatan yang tidak dapat diselesaikan oleh Petugas Lapangan Padat Karya, harap menguraikan masalahnya secara singkat :</p> <p>2. Usaha-usaha apa yang telah dilakukan oleh Petugas Lapangan Padat Karya untuk memecahkan masalah tersebut :</p> <p>3. Tulis apa saja yang diperlukan untuk menyelesaikan masalah/hambatan tersebut, misalnya saran teknis, saran non teknis, keperluan bahan dan alat kerja Lapangan, dll ;</p> <p>Catatan. Laporan ini harus dibuat untuk hal-hal yang luar biasa, setelah Petugas Lapangan Padat Karya tidak berhasil memecahkan masalah/hambatan dalam pelaksanaan fisik proyek.</p> <p style="text-align: right;">Koordinator Lapangan Padat Karya</p> <p style="text-align: right;">Tanda tangan :</p> <p>Pembagian: Satu salinan masing-masing kepada arsip Petugas Pelaksana Lapangan</p>		

DAFTAR HADIR BIMBINGAN



NO	HARI/TGL	URAIAN	TTD
1	20/11-13	Perjelasan prosedur dan cara wawancara	
2	20/01-14	<ul style="list-style-type: none"> Perjelasan Identifikasi Masalah Teori efektivitas ditambahkan dgn Pemberdayaan Masyarakat Hipotesis Penelitian 	
3	05/02-14	<ul style="list-style-type: none"> Perjelasan yg menjadi instrumen pengukuran Dasar hipotesis Metode Penelitian 	
4	26/02-14	<ul style="list-style-type: none"> Definisi konsep & operasional Rumusan masalah Uji normalitas Indikator Variabel 	
5	17/03-14	<p>Penelitian terdahulu sebagai referensi dan teori uji di latar belakang masalah</p> <ul style="list-style-type: none"> Uji di latar belakang masalah Uji di latar belakang masalah Uji di latar belakang masalah 	
6	2/4-14	Koreksi Questionare	
7	03/04-14	<ul style="list-style-type: none"> perbaikan kuesioner Uji di latar belakang masalah 	

DAFTAR HADIR BIMBINGAN

NO	HARI/TGL	URAIAN	TTD
8	17/01 2014	- pelajari kembali definisi tipe durasi - Struktur program di mana lokasi di mana - gambar dan diagram dari objek & benda	
9	17/01	- tugas off vlog 27/01 revisi 27/01	
10	14/01	Acc seminar	
11	13/01/14	ra. keefektifitasan Kinerja	
12	18/01/14	Acc Laporan	
13	17/01 - 14	Acc Laporan	
14	19/01 - 14	Acc Laporan	
15	27/01 - 14	Hipotesis part & gambar	

Pembimbing I
Pembimbing II

CATATAN BIMBINGAN
DR. DIRLANUDIN, M.Si
BANDUNG ISMANTO, S.Sos., M.Si

NO	TANGGAL	CATATAN DOSEN PEMBIMBING	PARAF DOSEN
	10/10	Acc Sidang	
	12/10	- pahami sedikit hipotesis, kurve, dan faktor? yg dijelaskan di seminar Assesment - Acc Sidang	

Catatan: Jumlah setiap matrik analisisnya dengan masing-masing pembimbing minimal 1 kali total dengan 2 pembimbing sebanyak 18 kali setiap matrik.

KUESIONER

Assalamu 'alaikum Wr Wb

Dalam rangka penelitian saya yang berjudul “**Efektivitas program percepatan pembangunan infrastruktur per kelurahan Kota Cilegon**”. Saya mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu untuk menjawab pernyataan yang saya sediakan dalam kuesioner ini dengan sebenar-benarnya. Atas kesediaan waktunya, saya mengucapkan terima kasih.

Petunjuk Pengisian Kuesioner

- Berilah tanda checklist (√) pada jawaban yang Bapak/Ibu anggap sesuai
Keterangan :
SS : Sangat Setuju
S : Setuju
TS : Tidak Setuju
STS : Sangat Tidak Setuju
- Setiap pernyataan hanya memiliki satu alternatif jawaban

Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Usia : Tahun
Pekerjaan :
Pendidikan Terakhir : SD SMP SMA
Kelurahan :

No.	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Program Padat Karya dilaksanakan dengan swakelola masyarakat.				
2.	Program Padat Karya dilaksanakan dalam jangka waktu yang sebentar.				
3.	Program Padat Karya memberikan lapangan kerja baru dilingkungan Saudara.				
4.	Program Padat Karya mengurangi pengangguran yang ada dilingkungan Saudara				
5.	Program Padat Karya menjadikan masyarakat berperan aktif dalam proses pembangunan dilingkungan Saudara.				
6.	Program Padat Karya menyerap tenaga kerja lokal secara maksimal.				

7.	Pelaksanaan pembangunan dalam Program Padat Karya yang dilakukan dilingkungan Saudara berganti-ganti orang ditiap lokasi pembangunan.				
8.	Pelaksanaan pembangunan dalam Program Padat Karya dilingkungan Saudara tidak menggunakan peralatan canggih/modern seperti penggunaan mesin.				
9.	Kegiatan pembangunan dalam Program Padat Karya tidak dapat diborongkan kepada pihak ketiga.				
10.	Kegiatan Pembangunan dalam Program Padat Karya sudah dianalisis sesuai dengan kondisi dan keadaan lingkungan Saudara.				
11.	Sebelumnya telah dilakukan analisis bahwa Program Padat Karya dapat mengembangkan kesempatan kerja bagi sumber daya lokal.				
12.	Pemberian upah perangsang kerja dalam Program Padat Karya sesuai dengan keadaan dan kondisi lingkungan tempat tinggal.				
13.	Sebelum Program Padat Karya dijalankan, dilakukan pendataan tenaga kerja yang akan mengikuti kegiatan.				
14.	Pelaksanaan Program Padat Karya sesuai dengan usulan yang disampaikan dilingkungan Saudara.				
15.	Sebelum kegiatan Program Padat Karya dimulai dilingkungan Saudara, ada pembekalan mengenai teknis pelaksanaan kegiatan.				
16.	Sebelum kegiatan Program Padat Karya dimulai dilingkungan Saudara, ada sosialisasi yang dilakukan oleh kelurahan atau LPM.				
17.	Pemilihan lokasi dan jenis kegiatan dalam Program Padat Karya sesuai dengan prioritas utama dilingkungan Saudara.				
18.	Program Padat Karya meningkatkan pendapatan/penghasilan tenaga kerja yang telah mengikuti kegiatan.				
19.	Program Padat Karya meningkatkan produktivitas masyarakat dilingkungan Saudara.				

20.	Program Padat Karya sudah memenuhi harapan Saudara.				
21.	Pelaksanaan Pembangunan dalam Program Padat Karya sudah sesuai dengan yang dibutuhkan.				
22.	Adanya Program Padat Karya menciptakan keseimbangan pembangunan diseluruh kelurahan di Kota Cilegon.				
23.	Program Padat Karya memudahkan masyarakat dalam melakukan aktivitas ekonomi				
24.	Program Padat Karya meningkatkan kemampuan Saudara khususnya dalam bidang pembangunan.				
25.	Program Padat Karya memberikan kemudahan dalam mencari pekerjaan.				
26.	Program Padat Karya memberikan kemudahan kepada Saudara dalam menyampaikan pendapat khususnya tentang pembangunan.				
27.	Adanya pengawasan yang dilakukan oleh BPMKP, Kecamatan, Kelurahan pada saat kegiatan pembangunan Program Padat Karya berlangsung.				
28.	Program Padat Karya menyediakan sarana seperti adanya wadah untuk menyampaikan masukan,kritik, dan saran dilingkungan Saudara.				
29.	Pelaksanaan Program Padat Karya dilaksanakan secara berkelanjutan.				
30.	Adanya bimbingan yang dilakukan dalam Program Padat Karya untuk meningkatkan pemahaman mengenai pembangunan.				

- TERIMAKASIH -

O.	Q1	Q2	Q3	Q4	Q5	Q6	Q7	Q8	Q9	Q10	Q11	Q12	Q13	Q14	Q15	Q16	Q17	Q18	Q19	Q20	Q21	Q22	Q23	Q24	Q25	Q26	Q27	Q28	Q29	Q30	TOTAL	
1.	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2	4	3	4	2	4	4	3	4	4	2	2	4	3	3	2	3	91	
2.	4	1	3	2	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	2	4	96	
3.	4	1	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	2	2	2	4	4	2	3	2	4	3	3	2	2	3	4	4	4	4	87	
4.	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	87
5.	4	2	2	2	2	2	2	4	3	3	4	3	2	2	2	4	2	4	3	2	2	2	2	3	2	2	4	4	4	3	2	82
6.	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	100	
7.	3	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	3	4	2	92
8.	4	2	3	3	4	4	3	2	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	99
9.	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	77	
10.	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	88	
11.	4	2	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	100	
12.	4	2	2	2	2	3	3	4	3	4	4	3	2	2	2	4	2	4	3	2	3	4	3	2	2	4	4	4	2	4	89	
13.	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	93	
14.	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	4	2	3	80	
15.	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	81	
16.	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	91	
17.	4	3	2	2	2	2	4	4	3	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	4	98	
18.	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	85	
19.	4	1	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	2	2	2	4	3	4	2	2	4	4	3	2	2	4	4	4	2	4	90	
20.	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	102	
21.	4	3	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	2	101	
22.	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	80	
23.	4	1	3	3	4	3	2	4	3	4	4	2	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	95	
24.	4	3	2	2	4	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	4	4	2	3	2	4	4	3	2	2	3	4	4	4	4	90	
25.	4	1	2	2	4	4	3	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	2	2	2	3	3	4	4	96	

26.	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	4	4	4	3	3	2	2	3	2	3	4	4	4	3	2	87	
27.	4	2	2	2	3	3	4	3	3	4	2	3	2	2	3	4	3	2	3	2	4	4	3	2	2	3	4	4	4	2	4	88
28.	4	1	3	3	4	2	4	4	3	4	4	2	3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	2	3	2	4	4	4	3	4	96	
29.	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	78	
30.	4	1	3	3	4	3	4	2	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	100	
31.	4	2	3	3	4	3	2	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	96	
32.	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	2	3	2	3	3	3	3	3	4	3	81
33.	3	3	2	2	2	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	88
34.	4	2	3	3	4	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	2	4	4	98	
35.	4	2	2	2	2	3	4	4	3	4	3	3	2	2	2	4	4	2	3	2	4	4	3	2	2	4	4	4	2	4	90	
36.	3	1	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	93	
37.	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	75	
38.	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	3	2	2	2	3	4	4	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	80	
39.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	95	
40.	4	4	2	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	95	
41.	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	86	
42.	4	1	2	2	2	2	2	4	3	3	4	3	2	2	2	4	3	2	3	2	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	87	
43.	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	104	
44.	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	2	4	2	99	
45.	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	77	
46.	4	1	3	3	4	2	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	97	
47.	4	3	2	2	2	3	4	3	3	4	2	3	2	2	2	4	4	2	3	2	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	91	
48.	4	1	2	2	2	3	2	4	4	4	4	4	2	2	2	3	4	2	4	3	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	92	
49.	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	2	4	2	85	
50.	4	1	2	2	3	3	4	2	3	4	2	3	2	2	3	4	3	2	3	2	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	88	
51.	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	2	3	4	4	2	3	2	4	4	4	3	4	99	
52.	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	78

53.	4	1	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	103	
54.	3	3	2	2	3	3	2	3	4	3	2	4	2	2	4	3	4	2	3	4	3	4	4	2	2	4	3	3	3	3	89	
55.	4	1	3	2	4	3	2	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	2	4	96	
56.	4	1	2	2	4	3	4	2	3	3	2	2	2	2	2	4	4	2	3	2	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	87	
57.	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	85	
58.	4	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	3	2	2	2	4	4	2	3	2	2	2	3	2	2	4	4	4	2	2	79	
59.	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	2	4	4	3	4	101	
60.	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	4	4	2	3	2	4	2	89	
61.	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	4	4	2	95	
62.	4	4	3	3	4	3	4	2	4	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	101	
63.	3	3	2	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	77	
64.	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	4	2	4	3	90	
65.	4	2	3	3	4	3	2	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	101	
66.	4	3	2	2	2	3	4	4	3	4	4	3	2	2	2	4	4	2	3	2	4	4	3	2	2	3	4	4	2	4	91	
67.	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	91	
68.	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	79	
69.	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	81	
70.	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	91	
71.	4	2	2	2	2	4	2	4	4	4	2	4	2	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4	90	
72.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	88	
73.	4	1	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	4	3	2	3	2	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	87	
74.	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	101	
75.	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	2	102	
76.	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	78	
77.	4	1	3	3	4	3	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	2	3	3	2	4	2	4	4	94	
78.	4	2	2	2	2	3	2	3	3	4	2	3	2	2	2	4	3	2	3	2	4	4	3	2	2	4	4	4	4	4	87	
79.	4	1	2	2	2	4	2	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	2	4	3	4	4	4	2	2	3	4	3	2	4	90

80.	4	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	4	4	2	85
81.	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	4	2	2	4	3	4	2	4	4	3	4	4	2	2	2	3	3	4	3	92
82.	4	1	2	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	2	3	4	3	2	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	4	4	99
83.	4	1	2	2	4	3	4	3	3	3	4	3	2	2	2	4	4	2	3	2	4	4	3	2	2	4	4	4	2	4	90
84.	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	86
85.	4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	3	2	2	2	4	4	2	3	2	2	2	3	2	2	4	4	4	2	2	80
86.	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	2	4	4	4	4	102
87.	3	2	4	4	2	3	2	3	3	3	2	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	2	92
88.	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	102
89.	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	79
90.	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	91
91.	4	4	3	3	3	3	2	4	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	100
92.	4	2	2	2	2	3	2	4	3	4	3	3	2	2	2	4	4	2	3	2	4	4	3	2	2	3	4	4	2	4	87
93.	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	94
94.	3	2	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	4	3	80
95.	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	81
96.	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	4	3	91
97.	4	4	2	2	4	4	4	3	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4	101
98.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	2	3	84
99.	4	1	2	2	2	3	4	4	3	3	4	3	2	2	2	4	3	2	3	2	4	4	3	2	2	4	4	4	2	4	88
100.	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	97
101.	4	3	4	4	3	4	2	3	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	3	3	3	3	2	101
102.	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	4	2	2	3	3	3	2	3	80
103.	4	1	3	3	4	2	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	96
104.	4	4	2	2	2	2	2	3	3	4	2	3	2	2	2	4	4	4	3	2	4	4	3	2	2	4	3	2	2	4	86
105.	4	1	2	2	2	4	4	4	4	4	3	4	2	2	2	3	4	2	4	3	4	4	4	2	2	2	4	3	2	4	91
106.	4	1	2	3	2	2	2	3	3	3	4	3	2	3	2	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	4	3	2	83

107.	4	2	2	2	3	3	4	3	3	4	2	3	2	2	3	4	3	2	3	2	4	4	3	2	2	4	4	4	2	4	89
108.	4	2	3	3	4	2	3	2	3	4	4	2	3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	2	3	2	4	4	2	3	4	92
109.	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	79
110.	4	1	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	2	3	2	4	4	3	4	99
111.	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	3	3	3	3	3	4	2	100
112.	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	81
113.	4	1	3	3	3	2	4	4	3	4	4	2	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	2	3	3	2	4	4	3	4	93
114.	4	4	2	2	2	3	4	3	3	4	2	2	3	2	2	4	4	4	3	2	4	4	3	2	2	4	4	4	2	4	92
115.	4	1	2	2	2	4	4	4	4	4	4	4	2	2	2	3	3	2	4	3	4	4	4	2	2	3	4	3	2	4	92
116.	4	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	4	3	2	84
117.	4	3	2	2	3	3	2	3	3	4	2	3	2	2	3	4	3	2	3	2	4	4	3	2	2	3	3	2	2	4	84
118.	4	2	3	3	3	2	2	4	3	4	4	2	3	2	3	4	2	3	2	3	4	3	2	3	2	4	4	4	3	4	91
119.	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	4	2	2	3	3	3	4	3	79
120.	4	1	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	4	4	3	4	99
121.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	2	4	4	3	2	4	4	4	2	2	4	4	2	2	4	90
122.	4	1	2	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	86
123.	4	2	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	4	3	4	3	2	4	4	4	2	2	4	4	4	2	4	94
124.	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	4	2	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	101
125.	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	2	96
126.	4	1	3	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	81
127.	4	4	2	2	4	3	3	3	3	4	2	2	3	3	3	2	4	3	2	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	93
128.	4	1	2	2	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	4	2	2	3	2	4	4	3	2	2	3	4	4	2	4	92
129.	4	1	2	2	2	2	2	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	2	2	4	4	3	2	4	86
130.	4	3	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	2	90
131.	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	2	3	2	3	4	3	2	3	2	4	4	3	2	2	3	4	4	2	4	94
132.	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	2	3	4	4	2	3	2	4	4	2	3	4	89
133.	4	1	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	84

134.	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	2	3	2	3	4	4	4	3	4	96
135.	4	1	3	2	4	4	2	4	4	3	3	4	2	2	4	2	4	2	4	4	3	4	4	2	2	4	3	2	2	3	91
136.	4	1	2	2	4	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	4	4	4	2	4	3	2	4	4	2	2	4	90
137.	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	4	3	2	2	2	4	2	2	3	2	4	4	3	2	2	4	4	4	2	4	89
138.	4	2	2	2	2	2	2	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	3	82
139.	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	2	2	2	4	2	3	2	2	2	4	2	2	4	4	4	2	2	88
140.	3	2	4	4	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	4	95
141.	4	2	3	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	2	2	3	4	4	2	3	3	4	2	97
142.	3	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	4	90
143.	3	3	2	2	2	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	82
144.	4	2	3	3	4	3	4	2	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	90
145.	4	4	2	2	2	2	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	97
146.	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	2	2	3	4	4	2	4	88
147.	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	88
148.	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	76
149.	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	3	4	4	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	85
150.	4	4	2	2	2	3	2	2	3	4	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	90
151.	3	1	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	2	2	4	4	2	4	2	4	4	4	2	2	3	4	4	3	4	91
152.	4	1	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	82
153.	4	2	4	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	4	2	2	3	2	4	4	3	2	2	4	4	2	2	4	87
154.	4	3	4	4	2	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4	3	4	3	2	3	2	3	2	4	2	4	3	97
155.	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	2	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4	2	94
156.	4	1	3	3	2	2	4	4	3	4	2	2	2	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	82
157.	4	4	2	2	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	2	4	4	92
158.	4	1	2	2	2	2	4	4	4	4	2	3	2	2	2	4	2	2	3	2	4	3	3	2	2	3	3	4	2	4	83
159.	4	2	2	2	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	2	2	2	2	4	3	3	4	4	2	2	4	4	3	3	4	86
160.	4	4	2	2	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	2	2	4	3	3	3	2	2	4	2	3	3	3	4	3	2	89

161.	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	2	2	3	2	2	2	3	2	4	4	4	2	2	4	3	4	4	4	95		
162.	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	4	4	2	3	2	3	4	4	3	4	83		
163.	4	1	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	84		
164.	3	3	2	2	2	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	93		
165.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	81		
166.	4	2	2	2	2	2	2	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	2	3	3	89	
167.	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	4	4	3	2	2	4	2	2	4	2	4	2	4	4	4	2	2	4	4	2	3	4	89
168.	4	1	2	2	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	4	3	83		
169.	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	88	
170.	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	2	4	4	4	2	2	4	2	4	3	2	3	2	3	2	4	3	4	3	95		
171.	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	4	2	3	2	3	4	3	4	3	4	3	2	4	2	2	3	3	3	2	82	
172.	4	1	3	3	4	3	2	4	3	4	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	79		
173.	4	4	2	2	2	2	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4	2	2	3	3	4	4	2	3	4	87		
174.	4	1	2	2	2	2	2	4	4	4	4	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	4	3	2	2	2	4	4	2	4	82		
175.	4	2	2	3	2	2	2	3	3	3	2	4	2	2	2	3	2	4	4	3	4	3	4	2	2	3	4	3	2	4	85		
176.	4	4	2	2	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	4	3	3	2	2	3	2	3	4	4	4	3	2	91		
177.	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	2	2	3	2	2	2	3	2	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	93		
178.	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	4	4	3	2	3	4	4	2	3	2	4	3	4	3	4	90		
179.	4	1	3	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	83		
180.	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	3	2	3	2	4	4	3	4	97		
181.	3	2	4	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	2	4	4	2	3	2	2	2	3	2	2	3	4	4	3	2	81		
182.	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	4	2	3	4	97		
183.	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	2	3	4	4	4	2	3	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	3	4	2	90		
184.	3	3	2	2	3	4	3	2	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	4	3	4	91		
185.	4	2	3	3	4	3	4	4	3	4	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	88		
186.	4	4	2	2	2	2	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	88		
187.	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	4	94	

188.	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	4	2	3	2	4	4	3	2	2	4	4	4	3	4	84	
189.	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	88	
190.	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	4	3	80	
191.	4	4	2	2	2	2	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	4	4	2	2	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	84	
192.	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	4	2	3	3	3	3	4	4	2	3	2	4	3	89	
193.	4	1	2	2	2	2	3	2	3	3	4	4	2	2	2	2	4	2	4	2	3	4	4	2	2	4	4	4	4	4	87	
194.	4	2	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	86	
195.	4	1	4	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	2	4	2	2	3	4	3	2	2	4	4	2	2	4	86	
196.	3	2	2	2	2	2	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	96	
197.	4	1	3	3	3	2	2	4	3	4	3	3	4	4	4	2	3	4	2	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	2	94	
198.	4	4	2	2	2	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	77
199.	4	1	2	2	2	2	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	2	3	3	2	3	4	3	4	88	
200.	4	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	2	4	3	2	3	2	4	4	3	2	2	4	3	4	3	4	84	
201.	4	1	2	2	3	3	4	3	3	4	2	4	2	2	2	3	2	2	4	3	4	4	4	2	2	3	4	3	3	4	88	
202.	4	1	3	3	2	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	3	4	3	2	89
203.	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	2	3	2	2	3	4	3	2	3	2	4	4	3	2	2	3	4	2	2	4	86	
204.	4	1	3	2	4	4	4	2	4	3	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	4	4	2	3	3	4	3	2	3	4	90	
205.	4	1	2	2	4	3	4	2	3	3	3	4	2	2	4	3	2	2	4	4	3	4	4	2	2	3	3	2	3	3	87	
206.	3	3	3	3	2	2	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	2	4	2	3	4	94
207.	4	2	2	2	2	2	4	4	3	3	4	3	2	2	3	4	2	2	3	2	4	4	3	2	2	2	3	2	3	4	84	
208.	4	2	3	3	4	4	2	4	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	87	
209.	3	2	4	4	2	2	3	3	3	3	4	3	2	2	2	4	4	2	3	2	2	2	3	2	2	4	4	4	4	2	86	
210.	4	4	3	3	4	4	2	4	4	4	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	4	2	2	3	3	2	4	4	3	4	97	
211.	3	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	4	4	4	2	2	4	3	3	2	2	4	4	4	2	3	2	3	2	83	
212.	3	2	2	2	2	2	2	2	4	3	2	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	87	
213.	4	2	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	2	3	2	3	3	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	2	3	87	
214.	4	4	2	2	4	3	4	4	3	4	2	4	3	3	3	3	3	2	4	2	3	3	4	2	3	3	3	4	3	3	94	

215.	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	4	3	4	92	
216.	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	2	2	4	3	2	2	4	4	4	3	4	86	
217.	3	3	2	2	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	89	
218.	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	2	4	3	79	
219.	4	2	2	2	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	3	4	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	3	3	86	
220.	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	90	
221.	4	1	2	2	4	3	4	4	3	3	3	4	2	2	2	2	4	2	4	2	4	4	4	2	2	4	4	4	3	4	92	
222.	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	91
223.	4	3	4	4	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	2	4	2	2	3	2	4	4	3	2	2	2	4	4	4	4	93	
224.	3	2	2	2	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	3	94	
225.	4	1	3	3	4	2	3	4	3	4	4	2	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	3	3	4	2	97	
226.	4	4	2	2	4	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	87	
227.	4	1	2	2	2	2	3	4	4	4	4	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4	2	2	3	3	4	4	2	3	4	86	
228.	4	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	4	2	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	3	4	83	
229.	4	4	2	2	3	3	2	3	3	4	4	4	2	2	2	3	2	2	4	3	2	4	4	2	2	2	3	2	4	4	87	
230.	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	2	3	2	3	2	4	4	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	4	2	80	
231.	3	2	2	2	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	3	4	2	2	3	2	4	4	3	2	2	4	4	2	3	2	86	
232.	4	1	3	2	4	3	4	2	4	3	3	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	4	3	83	
233.	4	1	2	2	4	3	2	2	3	3	3	4	3	3	4	2	4	2	4	4	3	3	4	2	2	2	3	2	4	3	87	
234.	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	2	4	4	4	2	4	3	3	2	4	4	4	2	92	
235.	4	2	2	2	2	3	2	4	3	3	2	3	2	2	2	4	2	2	3	2	4	3	4	2	2	4	4	4	3	4	85	
236.	4	4	3	3	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	91	
237.	3	2	4	4	2	3	2	3	3	3	4	3	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	4	4	4	2	80	
238.	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4	4	2	3	2	99	
239.	3	3	2	2	2	2	3	2	3	3	2	3	4	4	4	2	2	4	3	3	2	2	3	4	4	3	3	2	4	2	85	
240.	3	3	2	2	4	4	4	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	4	4	2	95	
241.	4	4	3	3	4	3	3	2	3	4	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	85

242.	4	4	2	2	4	3	4	2	3	4	2	4	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	91	
243.	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	97
244.	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	83	
245.	3	1	2	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	4	3	89	
246.	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	4	3	79
247.	4	2	2	2	4	4	4	2	4	4	2	3	2	2	2	3	4	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	2	2	3	84
248.	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	90	
249.	4	1	2	2	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	2	2	4	2	4	2	4	4	4	2	2	2	4	4	2	2	89	
250.	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	88	
251.	4	2	4	4	3	4	3	3	4	3	4	3	2	2	2	4	3	2	2	2	4	4	4	2	2	2	4	4	2	4	92	
252.	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	4	2	4	4	3	4	3	3	3	4	4	2	4	3	4	2	93	
253.	4	1	3	3	4	2	4	2	3	4	4	2	4	4	4	2	2	4	3	4	3	2	4	4	4	2	3	2	4	2	93	
254.	4	4	2	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	2	2	3	81
255.	4	1	2	2	2	4	4	4	4	4	3	2	3	3	3	2	2	2	2	3	4	4	2	3	3	4	3	4	3	4	90	
256.	4	2	2	3	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	4	3	2	4	4	3	2	2	3	4	2	4	4	86	
257.	4	2	2	2	3	3	4	3	3	4	2	4	2	2	2	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	2	2	3	3	3	4	92
258.	4	1	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	2	2	2	2	4	3	2	3	2	2	3	2	3	3	4	2	4	2	86	
259.	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	2	4	4	3	3	2	4	4	2	2	4	83	
260.	4	1	3	3	4	3	4	2	4	3	2	2	3	2	3	4	2	3	2	3	4	4	2	4	3	3	3	2	3	4	89	
261.	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	2	3	80	
262.	4	4	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	2	4	3	3	4	4	3	2	98	
263.	4	4	2	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	4	2	2	2	4	3	3	3	3	4	2	3	91	
264.	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	3	4	96
265.	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	4	2	3	2	2	2	4	2	3	2	3	3	3	2	2	2	4	4	2	4	82	
266.	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	86	
267.	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	2	2	2	3	3	2	3	78	
268.	4	2	2	2	4	4	2	2	4	4	2	2	2	2	2	3	4	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	81	

269.	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	87	
270.	4	1	2	2	4	3	4	4	3	3	2	4	2	2	2	4	2	2	4	2	4	4	4	3	2	4	4	2	4	4	91	
271.	4	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	4	4	3	2	3	2	4	3	88	
272.	4	2	4	4	3	3	3	3	4	3	4	2	2	2	2	4	3	2	3	2	4	3	3	2	2	4	4	4	4	4	93	
273.	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	2	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	2	94
274.	4	1	3	3	2	2	4	3	3	4	4	2	4	4	4	2	2	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	4	2	95
275.	4	4	2	2	2	3	4	2	3	4	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	80	
276.	4	1	2	2	2	4	4	4	4	4	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	90	
277.	4	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	4	4	4	3	2	2	4	3	2	2	3	4	2	3	4	85	
278.	4	2	2	2	3	3	4	3	3	4	2	4	3	2	2	3	3	4	4	3	4	4	4	3	2	4	3	3	2	4	93	
279.	4	2	3	3	4	2	2	4	3	4	4	2	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	3	2	3	2	4	4	2	2	83	
280.	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	4	3	2	2	2	3	4	3	4	82	
281.	4	1	3	3	4	4	4	2	4	3	4	2	3	2	3	2	4	3	2	3	3	4	2	3	3	3	4	2	3	4	91	
282.	4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	2	3	2	3	2	3	2	3	3	4	2	4	2	3	3	3	3	79	
283.	4	1	2	2	2	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	3	3	3	4	93	
284.	3	2	3	3	4	2	3	2	4	3	4	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	4	4	3	2	78
285.	4	1	2	2	2	3	2	4	3	3	4	3	2	2	2	4	2	4	3	2	4	4	3	2	2	4	3	3	2	4	85	
286.	4	2	3	3	3	4	2	2	4	3	2	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	82	
287.	4	1	3	3	3	4	4	2	4	3	4	2	2	2	2	2	2	4	2	2	2	2	2	2	2	2	4	4	2	2	2	79
288.	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	2	3	3	2	3	2	3	2	98	
289.	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	4	2	3	4	91	
290.	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	3	2	3	2	3	4	90	
291.	4	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	83	
292.	4	4	2	2	4	3	2	4	3	4	2	4	3	3	3	2	2	2	4	2	3	2	4	3	3	2	3	4	3	3	89	
293.	3	1	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	95	
294.	3	1	2	2	4	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	2	2	3	2	4	4	3	2	3	3	4	3	4	4	90	
295.	3	2	2	2	2	2	4	3	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	4	3	3	2	4	3	4	3	87	

296.	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	3	3	3	4	3	79
297.	4	4	2	2	4	3	3	2	3	4	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	4	3	4	3	82
298.	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	2	91	
299.	4	1	2	2	4	3	4	4	3	3	4	4	2	2	2	2	2	2	4	2	4	4	4	4	2	2	2	4	2	4	4	88
300.	4	3	3	2	2	4	3	3	4	3	2	3	3	3	3	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	4	3	86	
301.	3	3	3	2	2	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	4	2	2	3	2	3	3	3	2	2	4	4	4	3	4	83	
302.	3	3	2	2	3	4	3	3	4	3	3	4	3	2	3	3	3	2	4	4	3	4	4	3	3	4	3	2	3	2	92	
303.	4	1	3	2	4	4	2	4	4	3	3	4	4	2	5	2	5	2	3	4	2	4	3	4	2	3	4	2	3	2	94	
304.	4	1	2	2	4	3	4	2	3	3	2	4	2	2	4	2	2	2	4	4	3	3	4	2	3	2	3	3	3	2	84	
305.	3	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	3	2	2	2	4	3	3	4	4	3	2	2	4	2	4	4	89	
306.	4	2	2	2	2	3	2	2	3	3	4	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	4	4	2	2	4	4	4	3	4	82	
307.	4	4	3	3	4	4	4	2	3	4	3	2	3	3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	88	
308.	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	2	2	2	2	2	4	4	2	3	2	2	2	3	2	2	2	4	2	3	2	83	
309.	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	4	3	2	4	2	3	3	3	3	4	3	4	99	
310.	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	4	3	4	4	4	2	3	3	4	4	2	4	4	90
311.	3	2	2	2	2	4	3	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	89
312.	4	4	3	3	4	3	2	4	3	4	2	3	2	3	2	3	2	2	3	2	4	3	3	2	3	3	4	3	4	3	90	
313.	4	2	2	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	2	2	4	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	3	89	
314.	3	2	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	2	4	2	3	4	93	
315.	3	2	2	2	4	3	3	3	3	3	4	2	3	2	2	4	4	2	3	2	4	4	2	2	2	4	3	2	3	4	86	
316.	3	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	3	85	
317.	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	4	3	2	3	80	
318.	4	4	2	2	4	4	4	4	4	3	2	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	2	4	2	2	2	3	2	3	2	83	
319.	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	3	89	
320.	4	1	2	2	3	3	4	4	3	3	4	4	2	2	2	4	2	2	4	2	3	4	4	2	2	4	4	4	2	4	90	
321.	4	1	4	3	4	3	2	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	2	3	89	
322.	4	2	4	4	3	4	4	2	4	3	4	2	2	2	2	4	3	2	2	2	4	4	2	2	2	4	4	2	2	4	89	

323.	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	4	2	4	3	2	2	3	4	3	4	3	4	3	90
324.	4	1	3	3	3	2	4	2	3	4	4	2	4	3	4	4	3	4	3	4	3	2	4	4	4	4	2	3	2	4	2	94
325.	4	4	2	2	4	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	3	80	
326.	4	1	2	3	3	4	4	4	4	4	4	2	3	3	3	2	4	2	2	3	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	96	
327.	4	2	2	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	4	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	87
328.	4	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	3	2	2	4	3	4	4	4	3	2	4	4	3	3	4	91	
329.	4	2	3	3	3	2	4	4	3	4	3	3	2	3	2	4	4	3	3	3	2	2	3	2	3	2	4	4	3	2	89	
330.	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	2	4	4	2	2	2	4	4	4	4	4	88	
331.	4	1	3	3	4	4	4	4	4	3	3	2	3	2	3	2	2	3	2	3	4	4	2	3	2	3	4	3	4	4	92	
332.	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	2	3	3	2	3	78	
333.	3	1	3	2	4	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	101	
TOTAL KESELURUHAN																												29607				

Correlations

VAR00025	Pearson Correlation	-.133*	.120*	.255**	.194**	-.047	-.022	-.036	-.118*	-.003	-.023	-.052	-.119*
	Sig. (2-tailed)	.015	.029	.000	.000	.396	.685	.512	.031	.952	.670	.340	.030
	N	333	333	333	333	333	333	333	333	333	333	333	333
VAR00026	Pearson Correlation	.121*	-.098	-.056	-.078	-.052	-.053	-.072	.017	-.080	.021	.125*	-.032
	Sig. (2-tailed)	.028	.075	.306	.156	.347	.338	.191	.763	.146	.702	.022	.560
	N	333	333	333	333	333	333	333	333	333	333	333	333
VAR00027	Pearson Correlation	.208**	-.144**	.018	.108*	-.023	-.014	.036	.160**	.023	.048	.371**	.075
	Sig. (2-tailed)	.000	.008	.738	.049	.675	.803	.513	.003	.673	.381	.000	.174
	N	333	333	333	333	333	333	333	333	333	333	333	333
VAR00028	Pearson Correlation	.122*	-.054	.009	.051	-.062	-.033	.041	.190**	-.062	.110*	.154**	-.065
	Sig. (2-tailed)	.026	.330	.872	.350	.263	.550	.456	.001	.257	.045	.005	.238
	N	333	333	333	333	333	333	333	333	333	333	333	333
VAR00029	Pearson Correlation	-.097	.027	.175**	.180**	-.024	-.035	-.001	-.129*	-.041	-.099	.081	-.032
	Sig. (2-tailed)	.076	.618	.001	.001	.667	.524	.983	.018	.454	.072	.139	.565
	N	333	333	333	333	333	333	333	333	333	333	333	333
VAR00030	Pearson Correlation	.169**	-.127*	-.154**	-.133*	.056	.111*	.115*	.094	.094	.144**	.097	.051
	Sig. (2-tailed)	.002	.020	.005	.015	.311	.042	.036	.087	.086	.008	.078	.353
	N	333	333	333	333	333	333	333	333	333	333	333	333
VAR00031	Pearson Correlation	.281**	.032	.373**	.333**	.266**	.315**	.214**	.238**	.312**	.212**	.297**	.157**
	Sig. (2-tailed)	.000	.566	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.004
	N	333	333	333	333	333	333	333	333	333	333	333	333

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Correlations

.764** .000 333	-.187** .001 333	-.160** .004 333	-.112* .042 333	.358** .000 333	-.258** .000 333	.533** .000 333
.907** .000 333	-.238** .000 333	-.200** .000 333	-.077 .163 333	.399** .000 333	-.369** .000 333	.471** .000 333
.649** .000 333	-.146** .007 333	-.189** .001 333	-.134* .014 333	.357** .000 333	-.238** .000 333	.541** .000 333
-.148** .007 333	.263** .000 333	.248** .000 333	.195** .000 333	-.060 .276 333	.117* .033 333	.236** .000 333
-.036 .508 333	.150** .006 333	.126* .022 333	.141* .010 333	-.018 .738 333	-.037 .502 333	.236** .000 333
.492** .000 333	-.063 .254 333	-.018 .744 333	-.040 .471 333	.228** .000 333	-.206** .000 333	.431** .000 333
-.084 .125 333	-.097 .078 333	.027 .628 333	.082 .135 333	.004 .942 333	.105 .057 333	.235** .000 333
.538** .000 333	-.109* .047 333	.000 .998 333	-.064 .243 333	.358** .000 333	-.224** .000 333	.583** .000 333
-.232** .000 333	.209** .000 333	.242** .000 333	.149** .007 333	-.132* .016 333	.682** .000 333	.288** .000 333
-.348** .000 333	.279** .000 333	.307** .000 333	.158** .004 333	-.146** .008 333	.699** .000 333	.280** .000 333
-.010 .862 333	-.095 .083 333	-.165** .003 333	-.013 .807 333	-.013 .809 333	-.130* .018 333	.081 .138 333
.769** .000 333	-.130* .017 333	-.221** .000 333	-.144** .009 333	.366** .000 333	-.242** .000 333	.497** .000 333

Correlation

1	-.242**	-.278**	-.100	.393**	-.406**	.411**
	.000	.000	.068	.000	.000	.000
333	333	333	333	333	333	333
-.242**	1	.336**	.155**	-.124*	.289**	.127*
	.000	.000	.005	.024	.000	.021
333	333	333	333	333	333	333
-.278**	.336**	1	.324**	-.010	.352**	.272**
	.000	.000	.000	.859	.000	.000
333	333	333	333	333	333	333
-.100	.155**	.324**	1	-.027	.198**	.247**
	.068	.005	.000	.621	.000	.000
333	333	333	333	333	333	333
.393**	-.124*	-.010	-.027	1	-.163**	.323**
	.000	.024	.859	.621	.003	.000
333	333	333	333	333	333	333
-.406**	.289**	.352**	.198**	-.163**	1	.186**
	.000	.000	.000	.003	.000	.001
333	333	333	333	333	333	333
.411**	.127*	.272**	.247**	.323**	.186**	1
	.000	.021	.000	.000	.001	.000
333	333	333	333	333	333	333

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

DOKUMENTASI



Wawancara dengan ketua LPMK Cibeber



Wawancara dengan ketua LPMK Rawa Arum



Wawancara dengan Lurah Ketileng



Wawancara dengan kasi pemberdayaan masyarakat dan ketua LPMK Ramanuju



Wawancara dengan ketua LPMK Ciwaduk



Wawancara dengan kasi pemberdayaan masyarakat Kelurahan Lebak Gede

DOKUMENTASI



Pengisian kuesioner oleh responden



Pengisian kuesioner oleh responden



Pengisian kuesioner oleh responden dan sosialisasi program padat karya

DOKUMENTASI



Kegiatan Padat Karya pembuatan gorong-gorong kondisi 50%



Kegiatan Padat Karya pembuatan gorong-gorong 100 %



Kegiatan Padat Karya pembuatan paving blok kondisi 0%



Kegiatan Padat Karya pembuatan paving blok kondisi 50%



Kegiatan Padat Karya rehabilitasi jalan lingkungan kondisi 0%



Kegiatan Padat Karya rehabilitasi Jalan lingkungan kondisi 100%

DOKUMENTASI



Kegiatan Padat Karya pembuatan paving blok 100%



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Diri

Nama : Dina Fariani
NIM : 6661100074
Tempat Tanggal Lahir : Serang, 8 Oktober 1992
Agama : Islam
E-mail : Farianidinaa@gmail.com

Riwayat Pendidikan

Formal

SD : SD Kedaleman IV 1998-2004
SMP : Negeri 2 Cilegon 2004-2007
SMA : Negeri 1 Cilegon 2007-2010
Perguruan Tinggi (S1) : Universitas Sultan Ageng Tirtayasa 2010-2014

Non Formal

Mandarin Course 2013 – Sekarang
English Course 2013 - Sekarang